


SERI E-BOOK KKN 2022 002



SEGENGAM EMAS, PENUH HARAPAN

Editor:
Dr. Wati Susiawati, M.A.

Penulis:
Fadhlan ,dkk



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

TIM PENYUSUN

Segenggam Emas Penuh Harapan

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN
Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022_Kelompok 002 *Bara Sahwahita*

Tim Penyusun
Editor
Penyunting
Penulis Utama

Fadhlan Rahman Hidayat, dkk.
Dr. Wati Susiawati, M.A.
Uswatun Hasanah
Fakhri Rahman, Rifki Fadillah, Putri Azizah,
Hanifa Nuh Malika, Muhammad Izzul Fatah,
Fadhlan Rahman Hidayat, Putri Zahrotus Syifa

Layout
Design Cover
Kontributor

Uswatun Hasanah
Wulan Sofitriani
Alvia Azhar, Amarullah Asbah, Awiez Fathwa
Zein, Dian Afifah Camelia, Fadhlan Rama Nazuli,
Fakhri Dwi Priyono, Fathrul Azkiya, Ihda Sopuro,
Indah Dwi Hardiyanti, Lydza Amanta Billah,
Novia Roza Simatupang, Salsabila Zahrah, Zahrani
Ayu Pratama Putri.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian
kepada Masyarakat (PPM) – LP2M
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan
Kelompok KKN 002 *Bara Sahwahita*

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 002 yang berjudul: *Segenggam Emas Penuh Harapan* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal..... 2022.

Dosen Pembimbing

(Dr. Wati Susiawati, MA.)
NIP. 197810042007102001

Menyetujui
Koordinator Program KKN

(Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc.)
NIDN. 2020128303

Mengetahui
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, puji dan syukur kami panjatkan pada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas limpahan nikmat, karunia, rahmat, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan KKN-002 *Bara Sahwahita* yang berjudul “Segenggam Emas Penuh Harapan”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, keluarga, dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga Hari Kiamat. Buku laporan hasil KKN ini disusun sesuai dengan kegiatan yang penulis lakukan selama berada di Desa Bantar Karet dari tanggal 25 Juli- 25 Agustus 2022, sebagai salah satu upaya penulis mendokumentasikan hasil kegiatan pengabdian mahasiswa di masyarakat (KKN-PpMM) dalam bentuk buku. Dengan berbagi ilmu dan pengalaman dari apa yang kami dapatkan selama di bangku kuliah, kami berharap dapat memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja untuk meneruskan cita-cita kami dalam membangun desa. Selama proses penulisan tugas kelompok KKN ini, tim penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Amany Lubis selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah merealisasikan Tridarma Perguruan Tinggi dengan dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Dr. Wati Susiawati, MA., selaku dosen pembimbing kami yang telah mengarahkan dan membimbing kami selama KKN berlangsung.
3. Pihak PPM yang sudah mengarahkan dan memberikan bantuan kepada kami.
4. Puskesmas Curug Bitung yang telah beekrja sama dalam melaksanakan program kerja kami.
5. Polsek Nanggung yang sudah bersedia bekerja sama dan mengisi materi di SMP Yatabo.
6. Seluruh Staf Desa Bantar Karet yang telah membantu terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
7. Bapak Ketua RT dan Ketua RW Desa Bantar Karet, khususnya Ketua RT 02 dan Ketua RW 10 Desa Bantar Karet yang telah ikut berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

8. Kepala Sekolah serta Guru SD Nunggul Bapak Ikin Sodikin S. Pd. yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan Praktik Hidup Bersih dan Sehat di sekolah.
9. Kepala Sekolah SMP Yatabo yang telah mengizinkan kami untuk menggunakan lapangan sekolah dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
10. Kepala Sekolah PAUD Mutiara Ananda yang telah mengizinkan kami untuk menggunakan lapangan sekolah dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
11. Pimpinan TPA Ash-Shodiqin yang telah mengizinkan kami untuk mengajar dan berinteraksi langsung dalam pembelajaran.
12. Bu Iin selaku pemilik *homestay* yang kami tempati selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
13. Seluruh masyarakat Desa Bantar Karet, terkhusus masyarakat Desa Nunggul yang telah menyambut kami dengan hangat dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan.
14. Kedua orang tua dan keluarga kami yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga kami bisa sampai seperti sekarang ini.

Terlepas dari keberhasilan yang telah kami capai, kami menyadari bahwa selama pelaksanaan KKN di Desa Bantar Karet terdapat banyak kekurangan yang telah kami lakukan. Melalui laporan ini, kami atas nama peserta KKN 002 *Bara Sahwahita* menyampaikan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan keberkahan di setiap usaha dan karya kita bersama.

Ciputat, 29 September 2022

TIM PENULIS

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
IDENTITAS KELOMPOK	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
PROLOG.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tempat KKN.....	2
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	4
D. Sasaran dan Target	5
E. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II	10
METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	10
A. Pemetaan Sosial	10
B. Pendekatan dalam Pemberayaan Masyarakat	16
C. Strategi Implementasi Program dan Kegiatan.....	17
BAB III.....	23
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	23
A. Karakteristik Tempat KKN.....	23
B. Letak Geografis	24
C. Struktur Penduduk	25

D. Sarana dan Prasarana	27
BAB IV	33
HASIL KEGIATAN PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	33
A. Kerangka Pemecahan Masalah	33
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	37
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat	43
D. Faktor Pencapaian Hasil	50
BAB V	52
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	52
A. Kesimpulan	52
B. Rekomendasi	53
EPILOG	55
A. Kesan dan Pesan Masyarakat	55
B. PENGGALAN KISAH INSPIRATIF MAHASISWA	59
DAFTAR PUSTAKA	124
BIOGRAFI SINGKAT	125
KKN 002 BARA SAHWAHITA	125
LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

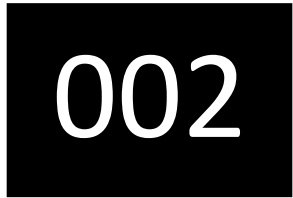
Tabel 1. 1: Data Desa Bantar Karet	3
Tabel 1. 2: Perbatasan Desa	3
Tabel 1. 3: Program dan Kegiatan Prioritas	4
Tabel 1. 4: Sasaran dan Target KKN.....	5
Tabel 1. 5: Jadwal Pra-KKN PpMM 2022	7
Tabel 1. 6: Jadwal Pelaksanaan Program KKN.....	7
Tabel 1. 7: Laporan dan Evaluasi Program	8
Tabel 2. 1: Kondisi Monografis.....	11
Tabel 3. 1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	25
Tabel 3. 2: Keadaan Penduduk Menurut Agama	25
Tabel 3. 3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	26
Tabel 3. 4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
Tabel 3. 5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	26
Tabel 3. 6: Sarana dan Prasarana.....	27
Tabel 4. 1: Analisis SWOT	33
Tabel 4. 2: Analisis ABCD	36
Tabel 4. 3: Program Mengajar.....	37
Tabel 4. 4: Pengadaan Tanda Jalan	39
Tabel 4. 5: Perayaan HUT RI ke-77.....	41
Tabel 4. 6: Peringatan Muharrom	42
Tabel 4. 7: Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak	43
Tabel 4. 8: Sosialisasi Anti Narkoba	45
Tabel 4. 9: Sosialisasi Pendidikan	46
Tabel 4. 10: Pelatihan Teknologi Informas dan Komunikasi.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Peta Desa Bantar Karet	10
Gambar 3. 1: Peta Desa Bantar Karet	24
Gambar 3. 2: Masjid	28
Gambar 3. 3: Aula.....	28
Gambar 3. 4: SD	28
Gambar 3. 5: SD.....	29
Gambar 3. 6: Lapangan Bola	29
Gambar 3. 7: Lapangan Badminton.....	29
Gambar 3. 8: Taman Pendidikan Islam.....	30
Gambar 3. 9: Musholla.....	30
Gambar 3. 10: Langgar.....	30
Gambar 3. 11: PAUD	31
Gambar 3. 12: SMP.....	31
Gambar 3. 13: Kantor Desa.....	31
Gambar 3. 14: Kantor Desa	32
Gambar 3. 15: Trayek Angkutan.....	32
Gambar 4. 1: Kegiatan Mengajar di Lembaga Pendidikan.....	39
Gambar 4. 2: Pemasangan Tanda Jalan.....	40
Gambar 4. 3: Perayaan HUT RI Ke-77	42
Gambar 4. 4: Peringatan Muharram.....	43
Gambar 4. 5: Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak	45
Gambar 4. 6: Sosialisasi Anti Narkoba	46
Gambar 4. 7: Sosialisasi Pendidikan.....	48
Gambar 4. 8: Pelatihan IT	50

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2022-002
Jumlah Desa/Kelurahan	1 desa
Nama Kelompok	Bara Sahwahita
Jumlah Mahasiswa	22 orang
Jumlah Kegiatan	8 Kegiatan: Mengajar di SD, SMP, dan TPA, Melaksanakan Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak, Sosialisasi Pentingnya Pendidikan, Sosialisasi Narkoba, Pembuatan Tanda Jalan, Lomba 17-an bersama warga RW 10, Kegiatan Muharam, dan Pelatihan IT di SMP.



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Provinsi Jawa Barat selama 30 hari. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama Bara Sahwahita. Dengan nomor kelompok 002. Kami dibimbing oleh Ibu Wati Susiawati, M.A., beliau adalah dosen Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak kurang dari 8 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bertambahnya pengetahuan peserta didik sekolah dasar dan sekolah menengah pertama mengenai mata pelajaran di sekolah.
2. Bertambahnya pengetahuan warga desa terutama ibu-ibu tentang pentingnya kesehatan gizi.
3. Bertambahnya pengetahuan peserta didik terutama anak-anak SMP dalam hal bahaya dari obat-obatan terlarang (narkoba).
4. Bertambahnya pengetahuan orang tua murid mengenai pentingnya pendidikan bagi anak.
5. Terbantunya masyarakat desa dalam hal penunjuk lokasi di Desa Bantar Karet.
6. Terlaksananya kegiatan 17-an (upacara bendera dan perlombaan).

Saat merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Terbatasnya transportasi untuk melaksanakan program yang jauh dari tempat kami tinggal.
2. Keterbatasan tempat untuk melaksanakan program kerja besar (kegiatan sosialisasi).

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Kurangnya interaksi dengan warga secara menyeluruh karena keterbatasan waktu.
2. Kurangnya program yang bersifat aplikatif guna meningkatkan kemandirian warga.

PROLOG

Segenggam Emas Penuh Harapan (Dr. Wati Susiawati, MA.)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, pertama dan paling utama marilah kita panjatkan Puji Syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan banyak kenikmatan, Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga Kelompok KKN 002 *Bara Sahwahita* yang berlokasi di Desa Nunggul, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, pada akhirnya dapat terselenggarakan dan berakhir dengan sangat baik. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad *Shalallah 'Alayhi wa Sallam*, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai zaman yang terang benderang seperti sekarang ini. Semoga kita sebagai umatnya selalu mendapat syafaatnya hingga akhir zaman. Aamiin

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program rutin yang diselenggarakan oleh hampir semua Perguruan Tinggi di Negara Indonesia. Program KKN yang dilaksanakan oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) UIN Jakarta khususnya diselenggarakan di berbagai desa/lurah dan wilayah sekitar untuk meneguhkan keberadaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang memiliki komitmen pengabdian dan kepedulian terhadap pengembangan masyarakat sekitar. Kepedulian ini diwujudkan tidak hanya pada pengembangan ranah pendidikan namun juga pada pengembangan potensi masyarakat pada ranah sosial dan ekonomi yang mereka miliki.

Buku ini terdiri dari tujuh bagian:

Bagian 1 adalah Prolog, yang berisi tentang penjelasan umum KKN, kelompok KKN yang melaksanakan pengabdian di Desa Nunggul, Kecamatan Nanggung, judul yang diusung “Segenggam Emas Penuh Harapan” serta Sistematika penyusunan laporan.

Bagian 2 adalah Bab I berupa Pendahuluan. Isi dari bab ini adalah dasar pemikiran, kondisi desa, permasalahan desa, kompetensi anggota kelompok, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, dan pendanaan.

Bagian 3 adalah Bab II berupa penjelasan mengenai metode intervensi yang digunakan oleh kelompok KKN pada saat melakukan pengabdian, serta

penjelasan mengenai literatur yang membahas tentang Desa Nunggul, Kecamatan Nunggul, baik dari hasil pelacakan dari modul Profil Desa yang diberikan dan data dari BPS Kabupaten Bogor.

Bagian 4 adalah Bab III Bab ini berisi penjelasan rinci mengenai kondisi Desa Nunggul, baik dari sisi sejarah, letak geografis, struktur penduduk, sarana dan prasarana.

Bagian 5 adalah Bab IV Bab ini merupakan penjelasan inti dari hasil kegiatan KKN 002 Bara Sahwahita diawali dengan kerangka pemecahan masalah yang berupa SWOT dari Desa Nunggul, Kecamatan Nunggul, kemudian deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan, terakhir dijelaskan sejumlah data orang mendukung dan menghambat pelaksanaan program.

Bagian 6 adalah Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.

Bagian 7 adalah Epilog. Bagian ini menjelaskan sejumlah kesan yang diterima kelompok dari masyarakat Desa Nunggul, Kecamatan Nunggul terhadap keberadaan kelompok KKN 002 Bara Sahwahita, juga kisah inspiratif dari setiap anggota kelompok atas makna dan manfaat kegiatan KKN bagi mereka.

Alhamdulillah, saya mendapatkan kesempatan untuk membimbing, Kelompok KKN 002 Bara Sahwahita untuk tahun anggran 2022 ini. Dari awal ketika pertama kali diperintahkan untuk menjadi pembimbing, saya memiliki harapan yang baik dengan proposal yang diajukan dengan program kerja yang baik. Begitu dilaksanakan semua berjalan dengan baik bahkan saya mendapatkan tim yang sangat solid dan bisa bekerja sama antara satu dengan yang lainnya dan memungkinkan untuk menjalankan program kerja yang maksimal, dengan beragam kegiatan tersebar dari mulai program pendidikan, keagamaan, sosial, budaya, ekonomi, bahkan hukum. Terbukti *alhamdulillah* bisa dikatakan semua program kerja terlaksana kecuali yang tidak memungkinkan karena memang alasan teknis dan lain sebagainya sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, seperti pengadaan tempat sampah untuk desa Nunggul tersebut karena masalah yang begitu rumit sejak bertahun-tahun.

Dalam waktu sebulan rasanya sangat singkat dengan program kerja yang begitu banyak. Namun *alhamdulillah* semuanya terlampaui dan ditambah dengan anggaran yang mungkin sangat sedikit, karena pemangkasan anggaran. KKN tahun ini hanya mendapat dana 3 Juta rupiah perkelompok KKN, akan tetapi *alhamdulillah* semuanya dapat dilalui dengan baik. Semoga tim ini adalah tim istimewa yang kemudian akan

berlanjut ke masa yang akan datang dan menjadi tim yang benar-benar solid dalam keberagaman kegiatan dan juga dapat saling mengisi sehingga semuanya meraih kesuksesan. Aamiin.

Kelompok KKN 002 *Bara Sahwahita* ini membentuk kegiatan dengan tema “Semangat Pengabdian Wujudkan Desa Berkemajuan”. Tema ini diangkat dengan harapan bahwa keberadaan mahasiswa di lokasi KKN dapat membantu desa dalam bentuk pembangunan secara fisik maupun non fisik serta melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi yang dimiliki Desa Nunggul sehingga dapat bertransformasi menuju desa yang mandiri, kreatif dan terintegrasi. Sebuah visi misi yang sangat idealis yang sebagiannya dapat tergambar dari beberapa program kegiatan yang telah dilakukan.

Dari survei yang dilakukan, peserta KKN dapat memetakan kondisi Desa Nunggul secara umum sehingga ditemukanlah 4 (EMPAT) bidang permasalahan yang menjadi fokus prioritas kelompok ini. Permasalahan ini meliputi bidang: Pendidikan, Sosial dan Ekonomi, Kesehatan dan Kebersihan, serta Kesadaran Hukum.

Semua program kegiatan sudah terlaksana dengan baik dan mendapat respon yang positif dari masyarakat dan aparat desa. Dalam menjalankan setiap program kegiatan, peserta KKN juga berkomunikasi dengan baik satu sama lain sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berhasil dengan tepat waktu dan efisien.

Sebagai dosen pembimbing yang terus mendampingi kelompok KKN 002 *Bara Sahwahita* dari sejak formulasi program kerja, survei, pembukaan, monitoring dan evaluasi, penutupan, hingga penyusunan laporan KKN 002 *Bara Sahwahita* ini, saya memberikan apresiasi yang sangat luar biasa. Pertama kepada PPM UIN Jakarta yang telah membantu memfasilitasi diperolehnya dana bantuan KKN tahun ini sebesar Rp3.000.000,- kepada setiap kelompok KKN, yang pada awalnya tidak ada anggaran sama sekali, namun dengan strategi dan pendekatan yang dilakukan PPM, akhirnya bantuan ini diperoleh, meskipun lebih kecil dibandingkan dana KKN kelompok tahun lalu. Dana ini merupakan stimulus yang luar biasa sehingga para mahasiswa termotivasi untuk melaksanakan program-program pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat yang telah dicanangkan.

Kedua, apresiasi ini saya persembahkan kepada para mahasiswa kelompok KKN 002 *Bara Sahwahita* tercinta yang telah mendedikasikan waktu, tenaga, pikiran bahkan menyisihkan sebagian dana untuk mampu

melaksanakan program-program kerja KKN ini. Di tengah berbagai kesibukan lainnya berupa perkuliahan, kegiatan intra/ekstra kurikuler kemahasiswaan, bahkan beberapa di antara mereka juga harus bekerja untuk membantu menafkahi diri dan keluarganya, mereka akhirnya mampu berkonsentrasi menyelesaikan KKN ini selama kurang lebih satu bulan lamanya di lokasi desa yang dikelilingi panorama alam yang sangat indah meskipun terletak cukup jauh dan terisolisir dari keramaian kota.

Ketiga, apresiasi ini saya berikan kepada para aparat pemerintah dan desa yang telah memberikan sambutan dan dukungan yang luar biasa kepada kelompok KKN 002 *Bara Sahwahita* untuk dapat melaksanakan program-programnya di Desa Sibanteng. Sejak awal survei, saya mengajak para mahasiswa untuk melakukan silaturahmi dan pendekatan serta membuka komunikasi dengan aparat setempat. Terima kasih khususnya kami ucapkan kepada Bapak Camat Nanggung, Kepala Desa Nunggul dan para aparatnya beserta para tokoh masyarakat Desa Nunggul yang telah memfasilitasi terselenggaranya program-program kerja KKN 002 *Bara Sahwahita* dengan baik.

Keempat, kepada seluruh warga Nunggul yang telah memberikan sambutan hangat dan dukungan yang luar biasa atas terselenggaranya berbagai program-program kerja KKN 002 *Bara Sahwahita*. Kepada merekalah diharapkan program-program kerja KKN 002 *Bara Sahwahita* dapat terus dilanjutkan sehingga kemanfaatan dan keberlanjutan program-program kerja KKN 002 *Bara Sahwahita* dapat terus dilanjutkan.

Sebagai refleksi akhir, sesungguhnya dengan berbagai keterbatasan waktu dan biaya, KKN 002 *Bara Sahwahita* ini dapat dikatakan sudah menunjukkan prestasi yang luar biasa dengan sederet program pemberdayaan dan pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan. Namun, dengan waktu dan dana yang terbatas ini, tentu harapan yang digantungkan KKN 002 *Bara Sahwahita* untuk membantu mewujudkan Desa Nunggul sebagai desa yang mandiri, masih membutuhkan perjuangan dan kerja keras, yang diharapkan dapat dilanjutkan oleh para aparat dan seluruh warga Desa Nunggul.

Membimbing 22 mahasiswa KKN 002 *Bara Sahwahita* juga bukan merupakan hal yang mudah. Saya telah menekankan beberapa program pemberdayaan Pendidikan untuk diintegrasikan dalam program kerja KKN 002 *Bara Sahwahita* agar program mereka dapat berkelanjutan, seperti

pelatihan penting nya Pendidikan untuk anak yang disesuaikan dengan konteks lokal Desa Nunggul. Namun beberapa program pendidikan yang diharapkan dapat membantu keberlanjutan program pemberdayaan ini. Sehingga program pemberdayaan Pendidikan untuk menumbuhkan kesadaran di Desa nunggul.

Dari program-program kerja KKN 002 *Bara Sahwahita* yang telah terlaksana dengan baik ini tentu patut diapresiasi. Semoga pengalaman mereka KKN di Desa Nunngul ini dapat menjadi bekal pembelajaran kepada setiap anggota KKN 002 *Bara Sahwahita* agar selalu termotivasi untuk melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial ke arah yang lebih baik di manapun kelak mereka akan mengabdikan diri dan ilmunya di tengah masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Atas terlaksananya kegiatan KKN dengan sangat baik di Desa Nunggul, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat ini, saya ingin mengucapkan sekali lagi terima kasih khususnya kepada berbagai pihak yang terlibat terutama kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan ajang dan arahan bagi kegiatan ini, kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, beserta seluruh jajarannya yang telah dengan sangat baik menyambut dan menerima kami untuk mengabdikan di Desa Sibanteng yang dipimpinnya. Tak lupa juga kepada seluruh masyarakat Desa Nunggul yang dengan keramahannya dan antusiasmenya terhadap semua kegiatan-kegiatan KKN yang kami laksanakan dan terutama kepada semua Teman-teman Mahasiswa KKN yang ditempatkan di Desa Nunggul ini yang telah menyumbangkan dan mengabdikan dengan tulus dan ikhlas seluruh pemikiran dan tenaganya bagi pengembangan potensi dan sumber dayanya. Semoga semua pengabdian ini bermanfaat bagi semua masyarakat Desa Nunggul khususnya dan bagi penguatan keilmuan Teman-teman Mahasiswa KKN pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Ciputat, 24 September 2022

Dr. Wati Susiawati, MA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Fitrah manusia pada dasarnya adalah *hanief* yaitu cenderung kepada kebaikan¹. Sudah sepatutnya mahasiswa yang secara intelektual sadar akan hal itu. Keadaan itu pula yang seharusnya seorang yang terdidik mengimplementasikan kepada khalayak masyarakat. Selain itu peran mahasiswa secara sosiologis harus berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dalam rangka mengembalikan kesadaran, baik itu kesadaran bergotong-royong, kesadaran pola bersih, dan berbagai macam kesadaran lainnya sehingga kualitas hidup masyarakat itu menjadi lebih baik lagi. Kuliah Kerja Nyata merupakan wadah dimana mahasiswa dapat mengaplikasikan berbagai macam pendidikan dan ilmu selama di bangku kuliah, dan merupakan wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian.

Kelompok 002 KKN BARA SAHWAHITA dari kata “Bara” (Barang sesuatu (arang) yang terbakar dan masih berapi, melambangkan semangat yang berapi-api) dan *Sahwahita* (diambil dari bahasa Sansekerta, artinya bermanfaat bagi semua), yang mengangkat tema “Semangat Pengabdian, Wujudkan Desa Berkemajuan” adalah program pengabdian mahasiswa untuk masyarakat Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Berdasarkan fakta, salah satu faktor penyebab kurang meratanya pembangunan dan kesejahteraan sosial di negara Indonesia ini tiada lain karena luasnya teritorial sehingga sulit ditangani oleh pemerintah saja. Oleh karena itu, peran mahasiswa sebagai *Agent of Change* dan *Agent Social of Control* sangat penting dalam rangka membantu pemerintah dan menangani permasalahan-permasalahan yang membalut masyarakat di negeri ini.

Melihat permasalahan tersebut, maka salah satu solusinya adalah memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya manusia yang kompeten dan juga memiliki semangat dalam pembangunan, dan sudah sepatutnya sumber daya manusia harus digali potensinya guna dapat menjadi SDM yang berkualitas bagi nusa, agama dan bangsa. Mahasiswa adalah SDM yang mempunyai peran terhadap perubahan yang signifikan dan progresif dalam

¹ QS : *Ar-Rum*, (21) 30

upaya menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur yang diridhai Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, berada di posisi terdepan dengan peran multi dimensi yang bisa menciptakan perubahan.

Kemudian berpijak dari masalah tersebut, mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor sebagai rasa tanggung jawab kepada masyarakat yang menjadi wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat. Selain itu, mahasiswa yang mempunyai peran ideal secara sosiologis, haruslah mempunyai pemikiran yang progresif dan semangat untuk dapat melakukan perubahan dalam negeri dari berbagai aspek, seperti halnya menyumbangkan segala bentuk ilmu dan kemampuan yang tiada lain untuk menghadapi fenomena global yang semakin rumit.

B. Tempat KKN

Kelompok KKN 002 BARA SAHWAHITA berlokasi di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Desa Bantar Karet terletak di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa Bantar Karet memiliki luas wilayah sebesar 841,04 Ha dan berada pada ketinggian 750 meter di atas permukaan laut. Desa Bantar Karet berbatasan secara langsung dengan beberapa wilayah. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pangkal Jaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi, sebelah barat berbatasan dengan Desa Cisarua, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Pabangbon.

Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk Desa Bantar Karet mencapai 10.945 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 5.378 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5.117 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga (KK) mencapai 3.210 KK yang tersebar di 40 Rukun Tetangga (RT) dan 10 Rukun Warga (RW). Terkait fasilitas, Desa Bantar Karet memiliki fasilitas pendidikan berupa 4 unit PAUD, 2 unit TK, 9 unit SD, dan 2 unit SMP. Selain itu, tersedia pula fasilitas kesehatan berupa 13 unit posyandu dan 1 unit puskesmas. Fasilitas keagamaan yang tersedia adalah 15 unit masjid dan 37 unit musholla.

Jumlah Penduduk Luas Desa dan Kepadatan Penduduk di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat²

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor

*Tabel 1. 1: Data Desa Bantar Karet

Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Km)	Kepadatan Penduduk (Jiwa)
Bantar Karet	11. 870	8.40	1. 413

Desa ini berbatasan dengan:³

Tabel 1. 2: Perbatasan Desa

Arah Mata Angin	Desa
Utara	Pangkal Jaya
Selatan	Kab. Sukabumi
Barat	Cisarua
Timur	Pabangbon

Letak Desa Bantar Karet yang berada pada puncak gunung dengan curah hujan 476 mm, menjadikannya wilayah yang cocok untuk dijadikan sebagai area pertanian dan perkebunan. Beberapa hasil bumi yang dimiliki Desa Bantar Karet antara lain padi, jagung, talas, jagung, kopi, ubi, cabai, dan lain-lain. Mayoritas penduduk Desa Bantar Karet berprofesi sebagai buruh harian, petani, pekerja tambang, dan serabutan. Sektor ekonomi masyarakat Desa Bantar Karet lainnya adalah pariwisata dan pertambangan. Desa Bantar Karet ditetapkan sebagai Geopark Nasional dan memiliki beberapa destinasi wisata antara lain Curug Love, Sawah Lega, Situ Menteng. Sedangkan untuk sektor pertambangan terdapat lahan tambang yang dikelola oleh PT Aneka Tambang Tbk.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Permasalahan/aset utama Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, antaranya di bidang agama, bidang sosial, bidang kesehatan, dan bidang pendidikan. Dari setiap bidang terdapat beberapa permasalahan yang harus dihadapi kelompok KKN 002, berikut permasalahan dalam tiap bidangnya diuraikan dalam paragraf.

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor

Pada bidang keagamaan, kami mengikuti program yang sudah ada di Desa Bantar Karet seperti dalam pengajaran di TPA dan TPQ.

Permasalahan pada bidang sosial yang dialami Desa Bantar Karet terkait penunjuk jalan. Di mana, penunjuk jalan tersebut sama sekali tidak ada. Menyulitkan para pendatang untuk mengeksplor daerah bantar karet ini.

Permasalahan pada bidang kesehatan di Desa Bantar Karet adalah terkait akses fasilitas ke rumah sakit yang jauh dari desa. Desa Bantar Karet hanya memiliki fasilitas kesehatan berupa posyandu dan puskesmas, sehingga untuk fasilitas kesehatan berupa rumah sakit, warga desa harus pergi keluar kecamatan.

Permasalahan dalam bidang pendidikan di Desa Bantar Karet adalah masih rendahnya minat anak-anak desa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Selain itu, jarak antara pemukiman warga dan sekolah cukup jauh serta tidak adanya sekolah untuk tingkat SMA. Terdapat pula beberapa warga desa yang masih belum bisa membaca serta kurangnya SDM untuk mengajar di sekolah.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1. 3: Program dan Kegiatan Prioritas

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
Bidang Pendidikan	Desa Cerdas guna tercapainya pembelajaran yang efektif dan inovatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pengajaran SD/MI 2. Kegiatan Seminar Pendidikan 	Sekolah Dasar Negeri Nunggul
Bidang Keagamaan	Desa Mengaji Melakukan kegiatan keagamaan guna terciptanya manusia yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pengajaran TPQ/TPA 2. Kegiatan Pengajian Rutin 	<ul style="list-style-type: none"> - TPA As-Shodiqin - Musholla dan Masjid setempat

	berakhlakul karimah		
Bidang Sosial	Desa Berkemajuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pembuatan Tanda Jalan 2. Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI 	KP. Nunggul, Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.
Bidang Kesehatan	Desa Sehat guna menjadikan masyarakat setempat sehat jasmani dan tau betapa pentingnya kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Kesehatan Gizi pada Anak 	KP. Nunggul, Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor

E. Sasaran dan Target

Adapun sasaran dan target dari kelompok KKN 002 *Bara Sahwahita* berdasarkan program kerja yang telah disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 4: Sasaran dan Target KKN

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.1	Kegiatan Pengajaran di SD dan SMP	Anak-anak SD dan SMP di desa Bantar Karet	Siswa-siswi kelas 2-5 Sekolah Dasar, dan kelas 7-9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) mendapat pengetahuan baru dengan adanya kami

	Kegiatan Seminar Pendidikan	Anak-anak beserta orang tua di desa Bantar Karet	seluruh wali murid kelas 6 Sekolah Dasar (SD)
1.2	Kegiatan Pengajaran TPQ/TPA	Anak-anak SD/MI di desa bantar karet	Seluruh siswa/siswi TPQ dan TPA As-Shodiqin merasa terbantu dengan pengajaran yang diberikan, dan siswa/ siswi TPQ dan TPA terbantu mengenai hafalan surah, tajwid, dan makhrojul hurufnya
	Kegiatan Pengajian Rutin	Remaja dan bapak/ibu di desa bantar karet	Mendapatkan ceramah keagamaan
1.3	Kegiatan Pembuatan Tanda Jalan	Tempat wisata yang terdapat di desa bantar karet	Desa bantar karet memiliki petunjuk arah jalan menuju tempat wisata yang ada
	Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI	Semua warga yang bersedia berpartisipasi mengikuti penyelenggaraan HUT RI	Menumbuhkan semangat kemerdekaan dan membangun rasa kebersamaan. Terutama warga Masyarakat Kp. Nunggul RT 002/010

1.4	Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak	Semua warga yang bersedia berpartisipasi mengikuti penyelenggaraan	Seluruh Warga terutama Kp. Nunggul RT 005/001 merasa terbantu dengan diadakannya Sosialisasi pentingnya kesehatan dan pemberian vitamin
1.5	Sosialisasi Anti Narkoba	Siswa/I SMP Yatabo	Seluruh siswa/I SMP Yatabo

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

1. KKN PpMM 2022 (Mei-Juli 2022)

Tabel 1. 5: Jadwal Pra-KKN PpMM 2022

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	21 April 2022
2	Penyusunan Proposal	21 Mei- 17 Juni 2022
3	Pembekalan I	27 April 2022
4	Pembekalan Akhir	18 Juli 2022
4	Survei	26 Mei 2022 dan 12 Juni 2022
5	Pelepasan	25 Juli 2022

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2022)

Tabel 1. 6: Jadwal Pelaksanaan Program KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pemberangkatan	25 Juli 2022
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 Juli 2022
3	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2022

4	Mengajar di TPA	Kamis & Jumat (28-29 Juni, 4, 5, 11, 12, 18, 19 Agustus 2022)
5	Mengajar di SD dan SMP	Tanggal 1 Agustus Senin-Rabu (1, 2, 3, 8, 9, 10, 15, 22, 23, 24 Agustus 2022) dan SMP Tanggal 1 Agustus Senin-Jumat
6	Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak	30 Juli 2022
7	Seminar Pendidikan	6 Agustus 2022
8	Pembuatan Tanda Jalan	7 Agustus 2022
9	Seminar Pendidikan	13 Agustus 2022
10	Perayaan HUT RI	16-17 Agustus 2022
11	Sosialisasi Narkoba	20 Agustus 2022
12	Penutupan	25 Agustus 2022

3. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1. 7: Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN PpMM	
2.	Verifikasi dan Penyuntingan oleh Kelompok dan Dosen Pembimbing	
3.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN PpMM	
5.	Penilaian Hasil Kegiatan	
6.	Pengajuan ISBN dan Penerbitan Buku (Operasional)*	

G. Sistematika Penulisan

E-book ini disusun dalam 2 bagian, bagian pertama adalah hasil dari kegiatan KKN PpMM 2022 yang terdiri dari lima bab, dan bagian kedua adalah epilog dan dokumentasi penyerta dengan perincian sebagai berikut:

Bagian 1:

BAB I, Bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari laporan hasil kegiatan KKN PpMM 2022 dengan sub: Dasar Pemikiran, Permasalahan atau Aset Utama Desa, Fokus dan Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan KKN PpMM 2022, Sistematika Penulisan.

BAB II, bertujuan untuk memberikan pijakan teoritis atas pendekatan dan metode dalam pengembangan masyarakat atas pelaksanaan KKN PpMM 2022 dengan sub: Interverensi Sosial/Pemetaan Sosial, Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

BAB III, mendeskripsikan tentang kondisi wilayah yang berada pada desa yang berisi tentang Karakteristik Tempat KKN, Letak Geografis, Struktur Penduduk dan Sarana Prasarana.

BAB IV, bertujuan untuk matrik argumentasi pemecahan masalah menggunakan analisis SWOT, SWOT yang terdiri dari identifikasi faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Kedua faktor ini dikategorikan sebagai faktor internal. Adapun faktor eksternalnya adalah peluang dan tantangan dengan sub bab: Kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pelayanan kepada masyarakat dan faktor-faktor pencapaian hasil.

BAB V, berisi gambaran umum hasil usulan-usulan program pemecahan masalah yang dicantumkan di BAB I, baik yang mengindikasikan atau ketidakberhasilan secara umum KKN PpMM 2022 dengan sub bab: Kesimpulan dan Rekomendasi.

Bagian 2:

Epilog pada bagian ini berisi tentang kesan warga atas kegiatan KKN PpMM 2022 yang telah dilaksanakan di desa selama satu bulan serta berisi tentang kisah inspiratif yang dituliskan oleh setiap anggota kelompok mengenai kisah empatik yang bersifat subjektif.

Dokumentasi pada bagian akhir buku ini terdapat: Daftar Pustaka, Biografi singkat setiap mahasiswa KKN PpMM 2022 sebagai bukti bahwa setiap mahasiswa telah melaksanakan KKN PpMM 2022 dengan baik.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Pemetaan Sosial

1. Teknik Pemetaan Wilayah

Untuk teknik pemetaan wilayah, digunakan teknik observasi dengan menggunakan pengamatan langsung, studi dokumen dan foto.



Gambar 2. 1: Peta Desa Bantar Karet

a. Kondisi Geografis

Pada tahun 1981 Kecamatan Nanggung menjadi kecamatan persiapan (Kwanten) yang dikepalai oleh kepala kantor. Adapun luas Kecamatan Nanggung adalah 13.525.248 ha. Kecamatan Nanggung awalnya terdiri dari 8 Desa, yaitu:

- 1) Desa Parakanmuncang
- 2) Desa Kalong Liud
- 3) Desa Nanggung
- 4) Desa Hambaro
- 5) Desa Curug Bitung
- 6) Desa Cisarua
- 7) Desa Bantar Karet
- 8) Desa Malasari

Pada Tahun 1982 Kecamatan Nanggung resmi menjadi kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Leuwiliang dan

sekaligus dimekarkan 2 desa, yaitu: Hambaro dan Pangkal Jaya. Pada Tahun 2011, berdasarkan Perda Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2011 Desa Parakanmuncang dimekarkan dengan terbentuknya Desa baru, yaitu Desa Batu Tulis. Sehingga saat ini, kecamatan Nanggung terdiri dari 11 Desa. Sejak dimekarkannya kecamatan Leuwiliang dengan kecamatan Leuwisadeng pada Tahun 2007, maka batas Kecamatan Nanggung mengalami perubahan. Adapun batas-batasnya adalah:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Leuwiliang.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukajaya.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Leuwiliang.⁴

Adapun batas-batas wilayah di Desa Bantar Karet:

- 1) Desa/Kelurahan sebelah utara berbatasan dengan Desa Pangkal Jaya.
- 2) Desa/Kelurahan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukabumi
- 3) Desa/Kelurahan sebelah timur berbatasan dengan Desa Pabangbon.
- 4) Desa/Kelurahan sebelah barat berbatasan dengan Desa Cisarua. Kondisi Monografis

Tabel 2. 1: Kondisi Monografis

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Pendidikan a. TK b. SD/MI c. SMP/MTs d. SMK e. SMA	2 sekolah 7 sekolah 1 sekolah Tidak ada Tidak ada
2.	Kesehatan a. Puskesmas b. Posyandu c. Bidan	Tidak ada 13 1

⁴ Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2011

	d. Toko Obat e. Klinik	Tidak ada Tidak ada
3.	Keagamaan a. Masjid b. Mushalla c. Majelis Taklim d. Pondok Pesantren	16 20 4 5
4.	Umum a. Olahraga	2 lapangan bola 5 lapangan badminton

2. Teknik Pemetaan Masyarakat

Untuk teknik pemetaan masyarakat, digunakan teknik survey, berupa pengamatan langsung serta wawancara di lokasi KKN terhadap masyarakat setempat berupa aparatur desa yaitu Sekdes, Karang Taruna, RW, RT, serta berbagai tokoh masyarakat setempat. Lalu, didapatkanlah hasil sebagai berikut.

a. Bidang Keagamaan

Masyarakat Desa Bantar Karet merupakan masyarakat yang cukup mempunyai kesadaran tinggi dalam hal keagamaan, mayoritas penduduk desa tersebut beragama Islam. Hal ini terbukti dengan tersedianya 16 masjid dan 20 musholla serta 5 pesantren. Tetapi, ada beberapa kondisi masjid atau musholla yang kurang terurus dan perlengkapan ibadah berupa mukenah, sarung, dan Al-qur'an yang sudah usang. Di desa tersebut, diadakan pengajian rutin pada setiap minggunya yang dihadiri oleh berbagai kalangan seperti tokoh masyarakat, remaja, hingga lanjut usia.

b. Bidang Sosial

Desa Bantar Karet memiliki wilayah yang sangat luas. Di dalamnya terdapat 13 RW, 38 RT, serta 22 kampung di mana salah satu RW berbatasan langsung dengan kabupaten Sukabumi. Di Desa Bantar Karet, terdapat juga berbagai macam tempat wisata seperti curug, arung jeram, taman buah, dsb. Tetapi, minimnya penunjuk jalan/arah yang ada di desa tersebut, menyebabkan banyak warga pendatang yang kesulitan mencari arah tempat tujuan

di desa tersebut. Menjadikan beberapa tempat wisata kurang terekspos dan sepi pengunjung.

c. Bidang Pendidikan

Orientasi pendidikan di Desa Bantar Karet yang terdapat di 22 kampung, terdiri dari 7 SD, 1 SMP, dan tidak terdapat SMA sederajat. Kesadaran masyarakat setempat untuk belajar dan menggali lebih dalam tentang pendidikan sudah cukup baik dengan ditandai dengan banyaknya jumlah penerimaan peserta didik baru di beberapa sekolah. Akana tetapi, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di desa tersebut, seperti jumlah sekolah yang sedikit, bangunan sekolah yang tidak memadai, tidak adanya lab komputer, serta minimnya fasilitas-fasilitas sekolah. Hal ini mengakibatkan banyak warga yang tidak melanjutkan anaknya untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bidang Kesehatan

Dari pengamatan beberapa anggota KKN, terdapat banyak anak yang terlihat kekurangan gizi di mana tubuh mereka terlihat kurus dan tidak bugar. Di Desa Bantar Karet juga tidak memiliki fasilitas kesehatan bagi warganya seperti puskesmas, rumah sakit, apotek, serta klinik. Sehingga masyarakat sekitar harus keluar desa untuk mengakses fasilitas tersebut yang lokasinya cukup jauh dari pusat desa. Hal ini menjadi masalah bagi masyarakat untuk mendapatkan fasilitas kesehatan dengan mudah. Kemudian, kurangnya kesadaran remaja akan bahaya dari obat-obatan psikotropika dosis rendah, sehingga banyak remaja yang menyalahgunakan obat-obatan tersebut untuk dikonsumsi.

e. Bidang Lingkungan

Desa Bantar Karet merupakan desa yang sangat menjunjung tinggi gotong royong, hal ini terlihat dengan adanya kerja bakti di mana masyarakat saling bahu-membahu untuk membersihkan lingkungan agar terciptanya suasana desa yang asri dan nyaman. Kondisi cuaca yang sejuk serta pepohonan di sepanjang jalan yang hijau dan rimbun juga menambah kedamaian di desa tersebut. Tetapi, kondisi sungai di desa tersebut tercemar oleh limbah sampah plastik yang dibuang oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena tidak

adanya tempat pembuangan akhir dari sampah-sampah yang dibuang oleh warga setempat sehingga mengakibatkan mereka membuangnya langsung ke sungai.

f. Bidang Ekonomi

Masyarakat Desa Bantar Karet sebagian besar bermata pencaharian dengan bertani dan berkebun. Hal ini terlihat dengan banyaknya pesawahan di kanan kiri jalan utama di desa tersebut, serta banyaknya perkebunan di pemukiman sekitar warga seperti kebun singkong, serai, serta buah pisang yang melimpah. Selain itu, sebagian juga bekerja sebagai PNS, guru, polisi, TNI, serta pekerja di pertambangan emas. Sebagian lagi, mereka membuka toko kelontong, agen, warung makanan, pedagang kaki lima, toko bangunan, dan lain sebagainya.

g. Bidang Pariwisata

Desa Bantar Karet memiliki berbagai jenis destinasi wisata yang tersebar di beberapa wilayah. Destinasi tersebut di antaranya adalah Curug Love, Curug Cikaung, Ciguha river, Taman Kawaci, River Tubing, serta taman buah. Namun, sayangnya sebagian besar tempat wisata tersebut kurang terurus dengan baik yang ditandai dengan sepi pengunjung, akses jalan yang sulit dan sudah rusak, serta kurangnya publikasi dan promosi akan tempat rekreasi tersebut.

3. Teknik Penyusunan Program

a. Keterlibatan anggota

Anggota kelompok sangat berperan aktif dalam menentukan program. Metode penyusunan program didapat dari cara diskusi interaktif dan berbagi pengalaman. Hal ini terjadi pada saat rapat baik *offline* maupun *online* yang membahas program-program apa saja yang akan dilaksanakan. Masing-masing anggota menyarankan untuk membuat program-program yang biasa dilakukan saat KKN di tahun-tahun sebelumnya, misalnya anggota yang berasal dari Fakultas Tarbiyah menyarankan untuk mengajar, yang berasal dari Fakultas Dakwah menyarankan untuk mengajar di bidang keagamaan, berdakwah melalui pengajian, dan pelatihan untuk menjadi MC serta *public speaker*. Juga, anggota yang berasal dari

jurusan Sosiologi menyarankan untuk mengadakan sosialisasi pada berbagai bidang, sedangkan anggota dari jurusan Biologi menyarankan untuk melakukan pelatihan teknik hidroponik. Namun, karena terlalu banyaknya program yang diajukan dan keterbatasan waktu yang hanya satu bulan, maka kami tetap harus memilah program apa saja yang akan dilaksanakan dan mana yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

b. Keterlibatan dosen pembimbing lapangan

Dosen kelompok pun berpengaruh dalam penyusunan program kelompok. Dalam penyusunan program kerja bersama dosen pembimbing lapangan, digunakan metode ceramah, diskusi interaktif, berbagi pengalaman, dan konsultasi. Beliau memberikan masukan terhadap program-program yang sekiranya membutuhkan *adjustments* untuk nanti diselenggarakan ketika KKN. Beliau juga beberapa kali mengajak anggota kelompok untuk berkumpul dan berdiskusi mengenai apa saja yang harus dilakukan selama KKN berlangsung. Beliau menyarankan banyak metode-metode penelitian untuk mencari apa saja program yang dibutuhkan masyarakat desa di sana. Lalu saat berkumpul beliau juga menanyakan apa saja keahlian individu yang dimiliki oleh masing-masing individu dari anggota kelompok, bukan hanya keahlian di bidang perkuliahan yang didapatkan di kampus. Dan beliau menyuruh kami agar membuat program yang dapat berkelanjutan, yang walaupun kegiatan KKN sudah selesai tetapi masyarakat disana masih dapat melanjutkan kegiatan tersebut.

c. Keterlibatan masyarakat

Metode yang digunakan dalam melibatkan masyarakat untuk menyusun program yaitu dengan cara diskusi interaktif, berbagi pengalaman, serta konsultasi kepada warga setempat baik berupa perangkat desa seperti Sekdes, karang taruna, tokoh masyarakat, RT dan RW, serta warga sekitar. Banyak program yang mereka sarankan untuk nanti dilaksanakan ketika KKN berlangsung seperti pengadaan papan penunjuk jalan dan papan penanda RT/RW. Hal ini dikarenakan minimnya papan penunjuk jalan dan tanda jalan yang berada di desa tersebut sehingga menyulitkan warga pendatang

untuk mencari tempat tujuan. Selain itu juga warga menyarankan untuk diadakannya seminar pendidikan karena memang di desa tersebut masih banyak warga yang belum menyadari betapa pentingnya pendidikan anak di jenjang yang lebih tinggi. Terdapat juga warga yang menyarankan seminar bahaya NAPZA bagi remaja, hal ini karena banyaknya remaja yang menggunakan obat-obatan psikotropika dosis rendah di daerah tersebut.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui pengembangan sumber daya manusia, penguasaan teknologi dan penguatan lembaga, peningkatan pendidikan, serta perbaikan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat juga harus memiliki strategi yang tepat. Agar strategi yang digunakan sesuai dengan program yang akan diadakan dalam pemberdayaan masyarakat haruslah melakukan analisis SWOT terlebih dahulu, lalu menggunakan dua cara, yaitu *problem solving* dan *asset based approach*.

Dalam melakukan pendekatan *problem solving*, terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan, di antaranya:

1. Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan, sebagai bagian dari komunitas yang terpengaruh oleh masalah yang ada.
2. Setelah masalah diidentifikasi, dipelajari, dan dimengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan warga komunitas, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas.
3. Perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas. Dalam kerangka perencanaan warga komunitas harus mempunyai kesempatan untuk mengkritik dan memberikan saran membangun.
4. Dengan dukungan penuh warga komunitas dilakukan upaya penggerakan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat di atas keragaman warga komunitas.

5. Tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi, yang berarti tidak ada hal terakhir yang tidak penting. Bahkan sesungguhnya akhir kegiatan akan tetap ada, penilaian akhir harus dilakukan terhadap semua tahap untuk melaksanakan kegiatan yang akan dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, dan kegagalan.

Sedangkan dalam melakukan pendekatan *asset based approach* atau *community based development* terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Tidak lagi hanya berorientasi pada *problem* atau kebutuhan yang dihadapi masyarakat saja, tetapi lebih fokus kepada bagaimana mendayagunakan potensi, sumber daya, keahlian, dan aset yang ada untuk mengatasi *problem* dan memenuhi kebutuhan mereka.
2. Pendekatan ini lebih bersifat *community driven* dari pada *external agency driven*.
3. Berusaha menggali kembali dan memelihara *social capital* sebagai aset terpenting dalam pembangunan.
4. Melalui pendekatan partisipatoris akan memperkuat *civil society* (masyarakat madani) yang merupakan keinginan setiap warga bangsa.”

C. Strategi Implementasi Program dan Kegiatan

1. Bidang Pendidikan

a. Mengajar di SDN Nunggul

Program kerja ini merupakan salah satu kegiatan untuk mengajarkan anak-anak Desa Bantar Karet khususnya kampung Nunggul yang berada di RW 10 dan RW 11. Program ini selaras dengan pendekatan *asset based development* di mana mahasiswa/i KKN turut berpartisipasi dan mengembangkan aset yang dimiliki oleh desa yaitu sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyalurkan pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak-anak Desa Bantar Karet berdasarkan bidang keilmuan masing-masing mahasiswa/i KKN. Beberapa anggota dapat mengajar baik itu pada bidang keilmuan Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Sosial, dan lain sebagainya. Dapat terselenggaranya kegiatan ini dikarenakan adanya

koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak sekolah serta masyarakat terkait perizinan mengajar.

b. Mengajar di SMP Yatabo

Program kerja ini merupakan salah satu kegiatan untuk mengajarkan anak-anak Desa Bantar Karet khususnya Kampung Cikaret. Program ini selaras dengan pendekatan *asset based development* di mana mahasiswa/i KKN turut berpartisipasi dan mengembangkan aset yang dimiliki oleh desa yaitu sekolah menengah pertama tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu tenaga pengajar yang ada di sekolah tersebut, serta mengisi kekosongan kelas dan menghidupkan beberapa kegiatan agar murid selalu mendapat *insight*. Selain itu, kegiatan mengajar di SMP ini juga dalam rangka menyalurkan kompetensi dari mahasiswa/i KKN dari berbagai bidang keilmuan seperti Bahasa Inggris, IPA, Bahasa Indonesia serta pendidikan TIK yang sebelumnya tidak pernah mereka pelajari. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak sekolah serta masyarakat terkait perizinan mengajar.

c. Sosialisasi Pendidikan

Program kerja ini merupakan suatu bentuk penyuluhan kepada masyarakat Desa Bantar Karet khususnya kampung Nunggul mengenai pentingnya pendidikan di jenjang yang lebih tinggi setelah sekolah dasar. Kegiatan ini diadakan karena tingginya angka anak yang putus sekolah setelah menempuh pendidikan sekolah dasar. Program ini selaras dengan pendekatan *problem solving* di mana mahasiswa/i KKN turut membantu memecahkan permasalahan mengenai tingginya angka anak yang putus sekolah tersebut. Kegiatan ini merupakan usulan dari salah satu anggota kelompok yang berasal dari jurusan Sosiologi. Terselenggaranya kegiatan ini dikarenakan adanya dukungan dari beberapa pihak, di antaranya yaitu dosen pembimbing lapangan sebagai pemateri, pihak sekolah yang turut membantu memfasilitasi jalannya kegiatan, wali murid yang sangat antusias untuk mengikuti seminar tersebut, serta semangat dan konsistensi anggota KKN untuk meyukseskan kegiatan ini.

d. Bimbingan Belajar Sore

Program kerja ini merupakan salah satu kegiatan untuk mengajarkan anak-anak Kampung Nunggul pada sore hari setelah pulang sekolah yang berada di RW 10 dan RW 11. Program ini selaras dengan pendekatan *problem solving* di mana mahasiswa/i KKN turut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan pada anak-anak berupa bimbingan membaca, menulis, berhitung, serta menghafal. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyalurkan pengetahuan, pengalaman baru, serta permasalahan yang dialami anak-anak seperti tidak bisa membaca, menulis, kesulitan mengerjakan PR, dan lain sebagainya. Masing-masing anggota KKN dapat menyalurkan pengetahuan berdasarkan bidang keilmuannya. Beberapa anggota dapat mengajari Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Sosial, Sejarah, Pengetahuan Agama, dan lain sebagainya.

2. Bidang Keagamaan

a. Mengajar TPQ dan DTA As-Shodiqien

Program kerja ini merupakan salah satu kegiatan untuk mengajarkan anak-anak Desa Bantar Karet khususnya kampung Nunggul yang berada di RW 10 dan RW 11. Program ini selaras dengan pendekatan *asset based development* di mana mahasiswa/i KKN turut berpartisipasi dan mengembangkan aset yang dimiliki oleh desa yaitu TPQ dan DTA. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyalurkan pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak-anak Desa Bantar Karet berdasarkan bidang keilmuan agama yang dimiliki masing-masing mahasiswa/i KKN. Beberapa anggota dapat mengajarkan baik itu Baca Tulis Al-Qur'an, Tajwid, Fiqih, Sejarah Islam, hafalan surat pendek dan doa-doa, dan lain sebagainya. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak TPQ dan DTA, serta masyarakat terkait perizinan mengajar.

b. Pengajian Rutinan Ibu-ibu

Program kerja ini merupakan salah satu kegiatan untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada ibu-ibu kampung Nunggul yang berada di RW 10 dan RW 11. Program ini selaras dengan pendekatan *asset based*

development di mana mahasiswa/i KKN turut berpartisipasi dan mengembangkan aset yang dimiliki oleh desa yaitu Majelis Ta'lim. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyalurkan pengetahuan dan pengalaman baru kepada ibu-ibu kampung Nunggul berdasarkan bidang keilmuan agama yang dimiliki masing-masing mahasiswi KKN. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak pengurus serta jamaah majlis ta'lim terkait perizinan mengisi materi.

c. Penyerahan Al-Qur'an dan Mukena

Kegiatan ini merupakan bentuk bantuan fisik yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i sebagai upaya membantu warga setempat yang memang membutuhkan hal tersebut. Kegiatan ini selaras dengan pendekatan *problem solving* di mana mahasiswa/i KKN turut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan keagamaan dalam hal peribadatan warga kampung Nunggul. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak pengurus serta jamaah majlis ta'lim terkait penyaluran bantuan tersebut.

d. Kegiatan Muhadhoroh Pesantren

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan dalam ranagka *sharing session* dengan anak-anak pesantren As-Shodiqien yang berada di kampung Nunggul. Program ini selaras dengan pendekatan *asset based development* di mana mahasiswa/i KKN turut berpartisipasi dan mengembangkan program yang sudah berjalan rutin di pesantren tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyalurkan pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak-anak pesantren berdasarkan *soft skill* yang dimiliki masing-masing mahasiswa KKN. Beberapa anggota dapat mengajarkan baik itu metode berpidato yang baik, tilawah Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak pesantren.

3. Bidang Sosial

a. Sosialisasi Anti-Narkoba di SMP Yatabo

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i atas masukan warga setempat mengenai maraknya penggunaan obat-obatan yang disalahgunakan oleh remaja di Desa Bantar Karet. Menjawab masukan tersebut, akhirnya mahasiswa/i KKN merancang kegiatan dengan mendatangkan pihak yang bersangkutan untuk melakukan sosialisasi tersebut yaitu polisi. Kegiatan ini selaras dengan pendekatan *problem solving* di mana mahasiswa/i KKN turut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan mengenai penyalahgunaan obat-obatan di desa tersebut. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak sekolah serta pihak kepolisian sektor Nanggung terkait pelaksanaan kegiatan tersebut.

b. Pemasangan Tanda Jalan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i berdasarkan observasi atas kurangnya tanda/penunjuk jalan di Desa Bantar Karet khususnya di Kampung Nunggul. Mahasiswa/i KKN sedikit kesulitan untuk menemukan tujuan beberapa tempat di desa tersebut karena memang desa tersebut memiliki wilayah yang sangat luas. Kegiatan ini selaras dengan pendekatan *problem solving* di mana mahasiswa/i KKN turut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kurangnya penunjuk jalan yang menyulitkan pendatang untuk menemukan tempat tujuannya. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak desa, khususnya pihak RW dan RT yang senantiasa membantu dikala mahasiswa/i KKN membutuhkan.

c. Memeriahkan HUT RI ke-77

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk euforia serta sebagai bentuk sosialisasi dengan warga setempat untuk merayakan semarak Dirgahayu Republik Indonesia yang ke-77. Seluruh mahasiswa turut berpartisipasi baik itu dalam upacara bendera yang dihadiri seluruh perangkat desa, ulama, karang taruna, warga, murid dari berbagai sekolah, dan kalangan masyarakat lainnya, ataupun ikut menjadi panitia dalam perlombaan 17 Agustus yang diisi oleh berbagai macam

kompetisi yang diikuti oleh seluruh kalangan. Kegiatan ini selaras dengan pendekatan *asset based development* di mana mahasiswa/i KKN turut berpartisipasi dan mengembangkan event tahunan tersebut demi menjadikan suasana yang lebih meriah. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak desa, pihak petugas upacara, RT dan RW setempat, serta masyarakat yang sangat antusias menyambut hari kemerdekaan tersebut.

4. Bidang Kesehatan

a. Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak

Kegiatan ini merupakan terobosan salah satu mahasiswa anggota KKN mengenai pentingnya masyarakat untuk mengetahui informasi seputar gizi dan asupan untuk kesehatan balita. Hal ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i berdasarkan observasi atas minimnya kesadaran masyarakat untuk menjaga pola hidup sehat, khususnya dengan memerhatikan apa saja yang harus dikonsumsi terutama bagi balita. Kegiatan ini selaras dengan pendekatan *problem solving* di mana mahasiswa/i KKN turut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki pola hidup sehat dan menjaga asupan untuk anak-anak demi tercapainya generasi yang sehat dan cerdas. Dapat terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pihak desa, khususnya pihak RW dan RT, serta antusias warga untuk hadir di acara tersebut.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Nanggung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Nanggung merupakan kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Leuwiliang dan sekaligus dimekarkan 2 desa, yaitu: Hambaro dan Pangkal Jaya.

Desa Bantar Karet merupakan desa yang berada di Kecamatan Nanggung, Bogor, Jawa Barat. Kecamatan Nanggung terletak di wilayah Kabupaten Bogor sebelah barat, Kecamatan Nanggung adalah hasil pemekaran wilayah dari kecamatan induk, yaitu Kecamatan Leuwiliang. Kantor Kecamatan Nanggung saat ini beralamat di Jalan Raya Ace Tabrani KM 05 Desa Parakanmuncang. Dengan luas 8.40 km², 750 m di atas permukaan laut, dan tinggi curah hujan 317 m³, yang terbagi dalam 22 Kampung, 14 Rukun Warga dan 42 Rukun Tetangga.

Mayoritas masyarakat tempat KKN kelompok 002 adalah daerah budaya yang masyarakatnya dapat dicirikan sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi adat istiadat
2. Banyak pekerja seni
3. Gotong rotong

Di samping itu, ada juga yang bertempat di daerah yang bisa dikatakan sebagai daerah industri, yang mayoritas warganya memiliki karakteristik seagai berikut:

1. Banyaknya pendatang dari berbagai daerah
2. Adanya PT Antam
3. Akses jalan yang cukup memadai

Selanjutnya, ada yang bertempat di daerah yang bisa dikatakan daerah santri, yang mayoritas warganya memiliki karakteristik seagai berikut:

1. Sopan dan santun
2. Budaya santri terlihat jelas

B. Letak Geografis



Gambar 3. 1: Peta Desa Bantar Karet

Pada tahun 1981, Kecamatan Nanggung menjadi kecamatan persiapan (Kwanten) yang dikepalai oleh kepala kantor. Adapun luas kecamatan Nanggung adalah 13.525.248 ha. Kecamatan Nanggung awalnya terdiri dari 8 Desa, yaitu:

1. Desa Parakanmuncang
2. Desa Kalong Liud
3. Desa Nanggung
4. Desa Hambaro
5. Desa Curug Bitung
6. Desa Cisarua
7. Bantar Karet
8. Desa Malasari

Pada Tahun 1982 Kecamatan Nanggung resmi menjadi kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Leuwiliang dan sekaligus dimekarkan 2 desa, yaitu: Hambaro dan Pangkal Jaya. Pada Tahun 2011, berdasarkan Perda Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2011 Desa Parakanmuncang dimekarkan dengan terbentuknya Desa baru, yaitu Desa Batu Tulis. Sehingga saat ini, Kecamatan Nanggung terdiri dari 11 Desa. Sejak dimekarkannya Kecamatan Leuwiliang dengan Kecamatan Leuwisadeng pada Tahun 2007, maka batas

Kecamatan Nanggung mengalami perubahan. Adapun batas-batasnya adalah:⁵

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Leuwiliang.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukajaya.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Leuwiliang.

Adapun batas-batas wilayah di Desa Bantar Karet:

1. Desa/Kelurahan sebelah utara berbatasan dengan Desa Pangkal Jaya.
2. Desa/Kelurahan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukabumi
3. Desa/Kelurahan sebelah timur berbatasan dengan Desa Pabangbon.
4. Desa/Kelurahan sebelah barat berbatasan dengan Desa Cisarua.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3. 1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	6.148
2.	Perempuan	5.722

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Tabel 3. 2: Keadaan Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah Penganut
1.	Islam	11.255
2.	Kristen	-
3.	Katolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Konghucu	-

⁵ Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2011

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3. 3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS/TNI/Polisi	17
2.	Karyawan	84
3.	Sopir	15
4.	Wiraswasta	2.563
5.	Petani	138
6.	Pensiunan	6
7.	Pengangguran	-

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. 4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK	423
2.	SD	4.548
3.	SMP	1.641
4.	SMA	1.564
5.	DI-D3	208
6.	SI	230
7.	Kursus keterampilan	-
8.	Pendidikan keagamaan	-
9.	S2-S3	5

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3. 5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah
1.	Di Bawah 15 Tahun	3.208
2.	Di atas 65 Tahun	248
3.	Antara 15-65 Tahun	7.039

4.	Sekolah 15-18 Tahun	-
5.	Bekerja 15-18 Tahun	-
6.	Mengganggu 15-18 Tahun	-
7.	Bekerja 19-65 Tahun	-
8.	Mengganggu 19-65 Tahun	-

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. 6: Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	15
2.	Lapangan Bola	6
3.	Lapangan Bulu Tangkis	14
4.	Aula	1
5.	Tower Operator Selular	3
6.	Langgar	28
7.	Musholla	37
8.	Trayek Angkutan	1
9.	Paud	8
10.	TK	2
11.	SD	9
12.	SMP	2
13.	UKBM	13
14.	<i>Kantor Desa</i>	1
15.	Taman Pendidikan Islam	4
16.	Lapangan Voli	1



Gambar 3. 2: Masjid



Gambar 3. 3: Aula



Gambar 3. 4: SD



Gambar 3. 5: SD



Gambar 3. 6: Lapangan Bola



Gambar 3. 7: Lapangan Badminton



Gambar 3. 8: Taman Pendidikan Islam



Gambar 3. 9: Musholla



Gambar 3. 10: Langgar



Gambar 3. 11: PAUD



Gambar 3. 12: SMP



Gambar 3. 13: Kantor Desa



Gambar 3. 14: Kantor Desa



Gambar 3. 15: Trayek Angkutan

BAB IV

HASIL KEGIATAN PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Perencanaan sebuah program kerja dilakukan guna memecahkan atau memberi solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada. Langkah awal merencanakan suatu program kerja adalah mengidentifikasi berbagai permasalahan serta faktor-faktor yang ada, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penyelesaian masalah tersebut. Terkait dengan hal ini, maka untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di wilayah Desa Bantar Karet, digunakan pendekatan *problem solving* dengan metode analisis SWOT serta digunakan pula pendekatan *Asset Based Community Development*.

Metode analisis SWOT pertama kali diperkenalkan oleh Albert Humprey ketika dirinya melakukan penelitian pada tahun 1960-1970 terhadap 500 perusahaan Amerika Serikat untuk meneliti alasan suatu perencanaan bisnis bisa gagal dan solusi untuk mengatasi kegagalan tersebut. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threath*) dalam suatu perencanaan. Metode ini bisa memudahkan dalam memberi arahan dan strategi yang terbaik untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan dari sebuah perencanaan.⁶ Berikut penjabaran metode analisis SWOT untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Bantar Karet.

Tabel 4. 1: Analisis SWOT

Strength (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none">• Banyaknya jumlah anak usia sekolah di Desa Bantar Karet.• Semangat dan minat belajar anak-anak masih tinggi.• Pendidikan agama menjadi prioritas bagi masyarakat Desa Bantar Karet.
----------------------------	---

⁶ Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta: Quadrant, 2016), hlm. 3&7

	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak terdapat fasilitas pendidikan agama seperti TPA dan pesantren. • Kerukunan dan semangat gotong royong masyarakat yang masih sangat kuat. • Kebudayaan daerah yang masih sangat kental dan terus dijaga kelestariannya.
Weakness (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan masih rendah • Jumlah sekolah SMP dan SMA baik swasta maupun negeri di Desa Bantar Karet masih sangat sedikit. • Jarak antara sekolah dengan pemukiman penduduk sangat jauh. • Kemampuan dalam membaca dan berhitung anak-anak masih rendah. • Kemampuan anak-anak dalam penguasaan teknologi IT masih rendah. • Hanya terdapat satu fasilitas kesehatan di Desa Bantar Karet yakni Posyandu. • Masih terdapat remaja yang menggunakan narkoba. • Tidak terdapat papan tanda jalan yang sehingga menjadi kesulitan bagi pengunjung untuk mengetahui lokasi di Desa Bantar Karet.

<p>Opportunity (Peluang)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran mahasiswa/i KKN dengan berbagai kompetensi diri. • Kemampuan mahasiswa/i KKN dalam melatih public speaking, IT, dan pelatihan bahasa asing. • Kehadiran mahasiswa/i KKN menambah semangat anak-anak dalam belajar. • Mahasiswa/i melakukan pengumpulan sumbangan berupa buku, alat sholat, dan Al-Quran. • Dukungan dari pihak pemerintah setempat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga setempat sangat besar. • Bantuan dana dari pihak universitas.
<p>Threath (Ancaman)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya variasi sumbangan buku dari mahasiswa/i KKN • Mahasiswa/i KKN kesulitan dalam melakukan mobilisasi terkait dengan keterbatasan kendaraan dan akses sekolah yang cukup jauh. • Kesulitan mahasiswa/i KKN dalam membagi jadwal mengajar antara SD dan SMP. • Terbatasnya tempat untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan kegiatan proker lainnya.

	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan masjid untuk kegiatan keagamaan masih terbatas. • Akses menuju ke fasilitas kesehatan cukup jauh.
--	---

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dikembangkan oleh Joh L. McKnight dan John P. Kretzmann dari Northwestern University, Amerika Serikat. Metode ABCD ini lebih menekankan ada penyusunan strategi untuk pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya terkait pada mobilisasi masyarakat dalam pembangunan di desa tetapi juga bagaimana mengidentifikasi dan membangun serta menciptakan aset lokal desa menjadi lebih berdayaguna.⁷ Berdasarkan pendekatan ABCD, maka dilihat beberapa aspek dari analisis ABCD untuk mengetahui aset yang dimiliki oleh Desa Bantar Karet guna pembentukan program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 4. 2: Analisis ABCD

Aset Sosial	Desa Bantar Karet memiliki beberapa kelompok atau organisasi yang bergerak di masyarakat seperti karang taruna, organisasi pariwisata, dan beberapa kelompok pemuda. Organisasi ini yang bergerak dalam bidang sosial dan pariwisata serta turut aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial di masyarakat.
Keahlian Individu dan Bakat	Masyarakat Desa Bantar Karet memiliki keahlian di bidang pertanian dan perkebunan. Selain itu beberapa warga juga memiliki keahlian dalam pengelolaan tambang emas. Beberapa juga mengelola kerajinan tangan

⁷ Muhammad Fauzan Noor dan Dini Zulfiani, *Indikator Pembangunan Desa Wisata Jilid I*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 5

Aset Institusi	Aset institusi yang dimiliki Desa Bantar Karet adalah Karang Taruna, organisasi pariwisata, dan beberapa kelompok pemuda.
Aset Fisik	Desa Bantar Karet memiliki aset fisik berupa sarana dan prasarana seperti masjid, musholla, sekolah, posyandu, lapangan olahraga, dan sebagainya. Fasilitas keagamaan sendiri lebih mendominasi di wilayah Desa Bantar Karet.
Aset Alam	Desa Bantar Karet yang merupakan salah satu desa wisata memiliki destinasi wisata alam seperti curug love, dan situ menteng. Letaknya yang berada di dekat puncak gunung menjadikan Desa Bantar Karet sebagai memiliki beragam hasil pertanian dan perkebunan diantaranya padi, jagung, kopi, labu, dan sebagainya. Desa Bantar Karet juga memiliki wilayah pertambangan emas yang dikelola oleh PT. Antam dan pekerja diantaranya berasal dari warga Desa Bantar Karet.
Analisa Ekonomi Masyarakat	Letak Desa Bantar Karet yang dekat di pegunungan menjadikan mata pencaharian warga desa adalah petani. Beberapa diantaranya juga merupakan pekerja tambang emas, serta beberapa lainnya bekerja sebagai pedagang dengan membuka usaha toko kelontong.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Program Mengajar

Tabel 4. 3: Program Mengajar

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Cerdas
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pelayanan Pengajaran di Lembaga Pendidikan

Tempat, Tanggal	Kampung Nunggul, Desa Bantar Karet, 1- 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	22 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Salsabila, Novia, Izzul, Lydza Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 002
Tujuan	Memberikan pelayanan pengajaran kepada siswa-siswi PAUD, SD, SMP dan TPQ
Sasaran	Siswa PAUD, Siswa SD kelas 2-5, TPQ di wilayah Kampung Nunggul dan Siswa SMP Desa Bantar Karet
Target	Siswa PAUD, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Taman Pendidikan Quran (TPQ) mendapatkan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dengan model pembelajaran yang menggembarakan.
Deskripsi Kegiatan	Pelayanan Pengajaran merupakan program kerja yang dilakukan dengan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang menggembarakan. Lembaga yang menjadi wadah terlaksananya program ini yaitu PAUD Mutiara Ananda, SDN Nunggul, SMP Islam Yatabo dan TPQ As-Shodiqin Desa Bantar Karet. Program pengajaran ini dilakukan oleh seluruh anggota KKN 002 sesuai dengan minat dan keahlian dalam bidang studi masing-masing.
Hasil Pelayanan	Siswa PAUD, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Taman Pendidikan Quran (TPQ) antusias dalam mengikuti pembelajaran, semangat belajar para siswa meningkat.

Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut
-----------------------	-------------------------



Gambar 4. 1: Kegiatan Mengajar di Lembaga Pendidikan

2. Pengadaan Tanda Jalan

Tabel 4. 4: Pengadaan Tanda Jalan

Bidang	Sosial
Program	Desa Berkemajuan
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pembuatan Plang Penanda Jalan
Tempat, Tanggal	Kampung Nunggul, Desa Bantar Karet, 7-20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	14 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Fakhri R, Fakhri D.P. Fadhlan RN, Zahrani Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 002 dan ketua RT
Tujuan	Mengadakan plang penanda wilayah RT dan pembatas RW di kawasan Kampung Nunggul,

	serta plang penunjuk lokasi Sekolah Dasar (SDN Nunggul)
Sasaran	Wilayah RT 1, 2, 3 dalam RW 10 Kampung Nunggul Desa Bantar Karet dan SDN Nunggul.
Target	Wilayah RW 10 Kampung Nunggu Desa Bantar Karet memiliki plang penunjuk RT dan penunjuk arah ke lembaga tertentu.
Deskripsi Kegiatan	Pembuatan Plang Petunjuk Jalan merupakan program kerja yang dilakukan untuk memudahkan masyarakat khususnya pendatang untuk mengetahui wilayah RT, lokasi rumah ketua RT dan RW serta lembaga yang berada di Kampung Nunggul desa Bantar Karet. Kegiatan ini dilakukan selama 14 hari. Diawali dengan mempersiapkan perlengkapan, dilanjutkan dengan pembuatan plang pada siang hari tanggal 7-19 Agustus 2022. Pemasangan plang penunjuk RT dan lokasi rumah ketua RT/RW dilakukan pada 14 Agustus 2022, sedangkan pemasangan plang penunjuk SDN Nunggul dan Pembatas RW pada 20 Agustus 2022.
Hasil Pelayanan	3 plang penunjuk RT di wilayah RW 10, 4 plang di rumah ketua RT dan RW, 1 plang pembatas RW dan 2 plang penunjuk arah ke SDN Nunggul terpasang di Kampung Nunggul Desa Bantar Karet.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 2: Pemasangan Tanda Jalan

3. Perayaan HUT RI ke-77

Tabel 4. 5: Perayaan HUT RI ke-77

Bidang	Sosial
Program	Desa Berkemajuan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Perayaan HUT RI ke-77 Bantar Karet
Tempat, Tanggal	Desa Bantar Karet, 17-18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Alvia, Fakhri, Lydza, Novia Tim Pembantu: Anggota kelompok 002, ketua RT dan RW Kampung Nunggul Desa Bantar Karet
Tujuan	Untuk menumbuhkan semangat patriotisme di kalangan masyarakat Bantar Karet, khususnya masyarakat Kampung Nunggul, dan mempererat solidaritas antar masyarakat.
Sasaran	Masyarakat Desa Bantar Karet khususnya warga Kampung Nunggul
Target	30 Peserta dalam setiap perlombaan
Deskripsi Kegiatan	Perayaan Kemerdekaan RI di Desa Bantar Karet dilakukan pada 17-18 Agustus 2022. Pada 17 Agustus 2022 diadakan kegiatan upacara bendera yang diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Bantar Karet yang mana kami juga terlibat aktif dalam upacara tersebut. Pada 18 Agustus 2022 kami mengadakan perlombaan yang ditujukan kepada masyarakat kampung Nunggul desa Bantar Karet. Diantara perlombaan yang dilaksanakan yaitu lomba ranking satu, lari bendera, pindah karet, pukul air, paku dalam botol, estafet sarung dan estafet air.
Hasil Pelayanan	Masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan sehingga mempererat solidaritas antar warga

Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut
-----------------------	-------------------------



Gambar 4. 3: Perayaan HUT RI Ke-77

4. Peringatan Muharrom

Tabel 4. 6: Peringatan Muharrom

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Mengaji
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Peringatan bulan Muharrom
Tempat, Tanggal	Kampung Nunggul, Desa Bantar Karet, 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Dian, Fadhlan R.H, Rifki Tim Pembantu: Anggota kelompok 002, ketua RT dan RW serta tokoh masyarakat Kampung Nunggul Desa Bantar Karet
Tujuan	Memperingati bulan Muharrom sebagai bulan yang istimewa dalam Islam dan mengadakan santunan anak yatim
Sasaran	Masyarakat Kampung Nunggul Desa Bantar Karet
Target	Masyarakat Kampung Nunggul Desa Bantar Karet mendapatkan materi ceramah keagamaan mengenai kemuliaan bulan Muharrom dan ibrah di dalamnya

Deskripsi Kegiatan	Peringatan Bulan Muharom merupakan kegiatan yang dilakukan dengan rangkaian acara pengajian, pembacaan salawat dan ceramah agama serta santunan kepada anak yatim. Kami terlibat dalam acara ini sebagai pendukung maupun pengisi acara. Kegiatan ini terlaksana dengan khidmat dan dilakukan dengan gotong royong sesama masyarakat dalam pelaksanaannya.
Hasil Pelayanan	Masyarakat mendapatkan materi ceramah keagamaan
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 4: Peringatan Muharram

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

1. Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak

Tabel 4. 7: Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak

Bidang	Kesehatan
Program	Desa sehat
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak
Tempat, Tanggal	Kampung Nunggul, Desa Bantar Karet, Sabtu 6 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Alvia, Hanifah, Ihda, Zahrani.

	<p>Tim Pembantu: Anggota KKN 002, RT dan RW kampung Nunggul</p> <p>Narasumber: Tim Puskesmas Curug Bitung</p>
Tujuan	Meningkatkan kesadaran para warga terutama para orang tua terhadap Kesehatan gizi pada anak.
Sasaran	Masyarakat Kampung Nunggul, Desa Bantar Karet
Target	50 orang tua yang memiliki anak berusia 0-7 tahun
Deskripsi Kegiatan	<p>Sosialisasi ini dilakukan dengan mengundang para orang tua yang memiliki anak dengan usia 0-7 tahun. Dengan adanya sosialisasi ini kelompok KKN 002 menginginkan materi yang nantinya dibawakan akan disampaikan langsung oleh pihak yang pantas. Maka dari itu kelompok KKN 002 menjalin kerja sama dengan pihak puskesmas curug bitung untuk dapat menyampaikan pembelajaran kepada orang tua mengenai Kesehatan gizi. Sampai pada hari H, acara berjalan dengan lancar dan efektif dimana banyak sekali pertanyaan yang diajukan para orang tua kepada narasumber sampai menemukan pencerahan.</p>
Hasil Pelayanan	Masyarakat mendapat pengetahuan mengenai Kesehatan gizi pada anak.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4. 5: Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak

2. Sosialisasi Anti Narkoba

Tabel 4. 8: Sosialisasi Anti Narkoba

Bidang	Sosial
Program	Desa Sehat
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Sosialisasi Anti Narkoba
Tempat, Tanggal	SMPI Yatabo, Desa Bantar Karet, Sabtu 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Lydza, Fakhri, Uswah Tim Pembantu: Anggota KKN Narasumber: Kepolisian Kecamatan Nanggung
Tujuan	Memberikan pengetahuan bahaya dari narkoba untuk masa depan bangsa.
Sasaran	Remaja Desa Bantar Karet
Target	72 murid SMPI Yatabo mengetahui bahaya dari pemakaian obat-obatan terlarang
Deskripsi Kegiatan	Diadakannya sosialisasi ini, melihat dari kondisi remaja yang sangat banyak dan sedang memasuki usia rentang

	terpengaruh oleh hal-hal negative, maka dari itu sosialisasi ini menggandeng pihak kepolisian untuk lebih meyakinkan para remaja bahayanya pemakaian obat-obatan terlarang bagi seusianya. Acara berlangsung sangat kondusif dengan materi yang dibawakan oleh kepolisian dan pendengar dapat menerima dengan baik dan mengambil manfaatnya.
Hasil Pelayanan	Murid SMPI Yatabo mendapatkan pembelajaran mengenai efek dan bahaya penggunaan narkoba.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4. 6: Sosialisasi Anti Narkoba

3. Sosialisasi Pendidikan

Tabel 4. 9: Sosialisasi Pendidikan

Bidang	Pendidikan
Program	Desa berkemajuan
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Sosialisasi Pendidikan
Tempat, Tanggal	SDN Nunggul, Desa Bantar Karet, Sabtu 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari

Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab: Lyzda, Izzul, Wulan, Indah</p> <p>Tim pembantu: Anggota KKN 002</p> <p>Narasumber: Wati Susiawati, M.A.</p>
Tujuan	Memberikan informasi mengenai pentingnya Pendidikan kepada para wali murid untuk tetap mendukung anaknya dalam proses menuntut ilmu
Sasaran	Wali murid SDN Nunggul
Target	Wali murid kelas 6 SDN Nnunggul yang dalam jangka waktu dekat akan melepas anaknya ke jenjang Pendidikan selanjutnya.
Deskripsi Kegiatan	<p>Dalam suatu masyarakat, Pendidikan dianggap aspek yang mendukung majunya sumber daya manusia. Adanya sosialisasi ini dianggap mampu untuk mengajak para orang tua siswa dan semua masyarakat untuk menyadari betapa pentingnya Pendidikan untuk masa depan. Sosialisasi ini diadakan dalam 1 hari dimulai dari pagi sampai siang hari, dalam sosialisasi narasumber memaparkan materinya melalui presentasi power point agar dilihat jelas oleh para target sosialisasi. sampai acara hendak dimulai terlihat sudah lebih dari 50 orang duduk dan siap melihat sosialisasi di dalam ruangan. Dan sampai acara selesai pun berjalan dengan lancar.</p>

Hasil Pelayanan	Para wali murid mendapat pengetahuan mengenai pentingnya Pendidikan untuk masa depan
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 7: Sosialisasi Pendidikan

4. Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tabel 4. 10: Pelatihan Teknologi Informas dan Komunikasi

Bidang	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)
Program	Desa Berkemajuan
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Mengenal teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan komputer
Tempat, Tanggal	SMPI Yatabo, Desa Bantar Karet, 5, 12, 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Zahrani dan Awiez Tim pembantu: Anggota KKN 002, Kepala sekolah SMPI Yatabo, Bapak / Ibu guru SMP Yatabo
Tujuan	Memberikan edukasi serta praktik mengenai jaringan komputer, secara rinci mengenai definisi jaringan komputer, jenis-jenis

	<p>jaringan komputer, mengenai perkembangan internet, manfaat internet, dampak negatif internet, pemanfaatan TIK dalam kehidupan.</p>
Sasaran	<p>Siswa-siswi dalam Lembaga Pendidikan di Desa Bantar Karet</p>
Target	<p>Siswa – siswi SMPI Yatabo, Bantar Karet</p>
Deskripsi Kegiatan	<p>Pada kegiatan ini memberikan pengetahuan terhadap siswa dan siswi SMPI Yatabo mengenai mengenai teknologi informasi, secara khusus mengenai jaringan komputer. Meliputi definisi jaringan komputer dan jenis-jenis jaringan komputer. Selain itu, pada sesi kali ini pun dijelaskan mengenai perkembangan TIK yang ada di dunia seperti perkembangan jaringan komputer (Intranet dan internet) dan komunikasi data, yaitu bagaimana data dapat di transmisikan melalui medium yang berbeda dengan kabel dan nirkabel contohnya seperti bagaimana kita dapat mendengar suara melalui panggilan telepon dengan jarak yang dapat mencapai ratusan bahkan ribuan kilometer. Selain itu kegiatan ini mengajarkan mengenai manfaat dan dampak negatif yang dihasilkan oleh internet beserta landasan hukum berdasarkan UU ITE yang berlaku di Indonesia saat ini. Pada kegiatan ini pun diikuti</p>

	oleh praktik bagaimana sistem kerja dari jaringan intranet.
Hasil Pelayanan	Siswa dapat memahami definisi jaringan komputer, jenis-jenis jaringan komputer, sejarah internet, siswa dapat memahami manfaat, dampak negatif, serta hukum yang berlaku pada TIK.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4. 8: Pelatihan IT

D. Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendukung

a. Koordinasi dan Kekompakan

Keberhasilan program kerja yang dicapai oleh mahasiswa/i KKN tidak terlepas dari koordinasi dan kekompakan anggota KKN. Koordinasi yang dilakukan oleh ketua KKN dan kekompakan baik dari pihak BPH maupun antar divisi membuat program kerja yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik dan memenuhi target yang ditetapkan.

b. Evaluasi

Keberhasilan program kerja KKN juga tidak terlepas dari evaluasi yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan setiap malamnya menjadi bahan kajian perbaikan untuk kegiatan selanjutnya agar program kerja yang dirancang dapat terlaksana dengan baik dan memenuhi target serta membawa manfaat yang lebih bagi masyarakat sekitar.

c. Dukungan

Berbagai program kerja KKN ini tidak mungkin dapat terlaksana tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak terutama warga di

wilayah Kampung Nunggul. Keterlibatan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga sekitar sangat membantu dalam terlaksana dan suksesnya kegiatan KKN. Bimbingan serta bantuan yang diberikan warga kampung nunggul menjadi bentuk dukungan terbesar selama kegiatan KKN ini berlangsung.

d. Dana

Setiap kegiatan KKN tentunya tidak terlepas dari dana yang dibutuhkan untuk menunjang program kerja yang ada. Bantuan dana yang diberikan oleh pihak universitas turut menjadi faktor pendukung tercapainya keberhasilan program kerja KKN. Bantuan dari pihak eksternal juga menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan kegiatan KKN.

2. Faktor Penghambat

a. Transportasi

Jarak antara fasilitas umum dan pemukiman penduduk yang jauh membuat mobilitas sedikit sulit sehingga harus menggunakan transportasi untuk bisa mencapai fasilitas tersebut. Sedikitnya transportasi yang tersedia menjadi kendala dalam mobilisasi anggota KKN untuk melaksanakan program kerja. Sehingga beberapa anggota KKN harus berjalan kaki dan cukup menghabiskan banyak waktu .

b. Tempat

Ketersediaan tempat untuk beberapa program besar turut menjadi kendala dalam keberhasilan program KKN. Tempat untuk melakukan kegiatan sosialisasi maupun perayaan HUT RI hanya tersedia di beberapa titik. Hal ini membuat program KKN dilaksanakan dengan meminjam fasilitas pendidikan seperti gedung SD, PAUD, maupun SMP.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata ialah sebuah kegiatan berbasis pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu dari tridarma perguruan tinggi yang salah satunya pengabdian masyarakat sendiri. Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat ini diharapkan untuk ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan aktif. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Dengan rentang waktu 1 bulan dimulai dari 25 Juli-25 Agustus 2022. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini berjalan lancar walaupun dengan banyak hal yang harus dipersiapkan. Peserta Kuliah Kerja Nyata diterima dengan baik dan hangat oleh masyarakat di Desa Bantar Karet dengan partisipatif yang aktif antara warga dan peserta Kuliah Kerja Nyata. Berdasarkan hasil kegiatan pengamatan maupun pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata yang telah dilaksanakan, kesimpulan sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Dalam bidang ini rencana kegiatan yang telah kami susun di Desa Bantar Karet. Secara garis besar upaya kami dalam mengatasi bidang ini ialah memberikan pengajaran berkala setiap senin-rabu terkait materi-materi yang telah tersedia, mendukung materi dengan metode yang menyenangkan seperti *games*, memberikan sosialisasi tentang jenis-jenis narkoba dan bahaya atau dampak yang ditimbulkan, sosialisasi seputar pendidikan untuk para wali murid dan tenaga pendidik.

2. Bidang Sosial

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang sosial ini yang kami lakukan dalam upaya meningkatkan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat antara lain: melakukan pembuatan tanda jalan, membantu terlaksananya acara pra-acara ulang tahun kemerdekaan Indonesia, acara ulang tahun kemerdekaan Indonesia dan pasca acara ulang tahun kemerdekaan Indonesia, membuat acara berbasis lomba HUT RI.

3. Bidang Keagamaan

Kegiatan dalam bidang keagamaan yang telah terlaksana ialah memberikan pengajaran Teknik baca Al-Qur'an berupa tajwid, juga

pidato, kaligrafi. Memberikan tausiah pada pengajian ibu-ibu di Desa Bantar Karet, ikut serta dalam pengajian mingguan di Desa Bantar Karet.

4. Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para warga di Desa Bantar Karet tentang kesehatan dan pencegahan penyakit pada ibu hamil. Adapun program yang diusung ialah memberikan sosialisasi pada ibu hamil dan menyusui tentang stunting dan perbaikan gizi, memberikan konsumsi sehat dan vitamin.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah setempat

Dalam meningkatkan hendaknya meningkatkan potensi desa melalui pengembangan pariwisata yang ada di desa. Adapun dalam bidang pendidikan, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana sekolah yang ada di desa dan membangun sekolah baru terutama pada tingkat SMP dimana sekolah yang berada di desa hanya terdapat satu dan kondisinya kurang layak. Dalam bidang sarana publik, hal yang dapat menjadi perhatian adalah perbaikan jalan dan fasilitas umum yang ada di Desa Bantar Karet.

2. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta,

Menjadikan Desa Bantar Karet sebagai tempat pengabdian adalah sebuah langkah yang tepat sebagai lokasi untuk pengabdian bagi mahasiswa. Banyak kegiatan dan permasalahan desa yang dapat dibantu oleh mahasiswa terkhusus mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

3. Pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Untuk Pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten melibatkan masyarakat dalam pembangunan desa merupakan sebuah kebijakan yang dapat membuka lapangan pekerjaan di desa Bantar Karet. Oleh karena untuk dalam upaya meningkatkan fasilitas, kualitas pendidikan, kemajuan ekonomi, dan kegiatan sosial hendaknya menjadikan masyarakat terlibat aktif agar perkembangan desa semakin progresif.

4. Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang.

Kepada tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang, mendapatkan amanah mengabdikan di desa ini merupakan salah satu tugas mulia yang hendaknya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, aktif, dan progresif. Adapun program KKN yang akan dilaksanakan kedepannya hendaknya program tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada saat KKN sudah usai.

EPILOG

A. Kesan dan Pesan Masyarakat

1. Pak Mudiana, S.E. (Sekretaris Desa Bantar Karet)

Saya atas nama pemerintah Desa Bantar Karet, mengucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman semua yang sudah melaksanakan KKN di desa kami, semoga kegiatan yang sudah dilaksanakan bermanfaat bagi masyarakat kami. Dan saya juga mohon maaf apabila masyarakat saya kurang berkenan di teman-teman semua. Sukses buat semua teman-teman, semoga saat sudah lulus menjadi sarjana bisa bermanfaat bagi orang banyak.

2. Pak Makmur (Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum Desa Bantar Karet)

Terima kasih kepada semua peserta KKN 002, yang sudah satu bulan di sini melaksanakan tugas. Tentu saja dalam satu bulan itu, walaupun dalam waktu yang relatif singkat, banyak kenangan-kenangan yang luar biasa bagi kami pemerintahan desa dan juga warga. Banyak ilmu dan pengalaman yang warga kami dapatkan dari rekan-rekan mahasiswa. Tentu saja dari pemerintahan desa mengucapkan terima kasih karena rekan-rekan mahasiswa sudah mengawal dari awal sampai akhir tentang perencanaan untuk memperingati HUT RI ke-77, yang *alhamdulillah* sukses meriah dan hikmat. Tentu saja kalau dirinci, banyak hal yang tidak bisa kami sebutkan tentang kesan mahasiswa selama di sini, pokoknya sangat luar biasa. Kemudian tidak ada hal apapun yang bisa kami berikan sebagai ucapan terimakasih selain dari pada mengiringi doa. Semoga kebutuhan tugas rekan-rekan mahasiswa tercukupi di sini, dan semoga apa yang dicita-citakan dapat terlaksana. Dan teruslah mengenyam pendidikan yang lebih tinggi lagi, karena investasi yang paling tinggi adalah investasi pendidikan. Teruslah berkarya, teruslah berjuang untuk mewujudkan cita-cita sehingga bisa bermanfaat bagi orang tua dan nusa bangsa. Sekali lagi atas nama pemerintahan Desa Bantar Karet mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, dan mohon maaf atas kekurangan segala hal.

3. Pak Yana Suhendar (Ketua RW 10 Kp. Nunggul)

Kami sangat terbantu sekali terkait kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan kami. Baik di bidang pendidikan formal maupun pendidikan informal, serta kegiatan - kegiatan lainnya. *Alhamdulillah* disini kami ada SD Nunggul, yang mana para mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah sangat aktif mengajar di SD Nunggul. Dan juga kami sangat terbantu sekali di bidang pengajian ibu-ibu maupun pengajian bapak-bapak yang mana dilaksanakan setiap minggu sekali. Kemudian untuk kegiatan lainnya seperti membantu perlombaan 17 Agustus baik perlombaan tingkat desa maupun perlombaan yang ada di RW 10. Sangat membantu sekali intinya untuk kemajuan. Pesan saya, jaga kesehatan adik-adik semua dan tetap semangat dalam belajar, dan juga tingkatkan prestasi anda semua. Selalu optimis, niatkan apa yang kita lakukan karena Allah *ta'ala*.

4. Pak Asri (Ketua RT 02 RW 010 Kp. Nunggul)

Alhamdulillah KKN 002, selama berada di Kp.Nunggul Desa Bantar Karet selalu menunjukkan kesan positif yang baik dalam bekerja di lapangan maupun di lingkungan. Mampu bersosialisasi dengan warga, ikut melancarkan upacara 17 Agustus, serta dapat membagi ilmu dengan mengajar di Paud, SD, SMP yang ada di Desa Bantar Karet. Dan masih banyak lagi kegiatan yang di lakukan. Pesan saya untuk KKN 002 tetaplah semangat dalam menjalankan tugas, apapun rintangannya. Karena menjadi sukses perlu perjuangan yang keras.

5. Pak Ikin Sodikin, S. Pd. (Kepala Sekolah SDN Nunggul)

Dengan keberadaan mahasiswa KKN 002 di SD Nunggul, kami sangat terbantu sekali terutama untuk peserta didik kami. Dengan adanya kegiatan pembelajaran, peserta didik kami antusias untuk mengikuti pembelajaran yang menekankan pada pendidikan karakter anak, sangat bagus sekali bagi sekolah kami. Dan kami haturkan terima kasih kepada mahasiswa KKN atas apa yang diberikan baik itu wawasan pengetahuan ataupun keterampilan. Mudah-mudahan peserta didik kami menjadi lebih baik dan kreatif, dan juga semoga bisa terinspirasi oleh kakak-kakak mahasiswa yang berkesempatan berbagi ilmu. Dan kami dari pihak sekolah mewakili guru-guru yang sekian hari terbantu dengan bimbingan kakak-kakak mahasiswa. Mudah-mudahan guru-guru kami juga dalam melanjutkan tugasnya, pembelajaran yang telah disampaikan

adik-adik mahasiswa bisa menambah metode mengajar yang diterapkan. Bagi sekolah, dengan adanya mahasiswa KKN ini merupakan suatu kebanggaan buat kami. Bagi peserta didik kami, maupun pihak sekolah merasa sangat berkesan sekali. Pesannya, jangan lupakan SD Nunggul walaupun kami ada di pedesaan, tapi kami juga ingin sama rata dengan sekolah-sekolah yang ada di perkotaan. Dan selalu ingat dengan SD Nunggul.

6. Pak Badrudin Kamil, M. Pd. (Kepala Sekolah SMP Islam Yatabo)

Alhamdulillah, teman-teman Mahasiswa KKN 002 sangat bermanfaat bagi masyarakat. Untuk teman-teman semua, jadilah pelopor progresif.

7. Pak Edo Suwandi (Guru SMP Islam Yatabo)

Alhamdulillah, semua anak KKN 002 memberikan pengaruh yang positif di sini. Jangan sampai lupa dengan pengalaman yang sudah di praktekan yaa, dan jangan lupa sama orang-orang sini.

8. Ustadzah Habibah (Pemilik TPQ As-Shodiqiin)

Saya sebagai perwakilan dari pihak sekolah mengucapkan syukur *alhamdulillah* bisa bertemu dengan mahasiswa/wi KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan adanya para mahasiswa/wi KKN yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan mengajar di Sekolah As-Shodiqiin sehingga dapat membantu para guru untuk mengajar dan memberikan edukasi kepada anak-anak. Semoga para mahasiswa/wi dapat mengambil hal-hal yang baik, menambah wawasan dan pengalaman yang lebih luas, semoga mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat, dan semoga menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik. Aamiin..

Tak lupa kami ucapkan banyak-banyak terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan.

9. Bu Iin (Pemilik *Homestay*)

Terimakasih kepada Mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah yang telah mampir selama satu bulan di tempat/*Homestay* saya. Sungguh sangat terkesan sekali buat saya sebagai pribumi bahkan buat warga yang telah ikut gabung dengan mahasiswa sebagai tamu didesa kami. Sungguh sangat mengesankan buat kami semua. Sikap ramah, santun, rajin

bersosialisasi dan menyayangi anak-anak tanpa pilih kasih. Terasa sekali setelah kakak-kakak pulang. Rumah ini terasa sepi sekali. Bahkan anak-anak juga sepertinya merasa kehilangan. Memang semuanya bikin kangen terutama buat saya pribadi. Saya salut dengan kekompakannya. Mampir lagi donk ke sini. Ibu kangen semuanya.

10. Teh Sofi (Warga RT 02 RW 010 Kp. Nunggul)

Dengan adanya kegiatan KKN 002 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022, sangat berkesan sekali terutama bagi warga Kp. Nunggul Rw 010. Banyak membantu kegiatan disekitar Desa Bantar Karet, banyak pengalaman, ilmu dan perubahan yg diberikan. Terimakasih kami ucapkan kepada peserta KKN 002 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Selama pengabdian di Desa Bantarkaret Kp. Nunggul Rw 010, semoga dengan semangat pengabdian membawa perubahan yang positif dan dapat mewujudkan desa berkemajuan, dan ilmu yg diberikan bermanfaat bagi warga Desa Bantar Karet. Dan semoga pengalaman selama KKN bisa diterapkan ditempat masing-masing setelah terjun dimasyarakat. Karena “Sebaik-baiknya manusia bermanfaat bagi manusia lainnya.”

11. Rahma (Siswi SMP Islam Yatabo)

Selama kakak-kakak ngajar disini rahma senang. Kakak-kakak ngajar dengan jelas dan mudah di pahami. Kakak, Kak Uswah, Kak Zahra, Kak Dian dan lain-lain sudah ngajar di SMP Yatabo dengan baik dan sabar. Rahma sama teman-teman Yatabo sedih karna akhirnya harus berpisah sama kakak-kakak mahasiswa KKN. Rahma harap kakak-kakak selalu sehat dan sukses terus baik dari bidang usaha maupun pendidikan. Tidak ada pesan negatif buat kakak-kakak semua, *hehe*. Sukses terus untuk kedepan nya. *Continued success, hehe..*

12. Rian (Siswa SMP Islam Yatabo)

Senang dan banyak kenangannya. Kakak selalu semangat Rian disaat Rian ada masalah, disaat Rian mengeluh. Kakak udah Rian anggap kakak sendiri. Kakak yang semangat kuliahnya yaa, semoga lancar sampai lulus. Kaka harus semangat jangan mengeluh, selalu gembira meskipun kakak lagi ada masalah dan pantang menyerah.

Kak, Rian ada pantun buat kakak:

Anak beruang pergi ke rawa rawa
Punya tujuan mencari mangsa..
Tetap berjuang wahai Kakak Mahasiswa..
Demi kemajuan nusa dan bangsa..

B. PENGGALAN KISAH INSPIRATIF MAHASISWA

Cahaya di Desa Bantar Karet

Oleh Lydza Amanta Billah

Semuanya berawal di sini

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Lydza Amanta Billah. Teman-teman biasa memanggil saya Lija atau Lidsa. Saya merupakan mahasiswa prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada saat ini saya sudah menempati semester 6, di mana semester ini merupakan semester terberat dan juga akhir penentuan perjalanan mahasiswa selama berkuliah di kampus. Hal ini karena pada semester ini mahasiswa ada yang sudah mulai menyusun tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan mahasiswa, di semester ini juga mahasiswa diwajibkan untuk melakukan kuliah kerja nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan mata kuliah wajib yang harus dijalankan oleh semua mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tahun ini bertepatan dengan dilaksanakannya kembali kegiatan KKN Reguler dengan turun langsung ke desa setelah sempat ditiadakan karena alasan pandemi covid. Sungguh hal ini merupakan kabar bahagia bagi kami, karena kami bisa melaksanakan kegiatan KKN seperti mahasiswa pada umumnya. Setelah mendaftar melalui web AIS, akhirnya yang ditunggu tiba juga, di mana PPM mengumumkan pembagian kelompok KKN. Setelah membaca file pengumuman, ternyata saya masuk ke dalam kelompok 2 yang merupakan kelompok awal. Saya pun mulai mencari teman-teman kelompok melalui komentar di postingan PPM. Setelah lelah mencari, saya pun bertemu dengan Awiez. Di mana yang awalnya kami saling berbalas komen, dilanjut chattingan melalui DM untuk menanyakan informasi mengenai grup *Whatsapp* kelompok.

Saya pun akhirnya mendapatkan link grup, dan mulai masuk untuk join ke dalam grup untuk dapat berinteraksi dengan teman-teman kelompok lainnya. Oh ya, FYI kelompok saya berjumlah 22 orang yang terdiri dari 9

orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Perbandingan yang cukup setara, setidaknya dalam rangkaian KKN nantinya tidak akan menimbulkan permasalahan dikarenakan jumlah yang tidak seimbang. Lanjut, setelah masuk ke dalam grup yang saya rasakan yaitu seperti berada di dalam kuburan. Di mana grup kelompok saya pada waktu itu sangat sepi, sehingga membuat saya canggung untuk mulai berinteraksi dengan teman-teman. Sangat berbanding terbalik dengan kondisi grup kelompok milik teman kelas saya yang ramai dan sepertinya mulai akrab. Tapi hal itu tidak terlalu menjadi bahan pikiran saya, karena saya pikir mungkin belum mengenal satu sama lainnya sehingga canggung untuk saling berinteraksi.

Setelah kecanggungan dan perkenalan secara singkat di grup *whatsapp* akhirnya kami pun memutuskan untuk melakukan *google meet* untuk menentukan kepengurusan kelompok. Di dalam rapat ada salah satu anak yang menarik perhatian saya yaitu Fadhlan, mengapa menarik perhatian saya? Karena dari awal rapat anak ini sangat *gacor* untuk menunjuk orang menjadi ketua dan sering membuat candaan dengan anak-anak di dalam kelompok. Bahkan pada saat itu saya berpikir bahwa teman kelompok saya merupakan teman dekat dan kenal lama dengan Fadhlan sebelum adanya KKN ini. Namun, akibat *kegacorannya* akhirnya dia yang terpilih menjadi ketua kelompok. Saya pun memberikan selamat kepada Fadhlan atas terpilihnya dia menjadi tumbal sebagai ketua kelompok.

Persiapan sebelum melakukan KKN

Terpilihnya ketua tersebut pun diikuti dengan nama-nama yang bermunculan untuk bersedia menjadi bagian dari Badan Pengurus Harian (BPH). Setelah terbentuknya BPH, mulailah dengan pembagian divisi di dalam kelompok. Pada saat itu saya mengajukan untuk masuk ke dalam divisi konsumsi, dikarenakan saya senang memasak. Namun ketua meminta saya dengan sangat untuk masuk ke dalam divisi acara dikarenakan masih kosong dan membutuhkan anggota. Karena permintaan ketua tersebut, saya pun menerima untuk masuk ke dalam divisi acara, walau bukan keahlian saya tapi tidak ada salahnya mencoba, kan? Divisi acara ini pun terbentuk dengan jumlah anggota 4 orang yang terdiri dari saya, Fakhri, Novia, dan Alvia.

Akhirnya saat yang ditunggu tiba juga, di mana kami memutuskan untuk mengadakan rapat *offline*. Rapat ini diadakan di kampus 2, tepatnya di gedung FISIP. Saya sangat senang karena akhirnya saya bisa melihat secara

langsung teman-teman kelompok KKN. Rasa malu pasti ada, karena ini merupakan pertama kalinya saya bertemu dengan mereka. Namun sayang sekali tidak semua bisa hadir mengikuti rapat dikarenakan ada kesibukan yang tidak bisa ditinggal, tapi tidak apa-apa karena masih ada banyak waktu untuk bisa berkenalan dengan yang lainnya. Pada rapat *offline* ini kami pun mulai mengenal lebih dalam karakter masing-masing, selanjutnya kami mulai merencanakan mengenai program kerja dan kegiatan yang akan dilakukan. Canda tawa mengalir menyelengi obrolan serius yang dilakukan. Rapat *offline* ini pun kami akhiri dengan makan bersama di TKC.

Kami juga mulai membentuk nama kelompok untuk menggambarkan identitas kelompok kami, terdapat beberapa pilihan nama yang diajukan dan setelah melakukan voting kami pun akhirnya memutuskan menamai kelompok kami yaitu *Bara Sahwahita* yang memiliki arti, “semangat mahasiswa dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat”. Diharapkan nama kelompok ini menggambarkan mengenai semangat kami dalam melakukan pengabdian di Desa Bantar Karet. Pertemuan demi pertemuan sering dilakukan untuk membahas kematangan rencana kegiatan KKN, tidak lupa juga kami datang menemui dosen pembimbing lapangan kelompok kami yaitu Ibu Wati di rumahnya untuk mendapatkan bimbingan serta arahan mengenai kegiatan KKN yang akan dilaksanakan. Kami pun akhirnya mendapatkan beberapa pilihan program kerja yang akan dilakukan nanti dan mulai menyusun proposal KKN.

Rasa Penasaran, Bimbang dan Ragu

Setelah beberapa kali pertemuan kami pun mulai merencanakan untuk melakukan survei langsung ke wilayah desa untuk melihat kondisi di sana secara langsung, sehingga proker yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Akhirnya kami pun melakukan survei pertama, namun sayang sekali saya tidak bisa ikut dikarenakan ada tugas perkuliahan yang tidak bisa ditinggal. Padahal saat itu saya ingin sekali ikut, karena saya penasaran dengan kondisi desa tempat saya akan melaksanakan KKN nantinya, tapi apa boleh buat. Teman saya yang lain pun akhirnya berangkat ke desa, di sana mereka menemui sekertaris desa dan mencari berbagai macam informasi. Setelah survei pertama selesai kami pun langsung melakukan rapat *online* untuk membahas hasil informasi yang didapatkan. Lumayan banyak informasi yang didapat, sehingga ada perubahan kembali mengenai

program kerja yang telah direncanakan untuk menyesuaikan dengan kondisi desa melalui gambaran survei.

Namun, pada survei pertama ini kami belum menemukan tempat yang pasti untuk melakukan KKN. Kami pun memutuskan untuk melakukan survei kedua. *Alhamdulillah* pada survei kedua ini saya bisa ikut. Kami berangkat pada hari sabtu menggunakan 1 mobil dan 3 sepeda motor. Saya berboncengan dengan teman saya Toel. Perjalanan sungguh menyenangkan karena jalanan cukup lancar, namun pada saat mendekati wilayah desa jalanan tersebut sedikit menakutkan dikarenakan tanjakan dan turunan yang lumayan curam. Saya sedikit was-was karena sepeda motor yang saya gunakan berjenis *matic* di mana tidak cocok untuk digunakan di jalan seperti itu.

Setelah berlika-liku melewati jalan kami pun sampai di kantor Desa Bantar Karet. Di sana kami disambut oleh pak Yosep dan Diana. *FYI* Diana ini merupakan adik tingkat kami di kampus. Di kantor desa kami disambut dengan sangat ramah, kami pun berbincang-bincang. Kami disarankan oleh pak Yosep untuk melakukan KKN di wilayah Gunung dahu. Pak Yosep pun mengantarkan kami menuju lokasi tersebut, di sana kami bertemu dengan ketua RT untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami. Kondisi di sana menurut saya lumayan enak karena berada di atas gunung, sehingga suasananya sangat sejuk. Akan tetapi akses yang kami lewati untuk menuju tempat tersebut lumayan sulit dan jauh dari kantor desa sehingga menjadi suatu permasalahan jika kami melakukan KKN di sana. Setelah perbincangan dengan pak RT dirasa cukup, kami pun berpamitan untuk pulang kerumah dikarenakan waktu sudah mulai malam.

Hasil yang didapatkan dalam survei kedua ini pun kami rundingkan dalam rapat. Banyak teman-teman kelompok yang kurang setuju jika kami melakukan KKN di sana. Karena permasalahan akses yang sulit dan jauh dari pusat desa tersebut. Kami juga meminta pendapat kepada ibu DPL mengenai hasil yang kami dapatkan tersebut. Beliau juga kurang setuju dengan alasan akses dan keselamatan kami jika melakukan KKN di sana. Kami sangat bingung dan juga bimbang, ditambah lagi waktu pelaksanaan KKN yang semakin dekat membuat kami harus segera membuat pilihan. Akhirnya untuk mendapatkan hasil yang terbaik kami memutuskan untuk melakukan survei ketiga dengan maksud mendapatkan tempat KKN lainnya yang lebih memungkinkan.

Survei ketiga pun dilaksanakan dan saya kebetulan tidak bisa ikut. Pada survei ketiga ini hanya beberapa orang yang bisa berangkat menuju desa untuk mencari tempat baru. Mereka pergi dengan penuh perjuangan, di mana mereka pulang saat larut malam ditambah kondisi jalan yang hujan dengan penerangan jalan yang minim. Tapi survei ketiga ini membuahkan hasil yang sangat menggembirakan, karena kami akhirnya mendapatkan tempat baru di kampung Nunggul. Di mana akses di kampung ini lumayan mudah untuk dilalui dan dekat dengan kantor desa. Kami juga sudah mendapatkan rumah untuk kami tinggal nantinya. Dengan waktu kurang dari seminggu ini, menjadi kabar menyenangkan bagi kelompok kami karena sudah menemukan lokasi yang tepat dan strategis untuk melakukan KKN. Kami pun memberikan kabar gembira ini kepada ibu Wati dan beliau pun ikut senang mendengarnya. Sekarang kami tinggal menyiapkan persiapan untuk melakukan KKN nanti, di mana kami membeli berbagai macam peralatan dan perlengkapan untuk menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan nanti.

Akhirnya yang ditunggu tiba

Waktu yang kita nantikan bersama akhirnya tiba juga, setelah perjalanan panjang dan drama yang terjadi selama melakukan persiapan KKN kami pun tiba disaat waktu pelaksanaan KKN. Kami berangkat dari kampus pada tanggal 25 juli menggunakan truk milik polisi. Kami memilih truk tersebut dengan alasan harganya murah dan dapat menampung banyak barang. Akan tetapi barang yang kami bawa saat berangkat sangatlah banyak sehingga kami harus menyewa mobil bak milik saudaranya Putri. Selain mobil truk dan bak, terdapat 3 motor juga milik Awiez, Toel dan bang Amar yang akan digunakan kami nanti di sana. Kami yang berada di dalam mobil truk dan bak berangkat terlebih dahulu, mereka yang berada di motor pun menyusul karena harus mengikuti acara pelepasan terlebih dahulu. Perjalanan sangat lancar diiringi canda tawa kami bersama. Namun ada sedikit perasaan yang mengganjal diri karena saya harus meninggalkan rumah selama 1 bulan untuk melaksanakan KKN. Ini merupakan pengalaman pertama bagiku jauh dari rumah dalam jangka waktu yang lama. Perasaan itupun akhirnya saya tepis dengan menguatkan tekad melakukan pengabdian nantinya. Setelah 3 jam perjalanan kami pun sampai, di sana kami langsung memindahkan barang dan beres-beres.

Pada malam harinya kami melakukan *briefing* untuk mempersiapkan pembukaan yang akan dilakukan. Setelah berbagai macam pertimbangan, kami memutuskan untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan para warga. Selain itu, kami harus datang ke sekolah-sekolah untuk meminta izin mengajar di sana selama masa pengabdian kami. Akhirnya dibagilah berbagai team yang bertugas untuk melakukan tugas-tugas tersebut. ada yang datang ke sekolah, mengobrol dengan warga sekitar, datang ke kantor desa untuk meminjam peralatan, meminta izin tempat kepada warga dan juga mempersiapkan undangan pembukaan. Setelah beberapa hari persiapan kami pun melakukan pembukaan di PAUD sebelah tempat kami tinggal. Oh ya, kami tinggal dengan menyewa *homestay* milik bu Iin. Ada empat kamar, di mana satu kamarnya di gunakan anak laki-laki untuk menyimpan barang. Satu kamar ini kami rasa cukup karena laki-laki semuanya tidur diluar kamar dan perempuan tidur di dalam tiga kamar sisanya.

Hari pembukaan pun tiba, dengan pembukaan ini menandakan dimulainya program kerja yang telah kami susun sebelumnya. Pada hari pembukaan ini kami pun mengetahui bahwa ada aturan khusus yang melarang laki-laki dan perempuan untuk tidak tinggal di dalam satu tempat walaupun ada pemilik *homestay* yang tinggal bersama dengan kami. Hal ini karena kampung tempat kami melaksanakan KKN memiliki nilai religiusitas yang tinggi sehingga segala tindakan harus dijalankan sesuai dengan aturan agama. Akibat hal tersebut kami anak laki-laki terpaksa untuk tidur di luar *homestay*. Kami bagaikan musafir yang berpindah-pindah tempat. Pada awalnya kami tidur di tempat milik ustad Razmi, lalu kami pun memutuskan pindah setelah 2 hari karena kondisi teman kami yang tidak bisa tidur dengan situasi saling berhimpitan. Kami pun memutuskan tidur di masjid, namun kondisi saat malam yang sangat dingin membuat kami tidak kuat. Akhirnya pak RT memberikan solusi agar kami tinggal di bangunan bekas pabrik, kami pun menyetujui karena solusi inilah yang paling relevan untuk kami lakukan.

Hari-hari berlalu sesuai dengan yang kami rencanakan sebelumnya, kami menjalankan proker mengajar dengan membagi menjadi 2 kelompok. Di mana ada kelompok yang mengajar di sekolah dasar dan ada yang mengajar di sekolah menengah pertama. Proker mengajar ini dilakukan pada hari senin sampai rabu. Selanjutnya adalah proker mengajar mengaji di TPQ, proker ini berjalan pada hari kamis dan jumat. Kami pun di sana ikut menghadiri pengajian rutin yang dilakukan warga setiap malam jumat untuk laki-laki

dan Jumat pagi untuk perempuan. Kemudian pada hari sabtu kami menjalankan proker sosialisasi dengan berbagai tema diantaranya urgensi pendidikan, pemenuhan gizi anak, dan sosialisasi anti narkoba. Pada hari minggu pun kami masih menjalankan proker yaitu pembuatan tanda jalan. Setiap sore jika cuaca sedang bagus kami membantu warga mengumpulkan dana untuk acara 17 agustus. Tidak ada hari libur tanpa proker selama satu bulan, karena kami ingin secara penuh melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan KKN ini.

Ironi pendidikan di negeri ini

Satu bulan saya dan teman-teman menjalankan kegiatan KKN di RW 10 Kampung Nunggal Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Bogor-Jawa Barat. Saya menemukan sebuah realita yang mengejutkan mengenai tidak meratanya pendidikan di negeri ini. Di mana setelah saya mengajar terdapat fakta bahwa masih banyak anak yang belum bisa lancar membaca, menulis dan berhitung dalam tingkatan anak sekolah dasar. Bahkan hal ini juga terjadi pada anak usia sekolah menengah pertama. Padahal pada usia tersebut anak biasanya sudah bisa minimal lancar membaca dan menulis. Kondisi ini menunjukkan ketertinggalan anak-anak Desa Bantar Karet dalam bidang pendidikan dengan anak-anak diluar sana.

Sarana dan pra-sarana pendidikan yang tersedia saya rasa pun kurang memadai untuk menampung banyaknya siswa yang bersekolah. Seperti saat saya mengajar di sekolah dasar negri, di kelas dua dalam seharusnya mereka hanya mendapatkan waktu untuk belajar sebanyak dua jam pelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pengajar dan ruang kelas untuk mereka belajar. Saya rasa ini tidak cukup bagi mereka untuk mengembangkan diri, sehingga masih banyak dari mereka yang tidak bisa ataupun belum lancar dalam membaca dan menulis. Begitupun kondisi yang terjadi di sekolah menengah pertama, pada saat saya datang pertama kali kesana untuk mengajar timbul rasa sedih di dalam hati. Bangunan yang digunakan sudah banyak yang roboh dan hanya menyisakan tiga ruang kelas, itupun kondisinya juga sudah kurang bagus. Tidak adanya fasilitas mck disekolahan sehingga jika kita ingin buang air kecil harus pergi kekebun dibelakang sekolah. Selain itu, para siswa/I tidak memiliki buku pedoman yang bisa mereka gunakan untuk belajar dirumah. Sehingga mereka hanya bisa belajar melalui materi yang dijelaskan saja oleh guru disekolah. Tenaga pengajarnya pun sedikit dengan hanya beberapa orang guru saja.

Jika kita melihat kondisi ini sungguh sangat miris. Di mana Desa Bantar Karet yang jaraknya tidak begitu jauh dari ibukota justru memiliki kondisi pendidikan yang tertinggal jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Anak-anak tidak memiliki akses pendidikan yang layak untuk mereka belajar, bahkan didesa ini tidak adanya sekolah menengah atas (SMA) untuk mereka melanjutkan jenjang pendidikan dari SD dan SMP. Jika mereka ingin melanjutkan bersekolah ke jenjang SMA, maka mereka harus menempuh jarak yang lumayan jauh melewati jalan menanjak dan menurun. Akses kendaraan umum didesa ini pun sangat sulit, hanya beberapa mobil yang bertugas sebagai kendaraan umum. Sehingga untuk dapat bersekolah diluar wilayah desa, mereka harus memiliki kendaraan pribadi. Akan tetapi tidak setiap orang tua mampu membelikan anak mereka kendaraan pribadi disebabkan alasan ekonomi yang tidak memadai. Akhirnya akses pendidikan tersebut kebanyakan hanya dapat dirasakan bagi mereka yang memiliki finansial cukup untuk menyekolahkan anaknya, dan bagi mereka yang tidak mampu hanya bisa pasrah untuk menerima keadaan anaknya untuk tidak melanjutkan bersekolah.

Di mana peran pemerintah dalam hal ini? padahal pemerintah sudah membuat peraturan mengenai wajib belajar 12 tahun bagi anak-anak. Akan tetapi realita yang terjadi di Desa Bantar Karet ini tidak menggambarkan peraturan yang sudah dibuat. Kondisi pendidikan yang tertinggal serta masih banyaknya anak yang tidak bisa mengakses pendidikan menjadi permasalahan yang harus diselesaikan bersama. Padahal letak geografis Desa Bantar Karet ini tidak begitu jauh dengan pusat pemerintahan yang seharusnya hal seperti ini tidak luput menjadi pengawasan pemerintahan. Semoga saja kedepannya permasalahan ini bisa diselesaikan dan semua anak tidak hanya yang berada di Desa Bantar Karet akan tetapi wilayah lainnya yang bernasib sama dapat mendapatkan akses dan fasilitas yang memadai untuk mendukung perkembangan mereka.

Setitik cahaya

Namun dibalik kondisi pendidikan yang menyedihkan tersebut, saya melihat setitik cahaya untuk Desa Bantar Karet. Di mana saya melihat semangat dan perjuangan anak, orang tua dan guru yang mengabdikan diri di sana untuk memajukan pendidikan di Desa Bantar Karet. Anak-anak Desa Bantar Karet sangat tekun untuk belajar, bahkan perjuangan mereka untuk bisa bersekolah bisa dikatakan hebat. Mereka rela berjalan kaki menempuh jarak

yang bisa saya katakan tidak dekat ini untuk dapat bersekolah, ditambah akses jalanan yang naik turun membuat perjalanan serasa cukup melelahkan jika ditempuh dengan berjalan kaki.

Saya juga melihat semangat para guru untuk bisa mengajar siswa/i di sana. Dengan penghasilan yang tidak sebanding dengan kondisi guru di ibukota, mereka tetap tekun untuk mengajar anak-anak di sekolah. Bahkan saya sempat berbincang dengan salah satu anggota PNS yang akan memasuki masa pensiunnya. Beliau berkata telah mengabdikan di sana selama puluhan tahun semenjak masih muda. Dirinya rela ditempatkan di sana jauh dari rumah dengan kondisi akses yang sangat susah pada saat itu untuk dapat mengabdikan dirinya. Padahal pada saat itu dirinya tinggal di kota Bogor dengan segala kenyamanan yang dimiliki. Namun semua itu dia tinggalkan demi memajukan pendidikan di Desa Bantar Karet. Semangat dan ketekunan dari orang-orang inilah yang akhirnya membuat saya yakin bahwa dimasa yang akan datang Desa Bantar Karet akan jauh lebih berkembang lagi terutama dalam bidang pendidikan.

Perang dunia ketiga

Dalam perjalanan kegiatan KKN ini kami tidak terlepas dengan problematika dan konflik yang terjadi di dalam kelompok. Di mana kami memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang menyebabkan kadang ada ketidakcocokan yang terjadi. Namun problematika dan konflik yang terjadi masih dalam tingkatan yang kecil dan dapat kami selesaikan dengan baik melalui evaluasi rapat yang dilakukan setiap malam hari. Konflik yang terjadi tersebut memberikan warna kami setiap hari.

Akan tetapi, terdapat konflik yang menurut saya cukup lucu di mana terjadi perang dunia ketiga dan kami terbagi menjadi dua kubu yaitu laki-laki dan perempuan. Di mana dalam kubu anak laki-laki memiliki perasaan kesal terhadap tindakan dan sikap anak perempuan selama KKN berjalan, begitupun sebaliknya. Kejadian perang dunia ketiga ini berlangsung pada saat kita mendekati masa akhir pengabdian di desa yang seharusnya kami lebih bersatu dan akrab. Akibat konflik yang terjadi ini bagi kubu perempuan adalah mereka tidak mendapatkan makanan karena dihabiskan untuk dijadikan bekal anak laki-laki pergi ke curug, sedangkan bagi kubu laki-laki tidak bisa masuk rumah setelah pulang dari curug karena kunci di sembunyikan oleh anak perempuan. Kami pun saling berdiam diri dan tidak bertegur sapa dalam jangka waktu beberapa jam. Namun akhirnya

permasalahan tersebut dapat diselesaikan melalui evaluasi yang dilakukan, kami pun berbaikan dan saling memaafkan atas kesalahan yang terjadi tersebut. Suasana malam itu penuh dengan curhatan dan rasa kesal yang dirasakan tiap individu, agar kedepannya tidak terjadi lagi kejadian seperti ini dan menghilangkan rasa canggung kami akibat kejadian tersebut.

Perpisahan bukan hal yang mudah

Tak terasa sudah tiga puluh hari berlalu yang menandakan bahwa masa pengabdian kami dalam kegiatan KKN ini telah usai juga. Sangat senang rasanya saya melakukan KKN ditempat ini. Banyak pelajaran yang bisa saya ambil mengenai semangat dan perjuangan. Saya juga banyak mengetahui hal baru yang sebelumnya tidak saya dapatkan di dalam perkuliahan. Akan tetapi, perpisahan ini juga membawa rasa sedih karena saya harus berpisah dengan keluarga yang baru saya kenal ini.

Padahal keakraban dan kehangatan ini baru saja saya rasakan ketika di minggu-minggu terakhir melakukan kegiatan KKN. Di mana perbincangan dan canda tawa saat kami berkumpul bersama itulah yang kemudian membuat saya merasa seperti menemukan sebuah keluarga baru. Akan tetapi, semua itu nanti telah usai, di mana kami harus kembali lagi ke Jakarta untuk melakukan kegiatan seperti biasanya. Saya berharap hubungan kekeluargaan ini tidak akan pernah usai dan tetap terjalin selamanya. Terima kasih untuk semuanya yang banyak membantu saya beserta kelompok dalam menjalankan kegiatan KKN ini, jasa dan kenangan yang kalian berikan akan selalu ada di dalam ingatan kami.

Petualangan Baru

Oleh Zahrani Ayu Pratama Putri

Hai! Saya, Zahrani Ayu Pratama Putri. Teman-teman saya biasa memanggil saya “Ayu”, tapi khusus teman-teman yang telah menemani saya selama satu bulan ini, mereka memanggil saya dengan nama “Zahrani”. Itulah yang akan membedakan, jika ada orang yang tidak sengaja bertemu dengan saya di jalan, kemudian menyapa saya dengan “Zahrani”, sudah bisa dipastikan itu adalah teman-teman “ini”. Sebelum lebih jauh menceritakan kisah selama satu bulan ini, mari kita tarik kembali dari awal kisah itu dimulai. Inilah kisah Kuliah Kerja Nyata yang saya jalani selama satu bulan.

Permulaan

Jumat, 1 April 2022. Selepas melaksanakan perkuliahan, saya bergabung ke dalam sebuah *online meeting* dengan topik “Sosialisasi KKN 2022”. *Yup!* Sepertinya ini adalah informasi yang ditunggu-tunggu oleh mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, khususnya untuk angkatan 2019. Ternyata, KKN tahun ini dilaksanakan secara *luring*.

Pihak PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, menawarkan berbagai bentuk KKN, dan saya pun memilih KKN Reguler. Saya berharap, bentuk KKN yang saya pilih ini akan menyenangkan. Saat itu, yang ada di dalam pikiran saya, KKN adalah sebuah kegiatan di mana mahasiswa di berbagai jurusan dikumpulkan dalam satu kelompok, yang mana kelompok tersebut mempunyai misi untuk dapat membuat sebuah perubahan di suatu desa. Dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang berbeda, membuat saya bersemangat untuk mengikuti KKN, dengan harapan saya bisa mendapatkan teman, ilmu, serta pengalaman baru.

Bagaimana pun, saya harus siap menjalankan apa, dengan siapa, dan bagaimana ke depannya di suatu desa yang mungkin saya tidak pernah sama sekali mengunjunginya atau bahkan mendengar namanya. *Bismillah*, ini baru permulaan.

Terbentuk

Dua puluh hari berlalu. Kamis, 21 April 2022 tibalah waktu untuk pengumuman kelompok KKN 2022. Saat itu, sangatlah mudah untuk menemukan nama saya karena berada di lembar pertama pengumuman. *Yup!* Saya berada di kelompok dua. Kemudian, saya membaca satu per satu nama dan jurusan teman-teman yang berada dalam satu kelompok dengan saya.

Selesai membaca pengumuman, saya mencari *Instagram account* milik teman KKN saya untuk memberikan nomor *WhatsApp* saya agar lebih mudah jika ingin mengundang saya ke grup. Tidak lama dari itu, saya diundang untuk bergabung ke dalam sebuah *WhatsApp Group*. Hari itu juga kami saling berkenalan. Senang rasanya bisa punya teman baru.

Hari berlalu, tapi kami masih menyebut diri dengan “Kelompok Dua”. Tercetuslah diskusi untuk memberi nama kelompok. Saya coba memberikan saran dengan nama “*Bara Sahwahita*”. Nama ini memiliki makna, semangat mahasiswa dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian

yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Minggu, 1 Mei 2022 terbentuklah kami, *Bara Sahwahita*, yang siap untuk mengabdikan kepada masyarakat di desa.

Berkelana

Siang hari, tepatnya pada Kamis, 12 Mei 2022 kami mendapatkan informasi mengenai nama desa di mana kami akan mengabdikan selama satu bulan. Desa Bantar Karet. Nama yang sangat asing. Desa itu terletak di Kabupaten Bogor. Satu hal yang langsung terlintas dalam pikiran, Bogor dikenal sebagai Kota Hujan. Saat melihat lokasinya melalui *Google Maps*, Desa Bantar Karet sangat dekat sekali dengan Gunung Halimun. “Wah, pasti dingin, *nih!*” Kira-kira itulah yang ada dalam pikiran saya saat itu. Tidak berhenti sampai situ saja, saya melanjutkan mencari informasi mengenai desa ini melalui mesin pencarian. Ternyata di Desa Bantar Karet terdapat banyak *curug* atau air terjun. Tentu saya dan anggota kelompok penasaran bagaimana keadaan Desa Bantar Karet, jika dilihat langsung oleh mata kami sendiri. Kami sepakat untuk melakukan survei dengan langsung mendatangi desa tersebut.

Kelompok kami beberapa kali mengadakan survei. Saya mengikuti survei pada Minggu, 12 Juni 2022. Perjalanan untuk menuju desa tempat kami KKN sangat berliku-liku. Kami melewati hutan, melewati jalan yang berada di tepi jurang, bahkan sampai melewati sungai kecil. Pada survei kali ini kami diajak oleh Bapak Yosep untuk mendatangi lokasi pertama yang beliau sarankan, lokasinya terletak di RW 008. Selain jalan yang naik dan turun, pada survei kali ini kami ditemani oleh hujan yang deras. Namun, kami tetap berangkat menuju lokasi agar bisa mengetahui bagaimana keadaan tempat yang disarankan. Sampailah kami di lokasi, tapi ternyata banyak dari kami yang ingin mencoba mencari lokasi lainnya karena beberapa faktor. Salah satunya mengenai jaringan yang ada di lokasi tersebut. Selesai pelaksanaan survei di hari itu. Kami memutuskan untuk mengadakan survei di hari lainnya karena hari sudah menjelang malam. Cukup melelahkan, namun senang juga karena disuguhkan oleh pemandangan yang indah.

Saat melaksanakan survei terakhir, kami masih dibantu oleh pihak Karang Taruna Desa Bantar Karet, khususnya Bapak Yoseph. Beliau yang menyarankan kami untuk tinggal di sebuah rumah milik Ibu Iin Holisyah. Rumah tersebut merupakan sebuah *homestay* yang terletak di Kampung Nunggal, RT 02, RW 01, Desa Bantar Karet, Kabupaten Bogor. Akhirnya,

berkelana mencari lokasi tempat untuk kami tempati selama satu bulan pun selesai.

Petualangan

Senin, 25 Juli 2022. Hari yang ditunggu telah tiba. Semua perasaan tiba-tiba bercampur aduk. *Excited* karena ini menjadi pengalaman pertama untuk tinggal bersama banyak kepala, membayangkan drama apa saja yang akan terjadi nantinya. Sedih karena untuk sementara harus terpisah dari keluarga. Takut karena tidak terbayang apa yang akan terjadi selama satu bulan ke depan. Namun, satu hal selalu saya ingat, apa pun yang terjadi nanti, jika ada masalah, pasti ada jalan keluarnya.

Minggu pertama, kami semua masih mencoba untuk saling mendekatkan diri. Mencoba untuk saling memahami karakter masing-masing individu. Di awal kedatangan, kami juga bersilaturahmi dengan para *sesepuh*, petinggi, dan warga sekitar. Kami juga sekaligus mengundang mereka ke acara pembukaan KKN Bara Sahwahita. *Alhamdulillah*, di acara pembukaan banyak warga yang datang dan sangat antusias dengan kedatangan kami di Kampung Nunggul untuk melaksanakan pengabdian melalui program Kuliah Kerja Nyata.

Setelah mengadakan pembukaan, kami banyak mendapat tanggapan positif dari para petinggi setempat. Mereka sangat terbuka dan sangat kooperatif untuk membantu kelancaran program kerja yang akan kami laksanakan. Mereka memberikan kami banyak peluang untuk bisa terlaksananya program kerja kami.

Selain mencoba untuk mendekatkan diri dengan para *sesepuh*, petinggi, dan warga sekitar, kami juga mendekatkan diri dengan anak-anak yang ada di sana. Pada awal minggu pertama, hampir setiap sore mereka akan datang ke rumah untuk bermain dan belajar. Mereka terlihat sangat bersemangat untuk bertemu dengan kami.

Tanggapan yang baik dari para warga membuat kami optimis untuk melaksanakan program kerja. Program mengajar mengaji, disambut baik oleh Bapak Ustadz Razmi, selaku pimpinan Yayasan As-Shodiqin. Kami diizinkan untuk membantu mengajar TPQ dan TPA. Saya merasa, anak-anak tersebut sangat bersemangat ketika kami mengajar. Sepertinya mereka senang dengan kedatangan orang “baru” di tempat mereka belajar. Itu bisa dibuktikan dengan pertanyaan yang mereka sering ajukan. “Kak, besok ke sini lagi, *kan?*” Tanya mereka ketika kelas akan berakhir.

Program untuk mengajar di SD pun disambut dengan baik oleh Kepala Sekolah SDN Nunggul, Bapak Ikin Sodikin, serta guru-guru SDN Nunggul. Kami cukup rutin mengajar di sana. Siswa-siswi SDN Nunggul, khususnya di kelas yang saya ajar, yaitu kelas 2B, sangat semangat untuk belajar. Mereka selalu bertanya dengan semangat “Kak, setelah ini belajar apa?”, “Kak, setelah ini menulis lagi ga?”. Begitu pun orang tua murid kelas 2B, merasakan efek positif dari kedatangan kami mengajar di sana. Suatu hari saya sedang membeli kebutuhan untuk acara di suatu toko plastik. Karena terjebak hujan, akhirnya saya memutuskan untuk menunggu sampai hujan reda di toko tersebut sambil berbincang dengan pemilik toko. Tidak disangka, ternyata beliau adalah salah satu orang tua murid di kelas 2B. Beliau menceritakan bahwa, sejak kedatangan kami, anak-anak kelas 2B selalu bersemangat. Mereka selalu bisa menyelesaikan tugas menulisnya, bahkan beliau mengatakan kalau anaknya ingin diajari oleh kakak-kakak mahasiswa KKN. Saya sangat senang sekali mendengar cerita dari beliau karena ternyata kami mendapatkan tanggapan positif dari anak-anak murid, bahkan dari orang tua murid.

Dua program kerja di atas memang menyenangkan dan cukup melelahkan karena mengajar anak kecil. Namun, di program kali ini memiliki partisipan yang berbeda. Ini merupakan program yang saya tunggu karena sesuai dengan bidang dan kemampuan yang saya miliki, yaitu pelatihan teknologi informasi. Pembahasan kali ini mengenai pengenalan jaringan komputer kepada siswa siswi SMPIT Yatabo. Pada kegiatan ini, kami mencoba berbagi pengetahuan mengenai jaringan komputer, terkait dengan sejarahnya, manfaat, dampak negatif, sampai dengan melakukan praktik mengenai jaringan komputer. Para siswa pun mengikuti pelatihan dengan baik. Mereka sangat bersemangat saat diadakan praktek. Saya sangat senang atas tanggapan yang mereka berikan.

Program kerja lainnya dengan target partisipan siswa siswi SMPIT Yatabo adalah sosialisasi anti narkoba yang bekerja sama dengan Kepolisian Sektor Nanggung. Pada acara sosialisasi terakhir ini, saya bertugas menjadi moderator. Saya cukup *excited* dan sangat bersemangat karena ini merupakan pengalaman pertama saya menjadi moderator di acara *luring*, karena biasanya saya menjadi moderator di acara *online*. Saat itu, saya bisa langsung merasakan bagaimana semangat partisipan. Luar biasa!

Selain itu, kami juga mengadakan program kerja untuk membuat tanda jalan atau petunjuk jalan yang menjelaskan letak antar RT di sekitar tempat

kami tinggal. Dalam melaksanakan program kerja ini, kami sangat dibantu oleh Bapak Asri selaku Ketua RT 002. Beliau sangat sabar dan berbaik hati untuk membantu program kerja kami ini dari awal kami menyampaikan ide sampai pada akhirnya program ini dapat terlaksana dengan baik. Kami sangat berterima kasih atas bantuan yang Bapak Asri berikan.

Tentunya, sebagai pendatang di sana, kami sangat berusaha untuk berbaur dan bersosialisasi dengan warga. Di sana, kami mengikuti pengajian rutin ibu-ibu yang dilaksanakan setiap Jumat pagi. Beberapa teman saya ada yang mengisi ceramah, menjadi *master of ceremony*, dan memimpin *sholawat*. Selain itu, kami juga ikut serta dalam acara pengajian dalam rangka memperingati *Muharram* bersama warga Kampung Nunggul.

Saat peringatan hari kemerdekaan atau 17 Agustusan, kami pun ikut memeriahkan acara tersebut. Di tanggal 17 kami turut menghadiri upacara, bahkan beberapa teman saya yang menjadi petugasnya. Beberapa dari kami juga ditunjuk untuk menjadi juri perlombaan. Kemudian, di tanggal 18 Agustus, kami ikut menjadi panitia perlombaan di Kampung Nunggul. Acara berlangsung meriah dan partisipan sangat bersemangat. Acara tersebut berlangsung dari pagi hingga menjelang malam. Walaupun terasa lelah, tapi saya senang karena itu merupakan pengalaman pertama saya menjadi panitia perlombaan 17 Agustusan di desa. Semangat para partisipan pun menular ke saya.

Hampir saja lupa. Selama satu bulan KKN saya memilih untuk masuk ke dalam Divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi. Saya rasa, saya tidak salah memilih divisi ini, ya walaupun ini membuat saya jarang *in frame* karena tugas saya untuk mendokumentasikan yang terjadi di saat KKN. Saya senang masuk ke dalam divisi ini karena beberapa kali saya harus berjalan-jalan mengambil *footage* pemandangan-pemandangan di Desa Bantar Karet yang sangat indah. *Footage* tersebut tentu dikumpulkan untuk kebutuhan *after movie* kelompok kami.

Hal lainnya yang membuat saya senang adalah persis di depan rumah yang kami tinggali, terdapat warung yang menjual minuman es, mie, dan bakar-bakaran. Kami menyebutnya “Warung Teh Sofi”. Hampir setiap hari saya selalu mengunjungi warung tersebut, sampai-sampai Teh Sofi kenal dengan saya. Teman-teman yang lain pun banyak yang jajan di sana, anak laki-laki menyebut kebiasaan itu dengan “Absen Teh Sofi”. Jika mereka sudah jajan, artinya mereka sudah melakukan absensi. Ada-ada saja memang.

Tentu hal utama yang membuat saya senang adalah kebersamaan kami semua dan juga pengalaman yang membuat tertawa, kesal, menangis, dan haru. Mulai dari masak bersama, bermain *card and board game*, bernyanyi-nyanyi sambil diiringi gitar, makan bersama, mengantri mandi, sampai bersama-sama pergi ke *curug*.

Tidak terasa, kami sudah bersama hampir satu bulan. Tibalah saatnya untuk acara penutupan. Penutupan ini lebih banyak lagi dihadiri para warga. Suasana haru menyelimuti hari itu. Sedih rasanya kami akan segera kembali ke Jakarta. Pada akhirnya, petualangan satu bulan pun berakhir.

Bermakna

Saat ini, saya berdiri di atas tempat yang memudahkan saya dalam mengakses segala hal. Padahal, satu bulan lalu saya berada di desa dengan anak-anak yang bertumbuh kembang dengan pendidikan yang tidak merata. Hati ini terus mengucap syukur akan kehidupan yang saya miliki saat ini. Kegiatan KKN ini menjadi sebuah pembelajaran serta pengalaman yang sangat berharga dan bermakna.

Selesai

Sebelum berakhirnya tulisan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih dan memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Terima kasih kepada semua masyarakat yang sudah banyak membantu kegiatan kami selama KKN di Desa Bantar Karet. Terutama kami ucapkan terima kasih kepada pihak desa dan karang taruna yang membantu mengawali kegiatan kami ini. Bapak Asri, Bapak Bejo, Bapak Sirojudin, dan Bapak Yana Suhendar yang sudah banyak membantu dan memberi arahan kepada kami untuk melaksanakan segala program kerja yang sudah dirancang. Ribuan terima kasih pula kami ucapkan untuk Ustadz Razmi, Bapak Ikin Sodikin, dan Bapak Badru yang telah memberi izin kami untuk mengajar. Ibu Iin selaku pemilik *homestay* yang berbaik hati. Juga kepada Teh Sofi yang sering kali mengundang untuk makan di rumah beliau.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya pribadi yang telah mendukung dan mendoakan demi kelancaran kegiatan KKN. Serta kepada Ibu Wati, selaku DPL kami yang telah membimbing kami. Dan yang terakhir, ucapan terima kasih dan permohonan maaf dari saya pribadi kepada teman-teman kelompok KKN 002 Bara Sahwahita, selama kegiatan KKN ini saya banyak salah, baik tingkah laku maupun ucapan saya.

Jeremba Cita: Menjaring Matahari di Negeri Bantar Karet

Oleh Awiez Fathwa Zein

Perkenalkan saya Awiez Fathwa Zein dari jurusan Teknik Informatika dan saat kisah ini ditulis saya sedang menempuh semester 7, mungkin cukup untuk perkenalan singkat ini namun jika ingin menghubungi saya bisa melalui direct message Instagram di @awiez_zein 😊.

Kisah ini dimulai pada bulan April lalu saat PPM membagikan kelompok dan desa untuk pelaksanaan KKN. Saat itu peserta KKN sibuk mencari teman kelompoknya melalui kolom Instagram PPM maupun bertanya kepada teman yang berbeda fakultas karena pihak PPM sendiri tidak menyediakan akses untuk menghubungi masing-masing peserta, lalu PPM mengunggah info mengenai *timeline* pelaksanaan KKN mulai dari pembekalan awal hingga pembekalan akhir.

Setelah saya menemukan teman sekelompok dan masuk ke dalam grup yang telah dibuat sebelumnya, akhirnya kami memutuskan untuk melakukan rapat *online* untuk menentukan struktur keanggotaan kelompok kami, rupanya pemilihan ketua saat itu cukup *a lot* mengingat tidak ada yang mau menjadi ketua secara sukarela sehingga harus saling tunjuk menunjuk hingga akhirnya terpilih lah satu orang yaitu Fadhlhan Rahman Hidayat yang “katanya” dengan berat hati harus mengemban amanat untuk menjadi ketua kelompok, *hehe*. Tapi tidak cukup sampai di sana, ternyata untuk memilih Badan Pengurus Harian pun cukup sulit karena lagi-lagi tidak ada yang mau untuk menjadi BPH hingga akhirnya kami memutuskan dengan cara melakukan pengundian dan yang terpilih menjadi bph tidak boleh protes. Saat pengundian BPH saya terpilih menjadi bendahara 2 yang sebenarnya saya memiliki sedikit ketertarikan untuk menjadi anggota divisi publikasi, dekorasi, dan dokumentasi namun apa daya saya sudah terpilih menjadi bendahara 2.

Pembentukan struktur pengurus sudah selesai dilaksanakan dan saat itu kami sudah mulai rutin rapat online maupun *offline* namun ada sedikit eh banyak kendala yang harus dihadapi, karena setiap kali kami melakukan rapat *offline* orangnya hanya itu – itu saja! Dari 22 anggota Ketika rapat *offline* hanya hadir 5-10 orang dan itu berlangsung hingga menjelang pembekalan akhir itu pun setiap rapat tidak pernah tepat waktu, biasanya saya yang

datang paling awal 😞. Lalu, setelah melalu berbagaimacam drama dan sudah menentukan keperluan yang dibutuhkan, kami berangkat ke Desa Bantar Karet pada 25 Juli 2022.

Sebelumnya, kami menyewa mobil truk dan *pickup* untuk berangkat ke desa namun saya dan 2 lainnya membawa motor untuk kebutuhan transportasi di sana, *alhamdulillah* selama perjalanan lancar karena kami sebelumnya sudah 3 kali melakukan survei ke desa sehingga sudah hafal medan dan jalan di desa tersebut. Di desa kami menyewa rumah yang digunakan sebagai *basecamp* sekaligus tempat tinggal satu bulan kedepan, namun setelah sampai di desa ternyata kenyataan tidak semulus harapan sehingga hal tersebut yang melatar belakangi judul pada tulisan ini. Pada awalnya saat kami melakukan survei kami tidak diberitahukan mengenai peraturan yang ada di desa tersebut sehingga pada pelaksanaannya kami mengalami kendala, rumah yang kami sewa ternyata tidak boleh ditempati oleh laki-laki dan perempuan meskipun tidak berada dalam satu kamar (rumah tersebut memiliki 4 kamar). Kami baru mengetahui hal tersebut saat hari kedua, sehingga setelah diberitahu oleh RT setempat kami anggota kelompok yang laki-laki harus tidur di masjid yang tidak jauh dari rumah yang kami sewa.

Setelah beberapa hari tidur di masjid akhirnya pak RT setempat yaitu Pak Asri, bersama tokoh masyarakat dan aparat desa lain memberikan solusi dengan memberikan kami tempat tinggal di rumah bekas UMKM pabrik kerupuk, kejadian ini membuat saya kagum dengan warga dan aparat Desa Bantar Karet mengingat biasanya aparat hanya bisa melarang tanpa memberikan solusi namun di sini RT dan tokoh masyarakat mampu memberikan solusi atas masalah yang ada. Saya pribadi tidak menganggap ini merupakan sebuah tindakan yang tidak menyenangkan, namun saya menganggap ini adalah pelajaran bagaimana kita hidup di masyarakat yang memiliki aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan tersebut.

Di Bantar Karet kami memiliki cukup banyak kegiatan mulai dari membuat tanda jalan, mengajar, membantu perayaan 17 Agustus, dan masih banyak lagi. Hampir setiap hari kami mengajar siswa dan siswi SD, SMP, TPA, dan PAUD. Perjalanan kami ke SDN Nunggul yaitu SD tempat kami mengajar sebenarnya cukup dekat bisa dibilang “tinggal kepeleset langsung sampe”, namun yang membuat terasa jauh adalah kondisi jalan yang naik dan cukup terjal saat pulang mengajar membuat lutut saya serasa ingin copot *hehe*, ini juga cocok dengan judul tulisan ini, jeremba cita yaitu menggapai

cita-cita yang terasa seperti menjaring matahari yaitu terasa sangat melelahkan namun sarat akan makna kehidupan.

Ngomong-ngomong, saat itu kulit saya menjadi gelap seketika setelah melakukan kegiatan mencari *footage* video untuk kebutuhan dokumentasi akhir nanti, ya selain bendahara 2 juga saya akhirnya bergabung menjadi anggota publikasi dekorasi dan dokumentasi karena pada saat itu PDD membutuhkan bantuan tenaga ahli *hahaha* canda PD. Sehingga selain mencari *footage* untuk *documenter* saya juga kepanasan saat mendokumentasikan kegiatan 17 Agustus yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Bantar Karet.

Tapi, selain kegiatan yang ada pada program kerja, kami juga melaksanakan kegiatan yang ada di luar program kerja seperti mengikuti pengajian rutin yang perempuan Jumat pagi dan yang laki-laki malam Jumat. Selain mengikuti pengajian, saat itu kebetulan salah satu guru di SMPI Yatabo yaitu pak Edo guru di SMP tempat kami mengajar menyelenggarakan pesta pernikahan sehingga kami diundang untuk datang menghadiri pesta tersebut. Untuk laki-laki juga diundang H-1 sebelum acara dimulai tepatnya untuk syukuran agar diberikan kelancaran saat pelaksanaan lalu untuk laki-laki dan perempuan datang pada saat hari-H atau saat acara berlangsung.

Setiap kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang pasti memiliki kendala dan masalah tersendiri, begitupun dengan kelompok kami yang sempat terjadi perselisihan satu dengan lainnya yang sebenarnya sangat saya sayangkan karena kejadian tersebut terjadi beberapa hari sebelum meninggalkan Desa Bantar Karet, yang seharusnya suasana semakin erat dan hangat menjadi seperti dua kutub magnet yang sama akan saling bertolak belakang, akan tetapi beruntungnya tidak lama kemudian kutub magnet tersebut berubah menjadi berlawanan arah sehingga dapat menyatu kembali seperti sedia kala.

Saya sangat senang sekali bisa dipertemukan dengan teman-teman kelompok 002 meskipun memiliki isi kepala yang berbeda namun masih dapat bersatu dan menemukan kehangatannya. Saya ucapkan terima kasih atas kerja samanya selama ini, saya mohon maaf jika selama pelaksanaan banyak melakukan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada aparatur desa dan warga Bantar Karet yang telah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN dan saya juga memohon maaf apabila perkataan dan perbuatan saya menyakiti hati Bapak/Ibu warga Desa Bantar Karet.

Salam santun dan peluk hangat – Awiez.

Asa Menuju Unggul di Kampung Nunggul

Oleh M. Izzul Fatah

Tanggal 25 Juli 2022, aku dan teman-teman melakukan pemberangkatan dari titik kumpul yaitu di kampus FEB UIN Jakarta. Tak lain dan tak bukan adalah untuk menuju ke Desa Bantar Karet di mana aku akan mengabdikan pada waktu itu. Saat itu, pikiranku sudah tidak sabar untuk sesegera mungkin sampai di sana karena memang desa tersebut menawarkan suasana yang jauh berbeda dengan lingkungan di sekitar UIN Jakarta. Di tengah perjalanan, benakku terisi oleh betapa asiknya nanti ketika kegiatan KKN dimulai di desa sederhana nan hijau itu. Aku bisa membayangkan betapa asiknya nanti karena memang sebelumnya sudah menginjakkan kaki di desa tersebut ketika survei perihal RT/RW mana yang bakal kelompok kami tempati, dan memang, sebegitu indahnnya desa tersebut.

Persawahan di kanan kiri jalan, pohon-pohon hijau rindang menjulang tinggi, memberikan oksigen segar yang membuat siapapun betah untuk berada di sekitarnya. Tak lupa semilir angin khas daerah pegunungan yang menambah nuansa segar untuk kami semua sebagai pendatang dari kota yang berkilo-kilometer jauhnya. Ah, rasanya tidak akan ada habis-habisnya jika aku paparkan semua detail keindahan di desa tersebut. Anda yang membaca harus datang sendiri ke wilayah tersebut jika memang penasaran atas apa yang aku gambarkan di atas. Tapi, lagi-lagi memang sebegitu indahnnya desa tersebut.

Hasil observasi beberapa anggota kelompok, tempat mengabdikan tertuju kepada Kampung Nunggul, kampung yang berbatasan langsung dengan tambang emas ANTAM milik pemerintah. Merujuk kepada tambang tersebut, ternyata pemukiman di desa tersebut bisa dikatakan cukup maju dibanding kampung-kampung lain di Desa Bantar Karet. Mungkin tambang emaslah sebab utama dari majunya kampung tersebut. Tetapi, tetap saja tidak bisa dipungkiri bahwa di samping terlihat majunya kampung tersebut, masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah masih menjadi mayoritas di sini dengan berbagai macam latar belakang dan berbagai profesi demi menghidupi diri.

Kelompok KKN 002 memulai kegiatan dengan silaturahmi ke tokoh-tokoh setempat dengan harapan mendapat restu atas apa-apa yang bakal kami

lakukan di kampung tersebut. Mereka sangatlah *welcoming* dengan kedatangan kami, terlihat jelas di raut wajah sumringah mereka yang tidak terlihat palsu. Warga sekitar pun menampakkan keramahan mereka dengan senyumnya, sapaan hangatnya, tawaran-tawaran sederhana seperti mempersilahkan untuk mampir, menyediakan sarana-prasarana, serta menyediakan jasa untuk kami manfaatkan demi lancarnya kegiatan pengabdian kami di kampung tersebut.

Beberapa hari berlalu, dan kami baru mengetahui bahwa norma setempat melarang laki-laki tinggal serumah dengan perempuan. Walaupun laki-laki tidak ada niat buruk apapun, tetap saja, tujuan tokoh-tokoh kampung tersebut untuk memisahkan laki-laki dengan perempuan adalah hal yang sebenar-benarnya dilakukan. Sekitar tiga hari kami para lelaki bertingkah seperti orang nomaden yang berpindah-pindah tempat dari masjid, ke pesantren, ke masjid lagi, demi tidur dengan nyaman yang walaupun sebenarnya tidak nyaman sama sekali. Tetapi demi pengabdian, hal tersebut rasanya hanya segelintir hal kecil yang tidak lebih penting daripada kegiatan di esok hari. Sampai pada akhirnya bapak RT setempat menawarkan tempat bekas balai pelatihan yang sudah tidak digunakan untuk kami tempati. Kami pun sangat bersyukur.

Selama satu bulan, aku mendapat banyak sekali pelajaran yang bisa dipetik dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya pelajaran dari salah satu anak kecil bernama Rohim yang memantik rasa empati diriku. Ia tidak lancar menggunakan Bahasa Indonesia. Ketika kuajak untuk berdialog, ia selalu menjawab dengan bahasa Sunda yang aku sendiri hanya tau beberapa kata saja. Tetapi, di samping keterbatasan bahasa, ia tampak selalu berusaha untuk dekat dan membaur dengan kami para anggota KKN. Ketika aku membantu tenaga pengajar di SMP setempat, ternyata anak bernama Rohim ini adalah murid dari SMP tersebut. Sontak kutanya bagaimana cara dia ke SMP, “jalan kaki” ujar dia, yang membangkitkan rasa maluku yang terkadang masih mengeluh atas jarak naik-turun yang jauh walaupun sudah menggunakan kendaraan bermotor. Ketika aku berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar pun, dia adalah salah satu murid yang paling antusias dan benar-benar menyimak atas apa yang pengajar jelaskan. Si Rohim yang selalu menggunakan peci hitam sederhana ini juga tidak banyak tingkah, selalu menerima keadaan, dan tidak pernah mengeluh sekalipun, dan tekadnya hanya satu, sukses di masa depan. Semoga tercapai ya, Him.

Selain itu, terdapat juga salah satu RT yang sangat sederhana, tapi kesederhanaan itu lah yang membuat para anggota KKN sangat menghormati beliau. Beliau adalah RT kepercayaan warga setempat yang sudah beberapa periode belum tergantikan. Walau upah menjadi RT hanya beberapa rupiah saja, tapi kontribusi beliau terhadap warganya sungguh patut diapresiasi. Di setiap acara, *event* rutin, bahkan masalah personal pun beliau siap untuk membantu warganya yang membutuhkan pertolongan. “Kalau mengandalkan gaji saja, mana cukup, makannya saya kerja lagi dari pagi sampai sore. Jadi, kalau ada keperluan acara di pagi atau siang hari, mohon dibicarakan di hari sebelumnya ya, agar saya dapat hadir di situ.” Kurang lebih kalimat itulah yang menyentuh hati kecil saya. Beliau siap membantu kesuksesan kegiatan KKN walaupun harus meninggalkan pekerjaannya. Dan memang benar, di setiap kegiatan yang kami adakan, beliau selalu sedia, membantu tanpa pamrih, tanpa mengharap apapun, benar-benar tulus dan mengayomi baik kepada warganya maupun kepada pendatang seperti kami, menunjukkan bahwa beliau adalah sebenar-benar manusia yang menyayangi sesamanya. Sehat-sehat terus ya pak RT Asri, semoga Tuhan selalu memberikan keberkahan.

Sebenarnya masih banyak lagi hal-hal menarik yang dapat menginspirasi, hanya saja aku lupa akan detailnya. Andaikan tulisan ini dibuat ketika aku masih di sana, maka 10 halaman pun sepertinya tidak cukup untuk menampung tulisan ini. Walau bagaimanapun, hal yang masih sangat membekas di hati adalah kehangatan warga untuk menyambut dan berbaur dengan kami, menunjukkan kesederhanaannya, selalu menerima keadaan, bekerja dengan ikhlas menunjukkan asa menuju unggul untuk Kampung Nunggul.

Sepenggal Kisah Klasik yang Penuh Makna

Oleh Putri Zahrotus Syifa

Awal mula kisah.....

Saya Putri Zahrotus Syifa, seorang mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. KKN atau Kuliah Kerja Nyata mungkin bukan hal yang asing lagi di telinga mahasiswa terutamanya untuk mereka yang sekarang menginjak semester akhir perkuliahan. Masih terekam di pikiran saya, ketika pertama kali mendengar info tentang pendaftaran KKN tahun 2022. Pendaftaran di buka ketika saya baru akan memasuki semester 6. Saat itu rasanya tidak percaya

bahwa waktu perkuliahan begitu cepat dan kini saya dihadapkan dengan satu tugas baru sebagai mahasiswa untuk mengabdikan secara langsung kepada masyarakat melalui program KKN. Meski berstatus sebagai mahasiswa jurusan komunikasi, saya adalah orang dengan kepribadian yang *introvert*. Membayangkan harus hidup selama sebulan jauh dari keluarga dan bertemu orang-orang baru sudah terasa berat bagi saya. Mungkin ini yang menjadi persepsi awal saya tentang KKN.

Masih terekam dengan jelas awal saya berkomunikasi dengan kelompok KKN adalah secara *online* via *google meet*. Saat itu tidak ada satupun yang menampilkan wajahnya. Ketika kami memutuskan untuk berkumpul secara *offline*, saat itu terasa sangat canggung karena tidak ada satupun yang mengenal satu sama lain berhubung juga karena kami berasal dari berbagai jurusan yang berbeda. Perlahan, komunikasi kami mulai akrab karena pertemuan yang dilakukan, baik secara *online* maupun *offline* membahas berbagai persiapan menjelang KKN.

Tiba saatnya kami berangkat KKN tepatnya tanggal 25 Juli 2022 menuju Desa Bantar Karet Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. Pikiran pertama yang mungkin terlintas tentang Bogor adalah suasana alamnya dengan pegunungan serta udaranya yang masih sejuk berbeda dengan perkotaan. Benar saja ketika saya berangkat menuju ke sana, mata saya tidak hentinya menyaksikan keindahan alam yang tidak akan mungkin bisa saya lihat di perkotaan. Meski disajikan pemandangan indah, namun jalan yang harus saya dan kawan-kawan lalui tentu tidak mudah. Perjalanan berangkat memakan waktu kurang lebih tiga sampai empat jam terlebih melalui medan jalan yang masih bebatuan dan tanah. Selama di perjalanan saya memperhatikan bahwa fasilitas umum terbilang memiliki jarak yang cukup jauh dengan daerah pemukiman penduduk sehingga tentu membutuhkan transportasi untuk bisa mencapai fasilitas tersebut.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang cukup jauh, kami tiba di rumah yang akan kami tinggali bersama selama satu bulan. Rumah ini merupakan milik Ibu Iin Holisyah yang terletak di RW 010 Kampung Nunggul. Untuk bisa sampai ke rumah tersebut, kami masih harus berjalan kaki selama lima menit. Meski terdengar hanya berjalan sebentar, namun medan jalan yang menanjak cukup untuk menguras tenaga kami agar bisa sampai ke rumah tersebut. Setelah beberapa kali naik turun, akhirnya kami selesai memindahkan barang-barang kami dan untuk pertama kalinya kami makan

bersama di rumah tersebut. Mungkin inilah sepeggal cerita untuk mengawali kisah-kisah menarik selama kami KKN di sini.

Singkat cerita selama kurang lebih satu minggu pertama, kami melakukan pendekatan dan berinteraksi dengan penduduk sekitar serta mengurus berbagai persiapan untuk program kerja KKN. Tepat di hari Senin, 1 Agustus 2022, saya bersama dengan kawan-kawan KKN menjalankan secara resmi program kerja KKN kami yang pertama yakni mengajar di SDN Nunggul. Saat itu kami mengajar untuk kelas 2 sampai kelas 5. Saya mendapat bagian mengajar kelas 5 bersama teman saya yakni Novia dan Rifki.

Pertama kali memasuki kelas, semua di luar ekspektasi saya. Mengajar sebanyak 70 siswa dalam satu kelas merupakan hal yang tidak pernah terlintas dalam pikiran saya. Saat itu, wali kelas langsung menyerahkan kepada saya dan kawan-kawan terkait Rancangan Pembelajaran Siswa (RPS) yang harus di ajarkan kepada anak-anak serta menyerahkan kepada kami materi mana yang akan di ajarkan sesuai RPS yang tersedia. Meski awalnya canggung dan tidak terbiasa, saya pun mencoba memberanikan diri untuk mengawali percakapan dengan anak-anak dan memulai pembelajaran bersama mereka. Perlahan, saya pun mulai merasa nyaman untuk mengajar. Belajar dan bermain bersama mereka terasa menyenangkan dan entah mengapa saya seperti menemukan diri saya yang sebenarnya. Hal ini mengingatkan saya kembali bahwa dulu saya pernah bercita-cita menjadi seorang guru.

Tak hanya mengajar di sekolah dasar, kami pun menjalankan program kerja berupa mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran Ash-Shodiqien. Saat mengajar di sana, saya menyadari satu hal penting yang diutamakan dan sangat ditekankan untuk anak-anak terutama di wilayah Kampung Nunggul adalah tentang pendidikan agama. Hal ini yang membuat saya sangat mengapresiasi bahwa meski di tengah perkembangan zaman di mana pendidikan formal lebih diutamakan, masih ada segelintir orang yang lebih mengutamakan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan. Melihat anak-anak usia kelas satu sekolah dasar sudah bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan hafalan-hafalan agama mereka yang luar biasa menjadi sebuah kekaguman bagi saya pribadi yang mungkin akan saya jarang temukan pada anak-anak saat ini.

Seiring berjalannya waktu, saya bersama kawan-kawan menjalankan satu persatu program kerja KKN kami. Mulai dari mengajar, mengadakan berbagai sosialiasai, pembuatan tanda jalan, merayakan HUT RI, dan

berbagai program lainnya. Selain menjalankan program kerja, kami pun turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat. Meski awalnya terasa berat, namun saya bersama kawan-kawan berhasil melalui KKN ini selama satu bulan. Keakraban dengan anggota KKN yang menjadi pengisi hari-hari saya selama satu bulan ini. Sikap hangat dan sambutan yang sangat luar biasa dari masyarakat sekitar menjadikan warna baru berhias tawa dan canda mereka bersama kami. Satu bulan yang awalnya terasa akan lama menjadi terasa singkat dengan hadirnya keluarga baru dalam kisah perjalanan saya.

Satu dua petik pembelajaran.....

Selama satu bulan ini banyak hal yang saya syukuri dan pelajari. Bukan hal mudah untuk membuka diri dengan lingkungan dan orang-orang baru. Berusaha memahami karakter dan bertoleransi menjadi kunci yang harus saya pegang dan pertahankan untuk bisa berbaur dengan berbagai situasi dan kondisi. Bertahan dengan segala tekanan dan berusaha untuk menyatukan pendapat guna menyelesaikan permasalahan bukanlah hal yang mudah. Menyelaraskan diri dengan segala perbedaan menjadi sikap yang berusaha saya terapkan untuk bisa hidup berdampingan tidak hanya dengan anggota KKN tetapi juga dengan masyarakat sekitar. Berbagai permasalahan di masyarakat mengajarkan saya untuk bisa lebih sadar terhadap kondisi sekitar dan turun langsung membantu menyelesaikan sesuai kemampuan saya.

Meski awalnya terasa sulit, tetapi menjadi tantangan baru bagi saya untuk melawan segala kelemahan yang selama ini tidak bisa saya lakukan selama saya berada di zona aman saya. Ketika segala kemudahan yang selama ini saya dapatkan tidak bisa saya peroleh dengan mudah di KKN, menjadi pembelajaran dan di sisi lainnya menjadi sebuah hal yang patut saya syukuri. Hal apapun yang telah diberikan Yang Maha Kuasa kepada kita tentu sudah ditetapkan sesuai porsinya masing-masing. Tugas kita hanya cukup menjaga dan mengembangkan apa yang telah diberikan-Nya agar kelak tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga untuk sekitar kita. Maka disinilah saya bersama kawan-kawan KKN berusaha hadir di tengah masyarakat memberikan apa yang telah Tuhan berikan kepada kami baik berupa potensi keterampilan maupun pengetahuan agar tidak hanya kami yang merasakan manfaatnya tetapi juga masyarakat sekitar.

Sebuah Apresiasi Kecil.....

Apresiasi ini saya persembahkan untuk kawan-kawan KKN 002 *Bara Sahwahita* yang telah mengerahkan segala kemampuannya untuk membantu mewujudkan KKN ini menjadi suatu hal yang berharga dan berkesan tidak hanya untuk sesama anggota tetapi juga untuk Desa Bantar Karet terutama masyarakat Kampung Nunggul RW 10. Terima kasih untuk para anggota atas kerja keras, semangat, dan toleransinya. Terima kasih pula untuk warga Kampung Nunggul yang telah memberi begitu banyak cerita, bimbingan, pembelajaran, dan hal berharga lainnya yang tentu tidak akan kami dapatkan di tempat lain. Berharap keluarga yang baru terbentuk ini tetap bertahan dan mengisi satu ruang cerita di lembar kehidupan masing-masing. Doa terbaik untuk mengiringi langkah demi langkah saya dan kawan-kawan menuju kesuksesan. Tetap nyalakan api semangat pengabdian layaknya filosofi nama kelompok kita “Bara Sahwahita.”

Awal Cerita Kisah Baru

Oleh Fakhri Rahman

Kisah bermula ketika menginjak semester 6 kemarin, terdengar akan diadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini akan diadakan secara *offline* kembali, setelah 2 tahun lamanya diadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara *daring*. Kamis, 21 April 2022, PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengeluarkan hasil pembagian kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN), terdiri dari 22 orang dari berbagai macam jurusan yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak hanya dari berbagai jurusan tapi juga berbagai macam suku, bahasa, dan budaya yang berbeda dan sama sekali belum saling mengenal satu sama lain.

Diawali dengan membuat grup WA untuk memudahkan komunikasi, dimulai dengan rapat *online* memilih ketua, sekretaris, dan bendahara. 22 umat manusia dipersatukan dalam 1 kelompok yang kami beri nama "Bara Sahwahita" yang berarti "semangat dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat." Dengan harapan kami bisa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan penuh semangat. Berlanjut ke pembagian anggota masing-masing divisi, awalnya tidak pernah terpikir akan ditempatkan didivisi acara, karena dari awal tidak tertarik ke divisi ini, tapi benar apa

yang menurut kita baik belum tentu baik menurut Allah, sesuai dengan QS. Al Baqarah: 216.

Artinya:

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

Benar saja kawan-kawan di divisi acara aktif, baik, dan menyenangkan diajak diskusi mengenai program kerja apa saja nantinya yang akan diusung, benar ketika kita *ridho* akan takdir yang diberikan oleh-Nya itu merupakan pilihan terbaik bagi kita dan aku pun bersyukur masuk ke divisi ini.

Minggu, 29 Mei 2022 awal bertemu mereka, perasaan canggung muncul saat pertama bertemu kawan-kawan baru. Benar kata pepatah “tak kenal maka tak sayang.” Seiring berjalan waktu anggapan dan pikiranku tentang mereka tidak sepenuhnya benar. Anggapan mereka pun sama dengan ku saat awal bertemu. Seiring berjalannya waktu anggapan, pikiran, dan rasa canggung pun hilang. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al Hujurat: 13.

Artinya:

”Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Keragaman adalah *sunnatullah* karena Allah SWT menjadikan manusia berkembang demikian banyak sehingga menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Keragaman itu bukanlah untuk berpecah belah dan saling memusuhi tetapi untuk saling mengenal. Dengan pengenalan yang baik, akan terjalin kedekatan, kerja sama dan saling memberikan manfaat.⁸

Tiba saat pembagian tempat lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan penuh harap dan doa mendapat lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah perdesaan benar saja doa pun terkabul, kami kelompok KKN 002 mendapat lokasi di perdesaan, tepatnya di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Awal pertama survie, terlihat

⁸ <https://umma.id/article/share/id/1002/292415> diakses pada tanggal 18 September 2022.

sambutan, senyum, dan tatapan hangat yang diberikan masyarakat kepada kami yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sana, suasana pedesaan yang masih asri terasa sepanjang jalan menelusuri Desa, bahasa yang sangat santun terucap dari mereka dan adat istiadat Sunda yang masih mereka pegang sampai sekarang.

Senin, 25 Juli 2022 kami berangkat menuju desa tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 1 bulan lamanya. Minggu pertama dimulai dengan banyak bersilaturahmi dengan warga sekitar dan bertemu alim ulama serta cendik pandai di sana. Selama 1 bulan lamanya banyak hal/pelajaran yang bisa kami ambil dari 1 bulan lamanya di sana, mulai dari masih kuatnya masyarakat di sana menerapkan adat istiadat di sana, seperti tidak bolehnya bercampur muda-mudi yang bukan mahram berada 1 rumah untuk tempat tinggal, selanjutnya gotong-royong juga masih diterapkan di sana seperti saling membantu ketika ada masyarakat yang mau mengadakan acara pernikahan, saat itu bisa kami lihat masyarakat yang masih bergotong-royong saling membantu satu sama lain, dan kuatnya pendidikan agama di sana di mana anak-anak sehabis sekolah formal lanjut lagi belajar di Langgar/TPQ untuk mengisi waktu mereka di sore hari.

Tidak hanya itu, banyak hal menyentuh lubuk hati yang terdalam, ketika melihat ternyata banyak anak yatim piatu di sana yang mana usia mereka masih belia, saat itu Senin, 8 Agustus 2022 melihat mereka mendapat bantuan sukarela dari sekolah dan wali murid lainnya. Terpancar wajah sedih sekaligus senang, sedih ketika mereka mengenang kenangan indah dengan orang tua mereka, senang ketika mereka melihat masih banyak yang peduli dengan mereka. Diri ini seperti ditegur secara tidak langsung oleh Tuhan yang maha kuasa, mereka yang sudah tidak memiliki orang tua baik ayah, ibu ataupun keduanya, masih semangat dalam belajar dan ceria selalu. Melihat hal itu menjadikan pemicu penyemangat kami untuk bisa bermanfaat bagi mereka dengan sedikit berbagi ilmu selama mengajar di sana dan lebih dari itu, diri ini berdoa supaya nantinya bisa membantu lebih dari sekedar mengajar kedepannya.

Kebaikan masyarakat, keceriaan adik-adik, dan kenangan indah yang kalian tinggalkan di hati ini kan selalu terkenang hingga kini dan nanti. Besar harapanku kedamaian, kesuksesan, dan kebaikan akan selalu mengiringi kalian di manapun dan kapanpun berada.

Pertemuan ini bukanlah akhir kisah dan cerita kita, tapi awal yang baru dalam mengarungi kehidupan ini. Terima kasih sudah menerima kami, berbagi cinta, kisah, dan cerita indah dalam hidupku, maaf kalau ada tingkah laku kami yang kurang pas dihati kalian senang bertemu kalian, semoga silaturahmi kita tetap kuat dan bisa bersama di surga nanti.

Catatan Nunggul Agustus 2022

Oleh Novia Roza Simatupang

Akhirnya KKN usai dengan beragam cerita manis asam asin yang agaknya menyaingi nano-nano. Kampung Nunggul Desa Bantar Karet, Bogor, disinilah sentral cerita yang akan diberi bab khusus dalam buku Laporan KKN ini sebagai kisah inspiratif. Semoga saja catatan ini cukup menginspirasi meski aku sedikit ragu, bukan sebab kisahnya yang tak seru, tetapi lebih kepada tulisanku yang, *yah*, semoga saja tidak terlalu berantakan.

2022 menjadi tahun pertama untuk UIN Jakarta, mungkin juga untuk kampus-kampus lain di luar sana, dalam menjalankan program KKN. Pandemi yang memlimitasi gerak dan langkah manusia di seluruh dunia sejak awal 2020 hingga awal 2022 menyebabkan berbagai aktivitas dirumahkan, begitupun KKN yang juga dilakukan dari rumah (KKN DR). *Psst*, kalau boleh jujur, KKN menjadi momok yang sedikit menyeramkan karena (*tanpa menyebut merk, xixixi*) pada masa-masa ini pula film Indonesia terlaris sepanjang masa yang sayangnya bergenre 'horor' mengangkat tema KKN.

Butuh waktu yang tidak sebentar untuk mendapatkan lokasi asri layaknya lukisan yang sepertinya setiap manusia yang berkesempatan mengenyam pendidikan sekolah dasar pernah menggambarkannya. Gugusan gunung, hamparan sawah, jalanan kecil, dan aliran sungai dangkal berbatu, aku rasa cukup untuk menggambarkan pesona kampung Nunggul Bantar Karet (*Slogan Kemenparakrafbanget, ga tuh*). Sebagaimana layaknya KKN, survei tentunya dilakukan, namun kelompok kami, kelompok KKN 002, *Bara Sahwahita* baru bisa ketok palu memastikan lokas KKN, tepatnya mendapatkan rumah tinggal pada survei yang ketiga, beberapa hari sebelum menjalankan program.

Hari-hari awal di Bantar Karet tepatnya di Kampung Nunggul menjadi momen adaptasi yang istilah pandeminya seperti *roller coaster*, belum apa-apa sudah kesusahan air. Hal ini dikarenakan hujan deras mengguyur Kampung

Nunggul, sehingga selang yang menyalurkan air dari pegunungan lepas karena derasnya hujan. Air menjadi sumber kebahagiaan dan kemudahan, kesusahan, juga sempat menimbulkan percikan drama. Selain itu, pada acara pembukaan KKN yang kami agendakan tamu undangan sedikit terlambat datang. Kami sempat khawatir pada awalnya, namun semua bisa berjalan dengan lancar seiring berjalannya waktu. Pada hari ketiga, *homestay* yang kami tinggali dipenuhi oleh anak-anak yang ingin bermain dan belajar bersama, unpredictable sehingga pada awalnya kami sedikit kewalahan, namun lagi-lagi, waktu membuat semua berjalan dengan mudahnya.

Pekan-pekan awal KKN pada akhir Juli kami gunakan untuk meminta izin ke beberapa lembaga yang akan kami jadikan tempat untuk belajar menyampaikan sedikit ilmu yang kami dapatkan di bangku sekolah maupun kuliah. Selain itu, kami juga memanfaatkan masa-masa awal per-KKN-an untuk jalan-jalan mengitari kampung Nunggul untuk sekedar jalan pagi atau sore, menikmati hamparan sawah yang menghijau dan gemericik sungai-sungai dangkal berbatu kampung Nunggul, juga tentunya sedikit banyak menyapa masyarakat yang kami jumpai di jalan.

Lembaga pertama tempat kami menjalankan program kerja yaitu SDN Nunggul. Kami bertemu langsung dengan kepala Sekolah, bapak Ikin Sodikin. Sosok guru yang ramah, suportif untuk segala program yang kami lakukan di sekolah yang dipimpinya, dan gaya bicaranya, jika boleh dibahasakan, sangat bersahaja. Belakangan pak Ikin *unofficially* kami sebut sebagai bapak angkat Dian (*boleh lah ya Ceu sedikit cerita, unofficially bapak angkat*) karena dia merupakan bagian humas yang sering bahkan selalu menjadi narahubung untuk mengomunikasikan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan SDN Nunggul.

Selain itu, kami juga menemui Ustaz Razmi, guru dan pengelola Yayasan Ash-Shodiqin. Sosoknya yang humoris dan terbilang masih muda, banyak memberikan gambaran kepada kami mengenai sistem KKN dan karakter masyarakat yang harus dipahami. Yayasan Ash-Shodiqin memiliki TPQ di mana kami menjalankan program kerja di sana saban kamis dan jumat.

Pada minggu kedua, kami mulai menjalankan berbagai program KKN. Program mengajar di SD, SMP, PAUD dan TPQ menjadi proker harian kami, sementara setiap minggu kami melaksanakan program yang bersifat pemberdayaan berupa sosialisasi. Memasuki pekan kedua, pada 6 Agustus kami melaksanakan sosialisasi Kesehatan dengan tema Urgensi Pemenuhan Gizi Anak. Berkat sosialisasi ini aku mendapatkan kesempatan

untuk berinteraksi dengan ibu-ibu kampung Nunggul, yaitu dengan mengundang ibu-ibu yang memiliki balita secara *door to door* untuk hadir di acara seminar kesehatan yang kami adakan. Pada momen ini lah aku banyak berinteraksi dengan warga, keramahtamahan masyarakat Nunggul tercermin melalui antusiasme dan penyambutan mereka, aku berkeliling RW 10 Desa Bantar Karet bersama Putri, sekretaris kelompok yang sangat ibu-*able* dan tidak suka memusingkan keruwetan bermacam hal, *make it simple* sepertinya menjadi moto hidup Si Ibu satu ini. Kami juga ditemani Teh Sofi, perempuan luar biasa yang walaupun keberadaannya di desa terpencil tapi sangat berdampak dan punya peran mendalam di Kampung Nunggul. Interaksinya dengan ibu-ibu Nunggul sangat akrab dan hangat. ini cukup menyadarkanku bahwa impian, cita dan asa gak selamanya harus keliling dunia, menjadi orang besar yang mengisi seminar ke berbagai penjuru sebagai pembicara, atau hal-hal luar biasa yang kerap digaungkan motivator lainnya. Di manapun kita berada, sekecil apapun itu 'cukup', asalkan *meaningfull*, kita bisa menikmati hidup, dan kehidupan bisa menikmati keberadaan kita.

Ah, pada proses mengundang ibu-ibu Kampung Nunggul ini, aku menemukan salah satu kearifan lokal yang cukup menarik di Nunggul, Kolecer, baling-baling bambu yang menjadi mainan populer di tanah Sunda. Sebetulnya aku sudah mengamati kolecer bertebaran di mana-mana sejak survei kedua, survei yang aku ikuti. Kolecer sedikit menyita perhatianku karena bentukannya yang mirip tongkat *moon night*. Kata Teh Sofi kolecer gak punya fungsi spesifik, untuk seru-seruan aja di kalangan bapak-bapak. Tapi karena penasaran aku sempat *browsing* dan ternyata kolocer bisa menjadi pengusir hama padi di persawahan karena putaran baling-balingnya menghasilkan suara kalau diterpa angin, nah, suaranya itu bisa mengusir hama pengganggu. (*gak penting banget ya, xoxoxo*, but it's something new for me, *salfok sama bentukannya sih*).

Pekan ketiga di Nunggul, berbagai aktivitas sudah berasa terpola dan menjadi rutinitas. Momen-momen piket, masak, mengajar di SD dan TPQ, *briefing* dan evaluasi, mengerjakan pembuatan plang tanda jalan, ngecat walau belepotan dan berantakan, naik turun bukit untuk memasang penunjuk jalan pada tempatnya, *Its amazing journey!* Pada pekan ketiga ini pula Dosen Pembimbing Lapangan kami menjumpai masyarakat Nunggul dan

tentunya kami anak-anak didiknya. Beliau menjadi narasumber di salah satu program kerja kami, yaitu seminar pendidikan.

Berhubung waktu KKN kami jatuh pada bulan Agustus 17 Agustus menjadi momentum bagi kami untuk mengadakan program perlombaan. Kami mengadakan perlombaan di Kampung Nunggul pada tanggal 18 karena pada tanggal 17 Desa Bantar Karet mengadakan Upacara Peringatan HUT RI, beberapa dari kami pun ikut terlibat langsung dalam keberlangsungan upacara tersebut. Berbagai lomba yang diadakan beserta semua proses yang menyertainya tanpa disadari menjadi perekat antara kami dan masyarakat Kampung Nunggul.

Minggu terakhir di Kampung Nunggul kami gunakan untuk memaksimalkan program kerja terakhir yaitu sosialisasi bahaya penyalahgunaan Narkoba di SMP Yatabo. Tidak lupa pula kami berpamitan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam rangkaian KKN, mulai dari lembaga tempat kami berbagi dan juga mendapatkan ilmu, TPQ, SD, PAUD dan SMP, ketua RT dan RW, serta pihak desa. Satu lagi, Bu Iin, ibu kami di Kampung Nunggul yang sangat terbuka, banyak bercerita, tempat meminjam segala keperluan acara jika kami luput mempersiapkannya, serta selalu mendukung kegiatan-kegiatan KKN. Terima kasih kami haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu, memberi arahan dan pembelajaran selama kegiatan KKN berlangsung.

Terima kasih pula kepada seluruh anggota KKN 002 *Bara Sahwahita* untuk berbagai keberbagian dan kerja sama dari awal hingga penyelesaian *e-book* ini. Terima kasih dan mohon maaf untuk segala khilaf dan salah.

Cerita Dari Bantar Karet, Bogor

Oleh Salsabila Zahrah

Berbicara tentang KKN (Kuliah Kerja Nyata), hal yang pertama terlintas di pikiran saya adalah sibuk, karena persepsi dari berbagai orang yang saya dengar, KKN itu setiap hari selalu ada kegiatan dan istirahat pun akan berkurang. Tetapi, ada hal yang membuat saya cukup tertarik ketika mendengar kata KKN yaitu ketika kita akan di tempatkan di desa yang belum kita kunjungi sebelumnya, dan kehidupan desa yang identik dengan ketenangan. Karena menurut saya, mengunjungi tempat-tempat baru dalam rangka mengabdikan merupakan momen indah yang akan dikenang sampai kapan pun. Kegiatan KKN dilakukan selama 1 bulan dan dilaksanakan

selama liburan semester 6. Sempat terlintas kekhawatiran akan tinggal bersama 21 orang yang belum dikenal selama ini dan harus tinggal selama 1 bulan bersama mereka.

Tibalah saat PPM membagikan nama-nama kelompok beserta urutan kelompoknya, dan sejak saat itu, saya mencoba mencari kontak masing-masing anggota kelompok untuk membuat grup di Whatsapp dan memudahkan komunikasi kita satu sama lain. Akhirnya setelah kami berkumpul dalam 1 grup Whatsapp, kami mulai perkenalan secara bergantian dan tentunya masih dalam keadaan yang canggung dan sering kali grup sepi saat itu. Akhirnya setelah beberapa minggu berlalu, kami berdiskusi untuk bertemu secara *offline* saja, agar memudahkan kita lebih kenal satu sama lain dan tentunya membahas hal hal penting lainnya seperti program kerja yang akan kita lakukan selama di sana, struktur kepemimpinan kelompok, dll. Setelah kami bertemu secara *offline*, ternyata suasana canggung selama di Whatsapp sudah mulai berkurang. Beberapa hari setelah itu, kami juga memutuskan untuk bertemu dosen pembimbing lapangan selama KKN, kami berkunjung ke rumah beliau, beliau sangat ramah dan hangat menyambut kami mahasiswanya. Beliau juga tak menyangka ternyata pertemuan kami pertama kali di rumah beliau sudah terlihat bahwa diantara kami sudah mulai seperti keluarga satu sama lainnya, karena candaan dari kami yang terlihat seperti orang yang sudah lama kenal. Beliau sangat senang melihatnya dan berpesan bahwa selalu menjaga kekompakan kelompok sampai nanti seterusnya.

Setelah melakukan 3 kali survei ke Desa yang sudah ditentukan oleh pihak PPM yaitu Desa Bantar Karet, kami sudah memiliki gambaran akan persiapan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum KKN tiba. Tibalah saatnya 25 Juli 2022, kami semua berkumpul di depan gedung FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) untuk berangkat bersama-sama ke Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Bogor. Perjalanan ke Desa Bantar Karet kurang lebih menghabiskan waktu selama 3 jam jika dilalui oleh mobil. Saat kami tiba di sana, suasana sejuk, ayam-ayam yang berkeliaran cukup menjadi ciri khas tersendiri bahwa kami sudah tiba di lingkungan desa. Kami juga disambut ramah oleh pemilik *homestay* tempat tinggal kami selama di sana. Hal yang membuat saya kagum selama di sana adalah semangat anak-anak yang untuk mengajak kami belajar. Banyak di antara anak-anak tersebut yang baru saja pulang dari TPA atau sekolahnya, tetapi mereka langsung menghampiri kami untuk mengerjakan PR bersama-sama. Ketika kami menanyakan “kalian engga

capek baru selesai TPA langsung ngerjain PR?” lalu mereka menjawabnya dengan semangat “enggak kak.” Anak-anak selama belajar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat belajar, mereka antusias jika kami memberikan pembelajaran yang belum mereka ketahui sebelumnya. Seperti belajar bahasa inggris warna-warna, hewan-hewan, angka-angka. Mereka selalu tertarik dengan apa yang kita sampaikan, bahkan hampir setiap hari mereka sepulang dari TPA atau sebelum pergi ke TPA mampir ke *homestay* untuk belajar bersama dan bermain lagi. Beberapa dari anak-anak ada yang kurang fasilitas belajarnya, seperti pensil mereka yang mudah patah dan terlalu pendek. Tetapi itu semua tidak mengurangi semangat untuk belajar lebih banyak lagi.

Bantar Karet Penuh Makna

Oleh Alvia Azhar

Hola.. Ini bukan sebuah cerita inspiratif yang mungkin akan menggugah hati kalian, tapi tulisan ini ada karena rasa senang yang ingin diluapkan, jadi baca aja yaaa...

Selama 2 tahun belakangan ini bumi kita dilanda pandemi covid 19. Semua kegiatan dengan terpaksa dihentikan dan semua berjalan melambat. Kegiatan kampus pun di alihkan menjadi *daring* termasuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Tepat di tahun 2022 bumi terlihat semakin membaik sampai di mana saya menginjak semester 6 di bangku perkuliahan, KKN akan dilaksanakan kembali seperti semula. Satu kalimat yang langsung ada di dalam kepala “it’s gonna be cool” dan munculnya nama desa membuat saya semakin memiliki ketertarikan dan timbul rasa penasaran.

Desa Bantar Karet, Bogor. Munculnya nama tersebut membuat jari jemari lincah untuk membuka laman google dan mencari tahu. Pertanyaan pertama yang muncul adalah “terus apa yang harus dilakukan?” dari pertanyaan tersebut yang akhirnya mempertemukan 22 kepala dengan pemikiran yang berbeda di satukan dalam “BARA SAHWAHITA”

Kami datang dengan berbagai program kerja mulai dari program pemberdayaan dan program pelayanan. Semua program yang kelompok ini siapkan bersandar pada kondisi Desa Bantar Karet, saya dan ke 21 teman saya mencoba menyadari apa yang harus dilakukan based on kondisi yang ada. Sampai pada program yang kelompok kami sepakati. Berjalannya program kerja, saya semakin menyadari bahwa kedatangan kami ber-22 ini sangat

disambut baik oleh warga desa. Saya yakin senyum yang ikhlas mereka keluarkan akan membawa keberkahan bagi kelompok ini.

Dalam seminggu, saya dan teman-teman saya melakukan proses mengajar di salah satu sekolah dasar negeri Nunggul Desa Bantar Karet. Saya ditempatkan di kelas 4 yang awalnya membuat saya kaget karena jumlah murid yang tidak pernah saya temukan dan dengar di Jakarta yaitu 72 orang dalam satu kelas. Karena jumlah murid yang banyak, membuat suasana kelas menjadi sedikit panas. Yang saya bingung, dengan keadaan seperti itu tidak mengurangi semangat mereka untuk belajar. Hal tersebut membuat saya semakin semangat untuk bertemu dengan mereka setiap harinya dalam kegiatan belajar mengajar.

Berlanjut ke program kerja selanjutnya yaitu acara perayaan HUT RI. Acara ini menjadi salah satu acara yang melibatkan semua masyarakat desa. Dalam acara ini, saya melihat bagaimana masyarakat desa memiliki jiwa nasionalis yang sangat tinggi yang dapat dilihat dari bagaimana mereka menunjukkan kreativitas dalam merayakan HUT RI. Mulai dari persiapan sampai acara selesai semua saling melengkapi sehingga acara berjalan dengan hikmat. Beberapa anggota KKN 002 ikut andil dalam melaksanakan acara tersebut yaitu dengan menjadi petugas upacara yang semakin membuat hikmat perayaan HUT RI. Saya dapat menyimpulkan bahwa cara menghargai jasa para pahlawan yang sudah mengorbankan pikiran dan jiwanya tidak hanya dengan merayakan acara yang besar tetapi dengan saling melengkapi lewat kebersamaan akan membuat semua lebih bermakna.

Bagi saya semua program kerja yang dijalankan oleh kelompok ini memiliki arti yang besar dan manfaat bagi masyarakat dan juga kelompok KKN 002. Saya melihat bagaimana teman-teman saya berusaha memberikan yang terbaik dengan pengorbanan yang besar. Dengan ini saya ingin memberikan apresiasi terbesar saya untuk ke 21 teman saya yang sudah menemani selama 1 bulan. Banyak hal mengenai diri sendiri yang harus dikesampingkan untuk bisa berjalan bersama-sama. Berakhirnya Kuliah Kerja Nyata ini bukan berarti berakhir juga silaturahmi kita, sekali lagi maaf dan terima kasih teman-teman, salam hangat – Via.

Kisah Kasih di Desa Bantar Karet

Oleh Indah Dwi Hardiyanti

Beginning of the long story

Tahun 2019, setelah kurang lebih satu setengah semester menjalani perkuliahan normal yang saat itu tak pernah terpintas sedikitpun jika kedepannya harus saya jalani dengan cara yang berbeda, karena sebuah pandemi yang datang. Pandemi yang ternyata tak kunjung usai dalam waktu satu tahun memupuskan harap saya tentang menjalani kegiatan-kegiatan yang harusnya saya lakukan sebagai mahasiswa, salah satunya tentang menjalani kegiatan KKN ini. Ketika melihat keadaan yang rasanya tidak kunjung membaik, saya tidak berpikir punya kesempatan menjalani kegiatan ini, tapi ternyata Allah masih bermurah memberikan dan mengembalikan keadaan yang di mana segala sesuatu yang sebelumnya sempat berhenti dijalankan, akhirnya bisa kembali dijalankan.

Setelah hanya mendengar isu-isu terkait KKN tahun ini benar dilaksanakan secara langsung atau tidak sama dengan cara dua tahun sebelumnya rasanya masih ragu. Ragu karena belum ada informasi yang terpercaya, sampai akhirnya informasi tersebut ada dan benar adanya. Antusias, itu yang pertama terasa di diri saya, setelah sempat berfikir hal tersebut mustahil saya jalani ternyata bisa saya jalani. Dari sekian banyak pilihan KKN yang disediakan oleh pihak universitas, pilihan saya langsung tertuju pada KKN reguler, di mana kegiatan yang menurut saya iconic ketika menjadi mahasiswa dan selalu membuat saya penasaran.

It's been announced and met them

April 2022 pengumuman pembagian kelompok berserta nama-nama yang turut di dalamnya. Cemas, hal yang pertama kali saya pikirkan. Bahkan sebelum melihat daftar nama-nama anggota kelompok saya sudah cemas, cemas apakah saya akan cocok dengan orang-orang yang baru saya kenal, bagaimana cara menyesuaikan diri nantinya dan lainnya. Dengan seksama saya membaca nama-nama mereka beserta program studi apa yang mereka ambil dengan harap semoga Allah mudahkan dalam menjalin pertemanan yang baik.

Pada kesempatan pertemuan untuk pertama kali yaitu rapat pertama yang bertempat di FISIP, dalam rangka membahas terkait proposal awal KKN saya berkesempatan bertemu. Tidak banyak yang bisa saya nilai dan

ketahui terkait bagaimana karakter mereka, tapi kesan baik sangat saya rasakan terhadap mereka. Selanjutnya, dalam rangka survei pertama dan ketiga saya berkesempatan ikut, sedikit demi sedikit memahami dan menyesuaikan diri dengan teman-teman baru. Ya, ternyata nyaman.

Bantar Karet welcomes us

Setelah diskusi panjang yang dilewati baik langsung, via *gmeet*, dan *whatsapp* terkait program kerja, keperluan-keperluan saat KKN nanti dan segala sesuatu yang harus dipersiapkan akhirnya pada 25 Juli kita semua berangkat ke lokasi KKN yang bertempat di Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

Setelah sampai ke lokasi dalam keadaan cerah dan rumah tempat kami tinggal yang berada di Kp. Nunggul, memiliki akses yang mudah untuk kami membawa barang-barang bawaan walaupun jalannya sangat menanjak. Senang dan merasa diterima untuk melaksanakan kegiatan KKN di tempat tersebut, melihat masyarakat dengan jumlah yang banyak turut membantu kedatangan kami ditengah cerahnya langit biru.

Religius, hal yang pertama kali terlintas ketika berada di sana. Masyarakat yang masih sangat memegang nilai-nilai agama dan adat di mana hal tersebut terlihat dari kebiasaan masyarakat. Banyaknya pengajian dan acara-acara islam yang ada di sana membuat kesan religius di sana sangat terasa. Dalam menjalankan program kegiatan tidak lepas dari peran masyarakat sekitar, di mana masyarakat merasa antusias dengan program kegiatan yang kami adakan. Masyarakat desa sangat menerima kehadiran teman-teman KKN dan hal tersebut yang sampai sekarang tidak pernah bisa saya dan teman-teman lupakan. Kebaikan dan kemurahan hati masyarakat di sana sangat kami rasakan, hal tersebut terbukti oleh beberapa banyak hal, diantaranya kami sering dibawakan buah hasil panen masyarakat baik yang sudah diolah maupun tidak. Ramah tamah dan merangkul khas masyarakat di sana masih melekat dihati saya, membawa kehangatan dan menghibur diri yang sedang jauh dengan keluarga dirumah.

The kids

Diberikan kesempatan untuk mengajar di PAUD, TPQ, SD dan SMP yang dipercayakan pendirinya kepada kami teman-teman KKN telah membuat saya diperkenalkan dengan anak-anak kecil yang pintar dari sisi pengetahuan agamanya. Kaget sekaligus kagum melihat anak-anak usia

mereka sangat cepat tanggap dalam memahami pelajaran, bahkan rasanya diri saya tidak jauh lebih pintar dari mereka. Anak-anak di sana dikenalkan dengan pelajaran agama di usia dini, masyarakat di sana mengutamakan pendidikan agama bagi anak-anaknya maka tidak heran melihat anak-anak sudah punya kemampuan menghafal yang baik.

Hal lain yang saya pelajari dengan diberikannya kesempatan mengajar adalah bagaimana mengajar itu sendiri. Selama ini terpintas di diri saya jika menjadi guru itu profesi yang sulit dan tidak pernah saya lakukan. Latar pendidikan yang sedang saya tempuh pun bukan bidang pendidikan ditambah rasanya tidak punya mental dan kualifikasi untuk mengajar, menjadikan mengajar bagi saya adalah sesuatu yang sulit. Di sini, dengan keadaan awal adalah karena terpaksa yang akhirnya membuat saya belajar, memberikan pengalaman baru. Semakin dijalani walaupun rasanya memang sulit menghadapi karakter anak kecil tetapi menyenangkan, membawa rasa tersendiri dan dalam kesempatan mengajar ini saya dapat melihat kemampuan anak-anak di sana yang luar biasa dalam belajar ilmu agama.

Us

Berlatar belakang pendidikan, tempat tinggal, kepribadian yang serba berbeda, dalam kurun waktu satu bulan dipersatukan dalam kegiatan KKN ini memberikan banyak pelajaran dan kenangan berharga. Dipertemukan dengan banyak kepala dengan isi yang berbeda-beda, terus mencoba untuk saling memahami setiap harinya. Saya belajar banyak dari teman-teman, belajar arti memahami, memberi, berbagi dan lainnya. Senang rasanya bisa bertukar pikiran dengan bahasan topik yang beragam karena teman-teman semua berasal dari jurusan yang berbeda. Mungkin ada kalanya ada fase berselisih paham dan pendapat, tapi melihat sikap teman-teman yang luar biasa tidak mendahulukan ego diatas kepentingan bersama, saya rasanya bersyukur bisa belajar hal tersebut. Semangat, ide kreatif yang disumbang, kemauan, kepercayaan diri temen-temen semua membantu memacu diri saya untuk meleakakukan hal yang sama.

Waktu berjalan begitu cepatnya hingga semua ternyata sudah usai dan tuntas. Diakhir kisah rasanya terlalu banyak hal baik yang ditinggalkan sampai hari ini masih terasa kehangatannya. Semoga kegiatan ini membawa banyak kebaikan untuk kita semua.

Mengabdikan Dengan Aksi di Bantar Karet

Oleh Fathrul Azkia

KKN (Kuliah Kerja Nyata), suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa melalui lintas keilmuan dalam waktu dan tempat yang telah ditentukan. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan biasanya dilakukan kurang lebih selama 1 bulan untuk mengisi waktu liburan. Tahun ini KKN dilaksanakan secara *offline* untuk pertama kalinya sejak 2 tahun dilaksanakan secara *online* dan karena ini juga saya menginjakkan kaki lagi ke kota Metropolitan ini setelah sekian lama berada di daerah saya sendiri.

Semua dimulai pada akhir bulan Februari 2022, *form* pendaftaran KKN di AIS dibuka dan hanya dibatasi hingga awal Maret 2022. Saat saya mendaftarkan diri, saya sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini karena saya sangat senang untuk bertemu dengan teman-teman baru dan suka dengan suasana baru. Pada bulan April 2022 telah ditetapkan kelompok, penempatan desa mana yang akan kami tempati serta pembagian DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), dan saya berada di kelompok 002 yang berisi 22 orang, 13 perempuan dan 9 laki-laki dan untuk lokasi yaitu Desa Bantar Karet, kecamatan Nanggung, Bogor, Jawa Barat.

Pertemuan awal kelompok kami dimulai dengan sangat canggung, di mana kebanyakan saya tidak pernah kenal atau bertemu dengan mereka. Seiring berjalannya waktu, rasa keakraban dan kekeluargaan itu muncul melalui interaksi dan kebersamaan yang kita lalui selama 1 bulan penuh. Masih membekas dalam memori di mana kami pernah mencari dana dengan berjualan di dekat kampus 2, makan bersama 3x sehari, *night talk* di ruang tengah, saling membantu di dapur, *healing* dengan pergi ke Curug, dan masih banyak kenangan lain yang mengesankan bersama mereka. Saya sangat bersyukur bisa ditempatkan di kelompok 002 ini. Bisa bertemu dengan mereka yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, membuat saya belajar untuk beradaptasi, saling menghargai dan memahami orang lain.

Selama KKN berlangsung, kami melakukan kegiatan yang telah kami susun sebelum keberangkatan kami ke desa. Di mulai dari program kerja kami setelah pembukaan adalah mengajar di SD dan TPA. Mengajar adalah kegiatan rutin kami yang diselenggarakan setiap senin – jum'at. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu ditugaskan untuk mengajar beberapa mata pelajaran di SDN Nunggul dan mengajar anak-anak mengaji di TPA Ash-

Shodiqin. Ini adalah proker yang paling berkesan bagi saya. Saya sangat senang bisa bertemu dengan anak-anak di Desa Bantar Karet, yang paling membuat saya kagum dari mereka adalah semangat dan antusiasme dalam belajar yang tidak pernah pudar. Ini terbukti ketika sudah selesai jam sekolah, mereka masih sering mampir ke rumah tempat kami tinggal untuk belajar atau sekedar meminta bantuan untuk mengerjakan PR. Mereka juga pernah mengatakan jika dewasa nanti ingin menjadi seperti kakak-kakak dari UIN yang pintar. Anak-anak di Desa Bantar Karet mendapatkan tempat *special* di hati saya, mereka adalah salah satu penyemangat *mood* saya ketika di sana.

Program kerja lain yang kami kerjakan di Desa Bantar Karet adalah sosialisasi. Sosialisasi pertama yang kami selenggarakan yaitu sosialisasi pendidikan yang bertempat di SDN Nunggul, dengan pemateri yaitu DPL kami sendiri yang bernama ibu Wati. Sosialisasi yang kedua yaitu sosialisasi anti-narkoba. Dalam kegiatan sosialisasi ini, kami targetkan untuk adik-adik yang ada di SMP Yatabo. Selain itu, terdapat proker pembuatan tanda jalan yang akan dipasang di titik tertentu di Desa Bantar Karet. Untuk persiapan tanda jalan ini dibutuhkan waktu hampir seminggu. Dalam pembuatannya, kami melakukannya dengan bekerja sama dimulai dari memotong kayu, mengecat, dan lainnya. Tak lupa untuk menjalin keakraban dengan warga sekitar, kami pun pernah mengikuti acara malam 1 Muharram dan pengajian rutin setiap hari Jumat.

Senang rasanya bisa dipertemukan dengan teman-teman anggota KKN 002. Awalnya saya kira kita tidak akan bisa lebih dekat, ternyata saya selalu ingin bertemu dengan mereka. Yang awalnya malu-malu seperti kita semua itu sama-sama anak *introvert*, nyatanya di mana-mana ada saja yang dibicarakan dan ditertawakan. Kita menjadi dekat dan tahu sifat atau kesukaan dari masing-masing individu. Ada yang suka *k-pop*, *wibu*, *sport*, bahkan saya bisa bertemu *Marvel stan* di kelompok ini. Saya juga dipertemukan dengan *roommate* yang asikk, di mana ada kebiasaan yang sering kami lakukan di kamar kami yaitu karaokean setelah ashar. Banyak kenangan tak terlupakan yang bisa menjadi cerita, *but all I can say is I'm so grateful to know you guys*.

Berpisah dengan teman-teman KKN benar-benar berat banget rasanya, seperti tidak menyangka bahwa kita benar-benar sudah tidak satu rumah lagi, 1 bulan bersama mereka itu masih kurang menurut saya. Apalagi

berpisah dengan anak-anak Desa Bantar Karet yang lucu dan menggemaskan, *I'll miss you my beloved students*. Ketika sudah kembali kerumah masing-masing kegiatan KKN memang sudah berakhir tetapi kenangannya akan selalu ada sampai akhir. Terima kasih sudah menjadi rumah kedua kami, terima kasih sudah menerima kami sebagai keluarga, terima kasih sudah menjadi tempat kami untuk pulang, terima kasih sudah menjadi bagian dari hidupku.

Segelintir Kisah di Desa Bantar Karet

Oleh Wulan Sofitriani

Selama 1 bulan saya kkn dan menjadi warga Desa Bantar Karet saya merasakan hal-hal yang luar biasa. Yang tadinya saya jarang berinteraksi dan hanya mengurung diri di kamar menghabiskan waktu dengan bermain gadget, selama 1 bulan di sana, saya menjadi sering berinteraksi dengan orang-orang. Bagaimana saya dapat bertahan hidup dengan anggota kelompok KKN saya di Desa Bantar Karet dan mengimplementasikan tenaga kami dalam bentuk pengabdian terhadap masyarakat. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Menghadapi masalah dan memecahkannya dengan solusi, musyawarah serta mufakat. Belajar menyatukan pemikiran, karakter dan perasaan antara 22 orang anggota kelompok KKN. Sulit untuk menyatukan pemikiran satu sama lain karena pasti ada saja yang berbeda-beda namun itulah yang membuat kami sadar akan pentingnya memanusiakan manusia dengan cara beradaptasi dengan orang yang banyak. Dan bukan hanya itu saja, kami dituntut untuk hidup lebih bermanfaat. Dengan cara kami mengabdikan kepada masyarakat yaitu mengajar di SD, SMP, TPQ dan terjun langsung ke lingkungan masyarakat yaitu mengikuti majelis ta'lim ibu-ibu. Di sana juga kami jadi mengetahui bagaimana cara berkerja untuk menghidupi diri kami sendiri, belajar mencuci baju sendiri, belajar memasak, bangun pagi, bertanggung jawab dan belajar *manage* keuangan sendiri. Ada banyak kegiatan yang kami lakukan di sana mulai dari mengajar, membuat tanda jalan, sosialisasi kesehatan, sosialisasi pendidikan dan narkoba. Bagaimana masyarakat masih perlu sosialisasi yang demikian dikarenakan masyarakat di sana masih minim akan ilmu pengetahuan tentang hal tersebut dan masih adanya kasus narkoba di lingkungan remaja SMP. Warga Desa Bantar Karet sangat baik dalam hal agama, di mana ibu-ibu melakukan ngaji rutin setiap hari sabtu pagi dan adanya TPQ yang

memudahkan anak-anak mengenal agamanya mereka dengan baik. Akan tetapi, perbandingan dengan pendidikannya mereka yaitu 6:10 di mana pendidikan masih tertinggal dari pada bagaimana mereka mengaji. Hal tersebut karena tidak adanya mutu pendidikan yang pas antara pengajar/guru dan murid bagaimana murid yang belum bisa baca tapi mereka tetap naik kelas. Hal inilah yang membuat sosialisasi pendidikan penting untuk dilakukan guna untuk memberikan motivasi kepada para pengajar dan wali murid betapa pentingnya pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Di sana kami mengabdikan dengan penuh kepercayaan serta kerja keras untuk melakukan semuanya dengan baik. Kami mengajar di SD, SMP setiap *weekday* yaitu di hari Senin-Rabu. Setiap pagi kami bersiap-siap dan sarapan, lalu kami berangkat ke sekolah bersama dengan teman-teman kelompok. Setiba kami di sekolah, kami langsung mengajar untuk menggantikan guru. Metode belajar yang kami ajarkan yaitu dengan cara bermain dan belajar, karena anak SD lebih suka belajar dengan diselingi *games* atau permainan. Ada juga pemanasan sebelum memulai pembelajaran yaitu tepuk semangat. Guna membangkitkan semangat mereka untuk belajar, setelah semangat mereka semua mulai bangkit, barulah kami mengajar mereka dengan cara yang pastinya seru dan tidak membosankan. Kami buat pembelajaran seolah-olah bukan hal yang membuat mereka pusing dan menakutkan, tapi kami mengajarkan mereka dengan cara yang membuat mereka nyaman yaitu diselingi dengan bermain *game*. Di mana kami mengukur pemahaman mereka dengan cara antusiasme mereka bertunjuk tangan untuk menjawab kuis-kuis yang kami berikan. Sehingga siswa lebih mudah dalam mengekspresikan apa yang mereka bisa dan mereka pahami. Dan bukan hanya itu, kami juga menanyakan satu persatu siswa yang belum mengerti apa yang telah kami ajarkan, dan kami beri tahu secara lembut di mana materi yang tidak mereka pahami. Ketika semua siswa sudah memahami materi, barulah kami buat soal untuk mereka mengerjakan, dan disinilah kami dapat menilai seberapa banyak siswa yang benar-benar paham dan yang tidak. Setelah mengerjakan soal, barulah mereka pulang. Pada hari Kamis dan Jum'at kami mengajar TPQ. Murid di Desa Bantar Karet sangat antusias dalam mempelajari al-quran sehingga mereka mudah dalam menghafal. Sabtu dan Minggu kami melanjutkan aktivitas yang lain seperti pembuatan tanda jalan dan melakukan sosialisasi". Itulah kisah inspiratif yang kelompok kkn kami lakukan selama kurang lebih 1 bulan. Semoga apapun yang kami lakukan di sana dapat menjadi pedoman mereka untuk

mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya, cukup sekian kurang dan lebihnya mohon maaf....

Secuil Cerita Rasa Khawatir yang Berubah Menjadi Rasa Bahagia

Oleh Ihda Sopuro

Aku akan sedikit bercerita tentang bagaimana perasaan awal dan akhirku ketika aku melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi yang ketiga yaitu Pengabdian kepada Masyarakat atau yang sering disebut KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Bantar Karet tepatnya di Kp. Nunggul. Pertama-tama aku akan menceritakan sesuatu yang paling aku khawatirkan ketika aku menginjak akhir semester enam yaitu adanya mata kuliah yang wajib diambil di semester tujuh yang di mana mata kuliah ini menjadi salah satu syarat kelulusan yaitu mata kuliah KKN.

Hal yang membuat aku menjadi sangat khawatir dan takut mengikuti KKN yaitu karena Ketika KKN kita akan dikelompokkan dengan orang-orang dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda-beda yang di mana aku pasti tidak mengenal seorangpun dari mereka ditambah lagi 2 tahun terakhir sebelum aku mengikuti KKN aku kuliah online yang di mana aku jarang sekali bahkan tidak sama sekali berinteraksi dengan banyak orang termasuk teman sejurusan dan bahkan teman sekelas pun aku jarang sekali berinteraksi karna memang terpisah jauh oleh daerah masing-masing aku dan teman-teman ku ini, dan bahkan berinteraksi online melalui social media pun aku jarang sekali, karena itulah saat aku mendengar pengumuman bahwa KKN tahun ini akan dilaksanakan secara *offline* aku sangat takut dan khawatir, aku takut tidak cocok dengan orang-orang yang dikelompokkan dengan ku, takut tidak betah di desa yang akan aku tinggal bersama teman-teman KKN ku nanti, dan rasanya aku sangat tidak ingin mengikuti kegiatan KKN ini.

Hidup bersama dengan 21 orang baru memang tidaklah mudah, aku harus mulai beradaptasi dengan mereka. Satu bulan ini, bulan di mana aku belajar banyak hal melalui teman-temanku, belajar dari kesabaran, kemandirian, keceriaan, kekeluargaan, dan lainnya. Mereka memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, Tetapi ternyata sekarang setelah KKN itu dilaksanakan aku malah tidak ingin berpisah dengan teman-teman

kelompok KKN ku ini, banyak sekali kisah menyenangkan bersama mereka, di mulai dari bangun tidur sampai akan tidur lagi, selalu mereka. Masak bersama, makan bersama, mengantri mandi bersama, semua kegiatan kami lakukan bersama selama satu bulan. Yang awalnya aku mengira bahwa aku tidak akan cocok dengan mereka malah berbanding kebalik, aku sangat menyukai mereka, mereka semua sangat baik, ya meskipun terkadang ada saja dari mereka yang agak kurang mengenakan baik dari sikap dan perilaku maupun kata-kata nya. Tetapi aku tetap sangat menyukai mereka.

Satu lagi, aku ingin bercerita sedikit lagi tentang seseorang yang sangat berjasa bagi aku dan teman-teman ku selama menjalani Kegiatan KKN ini. Saya dan teman-teman saya sangat dekat dengan salah satu warga yang merupakan tetangga kami, aku dan teman-teman memanggilnya Teh Sofi, ternyata Teh Sofi ini satu almamater dengan kami. Beliau adalah lulusan tahun 2010 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam atau yang sering di singkat menjadi KPI. Teh Sofi ini sering sekali membantu mengarahkan dan membimbing aku beserta teman-teman kelompok KKN-ku. Teh Sofi sering membuatkan camilan untuk kami ketika kami menghadiri pengajian mingguan ibu-ibu, dan kami juga sering diajak main ke rumahnya hanya untuk sekedar makan-makan saja. Kamar mandi di rumah yang kami tinggali hanya satu. Kami selalu mengantri lama dan kadang air nya mati. Rumah Teh Sofi lah yang menyelamatkan aku. Hampir setiap hari aku ke rumah Teh Sofi untuk menumpang mandi dan mencuci baju. Teh Sofi yang selalu ramah, yang selalu mengajak kami ngobrol saat kami main ke rumahnya.

Adapun hal lain yang tidak akan aku lupakan dan dapat aku jadikan sebagai kenangan yaitu ketika aku mengisi upacara pengibaran bendera merah putih dan menjadi petugas upacara yang di mana upacara itu dilaksanakan ketika Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu pada tanggal 17 Agustus 2022. Di sana aku ditugaskan menjadi pengibar bendera merah putih bersama dua orang teman ku lainnya. Upacara bendera merah putih dalam rangka hari ulang tahun kemerdekaan pun berjalan dengan lancar dan meriah. Tetapi tidak hanya itu, dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun kemerdekaan desa pun mengadakan perlombaan karnaval, dondang yang berisikan nasi kuning, buah-buahan dan lain-lain se-Desa Bantar Karet yang di mana peserta nya yaitu warga-warga dari berbagai RW Desa Bantar Karet.

Banyak hal yang dapat aku pelajari dari mengikuti kegiatan KKN ini, mulai dari mempelajari sifat teman kelompok satu sama lain, belajar bekerja sama hingga mengetahui permasalahan yang ada pada masyarakat desa, pengalaman berharga yang tidak akan aku lupakan selama hidup ku. Aku ucapkan terima kasih kepada *Bara Sahwahita* dan Desa Bantar Karet atas pelajaran beharganya, untuk semua hal yang telah saya dapatkan di sana, untuk sebulan yang menginspirasi. Kebersamaan, kesederhanaan, dan semangat yang selalu ada menjadikannya sebuah kebahagiaan terimakasih teman-teman sudah mewarnai kegiatan kkn. Terima kasih!

Ada Cita dan Cerita di Kala Itu

Oleh Uswatun Hasanah

Awalnya...

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Uswatun Hasanah bisa dipanggil Uswah. Saya jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2019. Di kelompok KKN 002 ini, saya masuk ke Divisi Konsumsi (bersama *Ccu Ihdu* dan *Miss Kiko*).

Pertama, saya akan mulai dari awal anggota KKN 002 ini kenal. *Yah*, karena teknologi sudah semakin canggih dan banyak bahkan hampir semua orang memiliki sosial media, jadi tidak terlalu sulit untuk menemukan kontak/*What'sApp* masing-masing anggota. Setelah diumumkan nama-nama anggota kelompok KKN, kami mulai dengan mencari di kolom komentar *feeds Instagram* PPM siapa-siapa saja yang masuk ke kelompok KKN 002. Lalu terbentuklah grup *What'sApp* dengan bantuan dari berbagai pihak (relasi-relasi yang ada memberi informasi melalui sosial media) akhirnya semua anggota tergabung ke dalam grup *What'sApp* ini.

Singkat cerita, kami saling berkenalan dan menyebutkan daerah asal masing-masing untuk membentuk kemistri awal, lalu mendiskusikan tanggal perdana *meeting online* untuk memilih ketua dan BPH lainnya. Jadilah *Fadhlan Rahman Hidayat* (Ketua), *M Izzul Fatah* (Sekretaris 1), *Putri Zahrotus Syifa* (Sekretaris 2), *Salsabila Zahrah* (Bendahara 1), dan *Awiez Fathwa Zein* (Bendahara 2).

Setelah terbentuk BPH, anggota lainnya membuat *list* terkait divisi yang diinginkan dan nantinya akan diseleksi oleh BPH. Beberapa waktu setelahnya anggota-anggota divisipun terbentuk, seperti Divisi Acara (*Alvia Azhar*, *Fakhri Rahman*, *Lydza Amanta Billah*, dan *Novia Roza Simatupang*),

Divisi Humas (Dian Afifah Camelia, Fakhri Dwi Priyono, dan Indah Dwi Hardiyanti), Divisi Dokumentasi (Awiez Fathwa Zein, Hanifah Nuh Malika, Putri Azizah Fakhirah, Wulan Sofitriani, dan Zahrani Ayu Pratama Putri), Divisi Konsumsi (Fathrul Azkiya, Ihda Sopuro, dan Uswatun Hasanah), lalu Divisi Perlengkapan (Amarullah Hasbah, Fahlan Rama Nazuli, dan Rifki Fadillah) dengan total anggota 22 orang.

BPH dan divisi-divisi terbentuk, selanjutnya kami mendiskusikan terkait nama kelompok. Karena ada beberapa opsi yang diberikan oleh anggota, kami sepakat dengan nama *Bara Sahwahita* berasal dari bahasa Sanksekerta dengan “Bara” artinya barang sesuatu (arang) yang terbakar dan masih berapi. Melambangkan semangat yang berapi-api. Lalu “Sahwahita” diambil dari bahasa Sanksekerta memiliki arti bermanfaat bagi semua. Secara keseluruhan, *Bara Sahwahita* memiliki makna dan harapan yaitu “semangat mahasiswa dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar”.

KKN (Kuliah Kerja N.....)

KKN dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus, tetapi kami sudah bertemu di bulan sebelum-sebelumnya karena kami harus diskusi terkait program kerja apa saja yang akan dilakukan, membeli barang dan bahan yang nantinya dibutuhkan, juga untuk mengenal satu sama lain pastinya. *Alhamdulillah* dari awal bertemu (bahkan dari sebelum bertemu secara langsung) para anggota cepat beradaptasi satu sama lain walaupun masih ada beberapa yang masih malu-malu.

Berlanjut pada kegiatan survei ke tempat yang akan kami tinggali selama KKN berlangsung, kami melakukan survei sebanyak tiga kali. Singkatnya kami fiksasi tempat tinggal setelah survei ketiga yaitu di rumah Bu Iin yang berlokasi di RT 02 RW 10, Kampung Nunggul. *Alhamdulillah*, Bu Iin dan warga sekitar menerima kedatangan kami dengan sangat baik.

Kita masuk ke awal kedatangan (tanggal 25 Juli 2022) sampai hari kepulangan. Hari pertama datang, kegiatan kami dimulai dengan menata barang-barang, membersihkan tempat yang akan kami tinggali, makan siang bersama, istirahat (karena perjalanan yang kami tempuh lumayan lama), dan beberapa ada yang berbincang-bincang.

Hari kedua, kami mulai dengan mendatangi sekolah dasar untuk meminta perizinan untuk melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah tersebut (salah

satu proker kami adalah mengajar di sekolah). Beberapa ada yang menyiapkan keperluan untuk kegiatan pembukaan (dilaksanakan lusa atau hari keempat kami di sana), dan ada juga yang memasak (per hari kami ada pembagian kelompok piket). Hari ketiga, kami masih menyiapkan keperluan untuk kegiatan pembukaan, juga kami sudah mulai berinteraksi dengan warga sekitar dan bermain dengan anak-anak di sana (anak-anak tersebut mendatangi posko kami).

Di hari pembukaan yang *alhamdulillah* berjalan dengan lancar, kami memaparkan program kerja yang akan kami lakukan dan ditanggapi dengan baik oleh masyarakat. Lalu di hari kelima, kebetulan hari Jumat kami

mencoba untuk ikut mengajar di TPA yang ada di sana (Kamis dan Jumat kegiatan kami mengajar di TPA Ash-Shodqiin). Di hari keenam dan ketujuh (Sabtu dan Minggu), kami membungkus kado-kado untuk hadiah 17-an. *Fyi*, setiap hari Sabtu (dimulai dari minggu kedua) kegiatan kami adalah melaksanakan seminar sedangkan di hari Minggu kami mempersiapkan keperluan untuk pembuatan tanda jalan.

Masuk ke minggu kedua kami di sana, di hari Senin-Rabu kami mengajar di sekolah. Beberapa ada yang mengajar di SMP dan sisanya mengajar di SD. Kegiatan ini terus kami lakukan sampai hari terakhir KKN. Mengajar di sekolah dan TPA, melaksanakan seminar, membuat tanda jalan, bermain dengan anak-anak di sana, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar yang *alhamdulillah*-nya berjalan dengan lancar. Di waktu senggang saya juga suka bermain bulu tangkis bersama anggota KKN yang lain (kebetulan salah satu anggota KKN ada yang membeli 2 raket plus koknya, *wkwkwkwk*) bahkan beberapa kali saya juga bermain dengan salah satu murid SMP yang saya ajar (namanya Rohim yang kebetulan asrama tempat dia tinggal dekat dengan posko kami. Terima kasih Rohim sudah mau main sama aku 😊).

Saya pribadi selama sebulan merasa senang KKN di sana bersama dengan teman-teman yang seruuuu dan baik. Karakter yang berbeda-beda membuat hari-hari di sana semakin menyenangkan (menurut saya). KKN yang saya rasakan kemarin bukan hanya Kuliah Kerja Nyata tapi Kuliah Kerja Ngakak, Kuliah Kerja Nyanyi, Kuliah Kerja Nyuci, Kuliah Kerja Nyaman, Kuliah Kerja Nyenengin, Kuliah Kerja Ngelawak, Kuliah Kerja Nyurug (*for the first time* aku ke curug, *wkwkwk*) dan Kuliah Kerja N... lainnya. Kalau bukan sama kalian belum tentu tulisan ini akan seperti ini isinya.

Selain karena sekelompok sama teman-teman anggota KKN 002, hal yang saya syukuri adalah kami ditempatkan di desa yang indah karena banyak pohon-pohon, pegunungan, sungai, pokoknya di sana tempatnya masih asri dan sejuk. Juga karena warga di sana yang *welcome* atas kedatangan kami. Terima kasih kepada tokoh, aparat desa, dan masyarakat. Semoga apa yang telah kami lakukan bisa bermanfaat bagi masyarakat dan anak-anak di sana, *aamiin...*

Sebenarnya masih banyak yang ingin saya ceritakan, tapi takutnya kalian bosan baca tulisan saya (macam ada yang baca aja, *xixixi*), biar jadi kenangan di ingatan saya saja.

See You Again.....

Sudah pasti banyak pengalaman yang saya dapatkan selama KKN dan pembelajaran dari para anggota. Awalnya saya takut untuk mengajar di depan kelas, tapi karena melihat teman-teman yang percaya diri saat mengajar, akhirnya saya terpacu untuk percaya diri juga. Pokoknya terima kasih untuk semua anggota KKN 002 *Bara Sahwahita* atas kerja samanya, *support*, dan keseruan yang terjadi. Maaf karena masih banyak kekurangan dan kurang berkenan atas perilaku juga perkataan aku selama KKN.

Benar, ya, kalau ada pertemuan pasti akan ada perpisahan dan memang harus siap akan hal itu (*alhamdulillah*-nya kami masih saling berkomunikasi). Harapan baik selalu ada untuk kalian. Sukses ke depannya *and see you <3*.

Kenangan yang Manis untuk Diingat

Oleh Putri Azizah Fakhirah Fatira

Bermula dari pendaftaran KKN ketika saya menduduki awal semester enam perkuliahan. Dengan berbagai proses yang diadakan oleh PPM UIN Jakarta, seperti Sosialisasi KKN 2022 hingga pembagian kelompok dan desa tempat kami akan mengabdikan. "Ah, ketemu!!" gumam-ku ketika akhirnya saya menemukan nama Putri Azizah Fakhirah Fatira ada diantara nama-nama kelompok 002. Saat itu, mendengar kata "KKN" sebenarnya membuat saya *excited* sekaligus takut. *Excited* karena akhirnya saya akan merasakan sendiri bagaimana rasanya pengabdian KKN, setelah mendengar banyak orang berbicara perihal KKN ini, namun juga takut. *Ya*, saya takut bertemu orang baru. (*Hehe maklum lah yaa kaum introvert*). Ada beberapa kekhawatiran yang

ada dalam benak saya, seperti salah satunya bayangan betapa canggungnya nanti harus tinggal secepat dengan orang-orang baru yang bahkan belum saya kenal dan belum saya ketahui bagaimana kepribadiannya. Membayangkan-nya saja sudah membuat saya malas, *huftt*.

Singkat cerita, setelah terbentuknya struktur keanggotaan akhirnya saya berada di divisi yang saya pilih sendiri, yaitu divisi publikasi, dekorasi, dan dokumentasi atau singkatnya disebut “PDD”. Saat memilih divisi tersebut saya pikir divisi ini bisa lebih *santai* dari divisi lainnya. Tapi ternyata tidak. Dari sebelum dimulainya program KKN bahkan sampai selesainya KKN, kami masih di sibuk-kan dengan tugas sana-sini. Cukup melelahkan memang, namun pastinya ada banyak hal positif juga yang saya dapatkan. Kemudian, setelah melalui rangkaian rapat online atau pun *offline* dan juga beberapa kali survei lokasi, akhirnya tempat kami mengabdikan tertuju di RW 10 Kp. Nunggul Desa Bantar Karet, tepatnya kami tinggal di *Homestay* milik Ibu Iin Holisyah.

Tibalah hari keberangkatan yang jatuh pada tanggal 25 Juli 2022. Segala persiapan dan perlengkapan pun telah kami persiapkan di hari-hari sebelumnya. Kami berangkat dengan menaiki truk *tronton* dan sebagian ada pula yang mengendarai motor. Sesampainya di sana, saya agak *shock* melihat jalanan menuju rumah Bu Iin yang menanjak. Memang *sih* tidak seberapa jauh, tapi cukup untuk membuat diri ini *ngos-ngosan* setiap harinya. (*Harap maklum remaja jompo wkwk*). Namun dibalik jalan yang menanjak, tentunya ada pemandangan indah yang ditawarkan Desa Bantar Karet. Sawah nan luas sejauh mata memandang, sungai, pepohonan, ditambah udara yang sejuk jauh dari polusi udara, *hmm..* rasanya betah deh tinggal di sana. Ini kita KKN rasa *healing* ya bund, *hehe*.

Di minggu pertama kami tinggal di sana, kami memulai dengan pendekatan ke warga masyarakat setempat. Ada yang pergi ke SD Nunggul untuk mengurus perizinan mengajar di sana, ada pula yang ke rumah *ustaz* Razmi juga untuk mengurus perizinan mengajar di TPQ As-Shodiqin. Ya memang, salah satu proker rutin kami adalah mengajar. Lalu, hari berikutnya kami menyebar undangan kepada warga dengan harap mereka bisa datang di acara pembukaan kami yang dilaksanakan tanggal 28 Juli 2022. Pada masa pendekatan itu saya merasa senaaang sekali karna warga setempat menyambut kami dengan hangat. Ada pak RT Asri yang berpenampilan sederhana namun sangat berwibawa dan sangat baik kepada kami. Adapula

Teh Sofi, beliau ini merupakan alumni UIN Jakarta, jadi beliau pun senang ketika mengetahui ada mahasiswa UIN yang sedang melaksanakan KKN di daerah tempat ia tinggal. Beliau juga merupakan salah satu orang yang sering membantu kami selama berlangsung-nya KKN. Ada juga Bu Iin, pemilik *Homestay* tempat kami tinggal yang sudah seperti ibu kami sendiri selama tinggal di sana. Tak perlu waktu lama kami pun membaur dengan masyarakat dan turut ikut serta disetiap kegiatan. Di setiap malam Jumat anak laki-laki dari kelompok kami mengikuti pengajian surat yasin yang memang dihadiri oleh laki-laki saja, kemudian di setiap hari jum'at pagi ada pengajian ibu-ibu Kp. Nunggul dan anak perempuan dari kelompok kami pun turut menghadirinya. Oya, pengajian ini juga rutin, *loh*, kami hadir di setiap minggu. Selain itu, masih banyak kegiatan kami yang membaur bersama masyarakat setempat, seperti membantu panitia 17-an menggalang dana, kemudian bermain bersama anak-anak Kp. Nunggul yang setiap siang sampai sore selalu mendatangi *Homestay* kami untuk belajar dan bermain dan bahkan untuk menyelesaikan PR. Hingga pernah suatu saat kami pun kewalahan untuk bermain bersama anak-anak dikarenakan padat-nya jadwal kami. Namun, saya salut dengan semangat mereka untuk belajar, rasanya tawa mereka menjadi obat penghilang penat kami.

Memasuki minggu kedua hingga seterusnya kami menjalankan program kerja yang telah kami siapkan sebelumnya. Seperti yang tadi sudah saya katakan bahwa salah satu program rutin kami adalah mengajar. Ada yang mengajar ke PAUD, ada yang mengajar ke SD, dan ada pula yang mengajar ke SMP. Kami mengajar di SD dari hari senin sampai rabu, dan mengajar di TPQ As-Shodiqin setiap hari kamis-jum'at. Kebetulan saya dapat jatah mengajar di kelas 3 B SDN Nunggul bersama dua rekan saya. Awalnya saya malu-malu, namun akhirnya lama-lama saya terbiasa mengajar anak kecil. Senang rasanya bisa mengajari mereka. Mereka adalah anak-anak kecil yang masih menggemaskan, walaupun kadang mengajar mereka butuh *effort* lebih karena seringkali mereka bising di kelas dan membuat saya harus sedikit berteriak untuk mendisiplinkan mereka. Harus banyak sabar memang, *hehe*. Saya juga pernah sekali mengajar di SMP, tepatnya saya mengajar pelajaran PAI di kelas 7 SMP Islam Yatabo. Saat pertama kali saya kesana, saya disuguhkan dengan kondisi yang memprihatinkan. Melihat bangunan sekolah yang sebagian sudah roboh, tidak ada toilet, sebagian anak-anak yang memakai baju bebas dikarenakan tidak ada seragam, kurangnya fasilitas buku, sungguh membuat hati saya tersentuh. Namun, melihat mereka yang

antusias untuk menuntut ilmu lagi-lagi membuat saya salut. Berbeda dengan anak SD, anak-anak SMP ini lebih bisa diatur dan tidak membuat kebisingan. Seru rasanya menghabiskan waktu bersama mereka, karna kala itu saya mengajar juga sambil bermain games. Kemudian di hari kamis dan jum'at kami semua mengajar di TPQ sesuai dengan pembagian kelas. Tak kalah seru nya saat mengajar anak-anak TPQ ini. Mereka anak-anak yang pintar mengaji dan juga menghafal. Ada ummi habibah juga, yang setiap kami datang selalu menyuguhkan makanan dan minuman untuk kami. Sungguh sangat baik. Guru-guru di sana juga sangat baik, menyambut kami dengan hangat.

Selain *proker* mengajar, ada pula program pembuatan tanda jalan. Pada proses pembuatan tanda jalan ini memakan waktu yang tidak sebentar. Dari mulai membeli perlengkapan seperti kayu dan cat, lalu proses pengecatan yang mana kami semua bergantian untuk mengecat papan kayu, sampai ke proses penancapan yang di bantu oleh pak RT Asri. *Proker* lain-nya yaitu Sosialisasi, ada Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak yang bekerja sama dengan puskesmas Curug Bitung, ada juga Sosialisasi Pendidikan yang pematerinya diisi oleh Dosen Pembimbing kami sendiri yaitu Ibu Wati, kemudian ada Sosialisasi Anti Narkoba yang bekerja sama dengan Polsek Nanggung. Selain itu semua ada juga *proker* lomba 17-an yang ditunggu-tunggu. Di tanggal 17 Agustus 2022 kami semua mengikuti upacara bendera Merah Putih yang diadakan di lapangan Desa Bantar Karet, dan sebagian petugas upacara-nya pun diisi oleh teman-teman kami. Kala itu upacara sangat meriah, karena setelah upacara selesai ada berbagai pertunjukan, seperti tari jaipong, *fashion show* busana unik, drumband, perlombaan karnaval, dan juga ada dondang yang berisikan nasi tumpeng. Di keesokan harinya, kami pun bekerja sama dengan panitia 17-an untuk mengadakan lomba di RW 10 Kp. Nunggul. Dari pagi hingga sore full diisi dengan perlombaan dan diikuti oleh warga setempat. Tentunya, kami juga telah menyediakan hadiah untuk pemenang lomba-lomba yang kami adakan.

Salah satu momen yang membekas di ingatan saya adalah ketika saya ditunjuk untuk mengisi materi pengajian ibu-ibu Kp. Nunggul. Waktu itu, teh Sofi datang ke *homestay* kami dan meminta kami para mahasiswa untuk memimpin acara pengajian dari mulai MC, hadiah dzikir, hingga pemateri. Lalu dikarenakan saya berasal dari jurusan Dirasat Islamiyah, beliau meminta agar saya yang menjadi pemateri di pengajian tersebut. Padahal *mah*

tidak semua anak FDI itu biasa berdakwah *lohh* termasuk saya, *huhu*. Sebenarnya saya merasa keberatan, karena saya sendiri memang belum pernah berdakwah di depan publik. Maka dari itu, ketika saya dikabari hal tersebut saya langsung cemas dan *overthinking* berhari-hari wkwk. Namun karna tidak ada pilihan lain, saya pun memberanikan diri untuk mengiyakan. Akhirnya, dengan persiapan materi yang seadanya dan dengan bantuan teman saya juga yaitu Hanifa, *alhamdulillah* acara berjalan lancar.. (*Han, kalo kamu baca ini, makasih banyak yaa hihi*). Senang rasanya, *what a new experience for me!*

Lalu, setelah kami semua menyelesaikan *proker* KKN selama sebulan ini, tibalah hari perpisahan. *Yaa* memang setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan bukan? Kami semua pun berpamitan dimulai dari sekolah-sekolah dahulu seperti SD, SMP dan juga TPQ dilanjut berpamitan ke warga setempat. Hingga hari kepulangan kami, rasanya berat untuk meninggalkan Desa Bantar Karet. Desa dengan sejuta cerita yang telah kami lewati bersama. Masih terekam jelas di ingatan, bagaimana kami menghabiskan waktu selama sebulan bersama, dan berbaur dengan warga. Selamat tinggal Kampung Nunggul, dengan masyarakatnya yang ramah. Selamat tinggal Desa Bantar Karet, dengan segala keindahan alamnya. Terimakasih telah menerima kami dengan baik. Dan kepada teman-teman Bara Sahwahita.. Terimakasih, kalian telah mengukir kenangan indah dalam ingatan ini. Kalian dan Desa Bantar Karet akan selalu menjadi kenangan yang manis untuk diingat.

Pelangi di 30 Hari

Oleh Hanifa Nuh Malika

“Pelangi itu indah, tapi hanya sementara. Sesingkat pertemuan kita kala itu, di takdir dan waktu yang sama.”

Tertinggal teman-teman.

Iya.

Tertinggal.

Di hari keberangkatan, dari rumah menuju titik kumpul. Dalam keadaan terburu-buru, teman-teman menelpon dan menanyakan kabar, “Sudah sampai mana?”. Perjalanan dari rumah sampai ke titik kumpul memakan waktu 40 menit. Kendala pemesanan transportasi, kemacetan membuat satu

manusia ini ditunggu. Sedikit kepanikan melanda, mobil yang aku tumpangi menuju titik kumpul berpapasan dengan tronton teman-teman menuju tempat pengabdian. Pas, benar-benar pas sekali.

Baru keberangkatan, tapi sudah tertinggal dari kawan sendiri. Setibanya aku bertemu beberapa teman yang berangkat menggunakan kendaraan pribadi. Mereka mencarikan solusi karena kendaraan yang seharusnya aku tumpangi sudah pergi dahulu. Bukan tanpa sebab, katanya, penjaga di titik kumpul kampus 2 sudah menyuruh untuk pergi karena khawatir mengganggu lalu lintas di sekitar sana. Sambil membawa tas ransel, satu koper dan kantong plastik merah berisikan mesin penanak nasi, aku menunggu bagaimana aku bisa pergi ke tempat pengabdian.

Aku menaiki motor untuk mengejar mobil bak yang berisikan barang-barang seluruh teman. Aku tidak sendiri, karena ada satu teman perempuan bernama Riza yang berada menaiki mobil yang sama. Bapak sopir membuka penutup mobil baknya kembali dan memasukkan koper, tas ransel, dan plastik merah berisikan penanak nasi itu. Untung saja, aku masih bisa ikut untuk pergi. Kalau tidak, mau naik apa ke sana? Mungkin sudah rezekinya, aku menaiki mobil bak. Padahal seharusnya aku menaiki mobil tronton bersama teman-teman lainnya.

Aku melewati satu momen berfoto bersama di depan teronton. Agak sedikit menyedihkan. Tapi, kesempatan lain masih ada. Kami menikmati perjalanan dengan baik. Kuliah Kerja Nyata, tempat mengemban amanah dan membawa secerca harapan. Bantar Karet, Desa indah dengan banyak potensi dan keindahan. Tepat tanggal dua puluh empat di bulan juli semuanya dimulai. 70,3 km ditempuh, hamparan gunung-gunung memanjakan mata yang melihatnya. Tidak ada akses yang benar-benar nyaman untuk dilewati. Jalanan setapak yang tidak rata, pepohonan rimbun yang menemani di perjalanan. Tak ada pembatas di antaranya.

Selama perjalanan, banyak rumah-rumah yang berdiri. Berselang-seling, satu dengan satu yang lainnya tidak berdekatan. Kepulan asap pembakaran sampah meyeruak di indra penciuman. Tapi, rasa gembira menuju tempat pengabdian tak sirna. Sampai pada waktu kurang pukul dua siang, masing-masing lekas membawa barang yang dikemas dari rumah. Kami cukup mengeluarkan tenaga karena harus menanjak untuk pergi ke rumah yang kami sewa.

Satu tas ransel sudah terpasang di punggung dan tangan sibuk memegang koper berwarna biru. Dengan sekuat tenaga membawa keduanya sampai di

rumah bercat merah muda dengan dua lantai itu. “Mau dibantu bawakan tidak?” Ujar bapak-bapak yang mengendarai mobil bak yang kami sewa. Kami masih dalam pendirian kami untuk tidak dibawakan. Karena tidak ingin merepotkan, pikir kami. Baru beberapa langkah melanjutkan, napas ini rasanya ingin habis, keringat sudah bercucuran kemana-mana.

“Mau dibantu bawakan tidak?” Kami menyerah dengan penawaran kedua. Benar-benar. Kami masih muda tapi jompo sudah tersemat dalam diri kami. Remaja jompo? Mungkin kami belum terbiasa dengan situasi jalanan mendaki seperti ini. Rasanya lega ketika bawaan yang kami pegang berkurang sedikit. “Terima kasih, Pak,” ujar kami kepada bapak tersebut.

Barang yang tergeletak di depan rumah menyambut mata kami. Koper dan bawaan kami berhenti di depan rumah bersama yang lain. Banyak orang. Kesan pertama yang didapati. Seorang INFJ bertemu dengan banyak orang dalam satu rumah yang sama, setiap hari. “Aku akan terbiasa,” pikirku. Kaki ini melangkah menuju lantai dua rumah bernuansa hangat itu. Di rumah ini ada 4 kamar di lantai atas. Tiga kamar yang kami gunakan. Aku mendapati banyak teman-teman perempuan di kamar pertama, aku mencoba berkenalan. Mengenal satu per satu nama dan wajah baru sebagai teman pengabdian satu bulan kemarin.

Satu teman yang sudah aku kenal sebelumnya di rapat langsung. Putri, namanya. Lucunya ada beberapa nama kembar di kelompok kami. Pertama, dua bernama Putri, dua bernama Fadhlan. Putri yang aku maksud adalah Putri Azizah. Dia hampir mirip denganku karena dia juga sama-sama INFJ. Banyak hal yang kami bicarakan karena kami benar-benar mengalami atau berbagi pengalaman hal yang sama. Entah hal yang paling *absurd*, *random*, dan tentang masa depan. Benar-benar mungkin kami jadi akrab karena hal itu, kita hampir sering untuk membahas obrolan-obrolan yang mendalam.

Lalu aku berkenalan dengah Ihda, Novi, Salsa, Kiki, Dian, dan teman-teman yang lainnya. Kami berkumpul di satu kamar karena mengantri untuk wudhu di kamar mandi. Iya, satu kamar bernuansa putih itu memiliki satu kamar mandi. Secara bergantian kami mengantri dan bergegas untuk sholat zuhur. Seusai sholat, kami berkumpul untuk makan bersama di depan kamar yang cukup luas untuk tempat bersantai. Hari pertama kali lewati dengan perkenalan satu sama lain sambil makan bersama. Beberapa lauk rumahan menemani makan kami pada malam itu.

Keesokan harinya kami mengunjungi SDN Nunggul. Kami melakukan brifing sebelum akhirnya berjalan menuju kesana. “Ibu, SD di sini sebelah

mana ya?” ujar salah satu teman bertanya kepada pemilik warung yang besebrangan dengan gang rumah yang kami tempati. Untuk mencapai ke SDN Nunggul kami harus berjalan kaki. Keberangkatan menuju ke sana tidak cukup sulit karena jalur menurun saja. Hamparan pegunungan menyapa kami dengan indah, sinar matahari menerpa kulit kami di pagi hari.

Satu telpon pintar sudah siap mendokumentasikan aktivitas di pagi hari ini. Iya, itu aku. Aku berada di divisi yang sebelum, pas, dan setelah acara masih memiliki kesibukan. Aku membuat konten video untuk sosial media. Kami semua memasuki SD yang dituju. Cukup bagus dan terawat. Tapi tidak dengan kamar mandinya. *Noted*, kamar mandinya. Kami bertemu kepala sekolah SDN Nunggul. “*Assalamu’alaikum, Pak,*” sapa kami kepada pria paruh baya bernama Pak Ikin tersebut.

Kami berbicara maksud dan tujuan kedatangan kami ke sana. Masing-masing kami lantas memperkenalkan diri. Kami disambut cukup baik dan ramah, satu per satu kami dikenalkan oleh para guru yang bekerja di sana. Kami juga menyerahkan undangan pembukaan kelompok KKN kami, *Bara Sahwahita*. Seusainya, kami berpamitan dan menuju pulang. Aku melihat banyak jajanan di depan sekolah dari cilung, cireng, nugget, gorengan, es, basreng, dan masih banyak lagi. Surga. Iya, surga makanan. Tapi tidak dengan jalannya.

Menanjak. Sebagai bagian dari perkumpulan remaja jompo, rasanya ini melelahkan. Bukan kalah sama yang lebih tua, tapi beliau-beliau sudah terbiasa. Aku, terbiasa oleh pandemi yang semuanya serba dilakukan di rumah. Bagaimana nggak cape, kan? Sedikit pembelaan diri, sih. Diperjalanan, banyak rumah-rumah sederhana, ayam-ayam yang berkeliaran dengan bebas dan juga jagoannya adalah kandang kambing. Rencana hanya rencana. Kami ingin mengajar kelas 1 sampai 3 SD. Tapi, Kami harus mempertimbangkan kembali beberapa hal.

Pembiasaan, adaptasi. Hari pertama pergi mengajar di SDN Nunggul. Aku mendapatkan bagian untuk tingkat 2 berdasarkan spin semalam. Akhirnya, kami mengajar dari kelas 2 sampai kelas 5 sekolah dasar. Aku bersama Salsa dan Lydza. Sedikit bingung di awal karena kami sebelumnya harus mengikuti arahan dari guru yang sebelumnya telah mengajar. Setelah dijelaskan, kami langsung untuk mengajar. Sekalah dasar tingkat 2 ini masih memakai tematik untuk pembelajaran setiap hari.

Kami mencoba interaktif, tapi sesekali “Ca.” Sapaku pada Salsa. “Ini kita games apa ya?” Tepuk semangat menjadi andalan. Dunia anak-anak adalah bermain. Dan kami merasakan bagaimana seorang guru haru berputar otak untuk kreatif setiap harinya. Tidak ada pekerjaan yang mudah. Setiap pekerjaan baik adalah mulia. Profesi guru kadang dipandang sebelah mata. Padahal, guru memberikan ilmu-ilmu kepada muridnya. Dari terbata-bata membaca hingga lancar berbicara di depan.

Aku berkeliling untuk melihat pekerjaan murid satu-satu. Ternyata, ada satu anak yang belumm terlalu lancar dalam membaca dan menulis. Anak itu duduk paling belakang, sendirian. Perlahan aku membantunya untuk membaca dan menulis tugas yang diberikan. Karena baru hari pertama, anak laki-laki itu diam. Wajahnya tertunduk menghadap buku walaupun sesekali melihat ke arahku. Mendidik bukan hanya bagaimana kita menyampaikan namun perlu kesabaran untuk melakukannya. Pelan-pelan aku membantu anak laki-laki itu menuliskan satu demi satu kata di buku tulis bergaris miliknya.

Hujan mengguyur sore itu, aroma tanah yang menyeruak ke dalam indra penciuman. “Air mati,” ucap salah satu teman. “Pakai airnya dikit-dikit ya.” Beberapa hari hujan, bukan hanya pakaian yang tak kunjung kering dan malah lembab. Tapi, air juga berhenti mengalir. Karena, jika hujan besar datang, saluran air juga akan terlepas dan harus diperbaiki dahulu sebelum akhirnya kembali mengalir lagi. Dan itu, butuh waktu. Di rumah ini, memiliki bak penampungan yang cukup besar, dan karena itu kami terbantu jika terkendala kematian air.

Kami harus pergi ke toilet mushola untuk menumpang mandi dan mengambil air wudhu. Bangun tidur tanpa persiapan apapun, kami turun tangga dan lekas memakai sandal untuk pergi ke mushola yang jaraknya lumayan dekat namun menanjak. Ingat, *menanjak*. Dengan mata yang masih setengah tertutup, keputulan kantuk yang belum sepenuhnya hilang kami berangkat, menenteng sebuah ember yang berisikan keperluan kami di sana. Untung, kamar kami mendahului yang lain, sehingga di sana kami tidak perlu banyak mengantri.

Setelah selesai untuk mandi dan sholat, kami lantas kembali ke rumah. Kebetulan, hari ini adalah hari Jumat di mana aku mendapatkan jadwal piket. Aku, Alvia, dan Fadhlan menjadi satu tim. Hari ini kami pertama untuk piket bersama. Kami memutuskan untuk memasak terong balado

untuk sarapan hari ini. Kami membagi tugas masing-masing agar piket hari ini cepat selesai. Ada yang memotong bahan-bahan, mencuci piring, menyapu, mengepel. Semuanya di bagi dengan rata.

Setiap orang mendapatkan bagian piket satu kali dalam seminggu. Di kelompok kami mendapatkan makan 3 kali sehari. Kadang, ada cemilan yang dibuat seperti pisang goreng ataupun donat. Sambil mengaduk masakan “Ini udah belum, cobain,” ucapku pada Via dan Fadhlan. “Kurang asin,” ujar Via. Kami saling meminta pendapat Ketika memasak. Apakah kurang sesuatu. Terlalu pedas atau tidak. Iya, aku belajar untuk menghargai perbedaan lidah setiap orang. Padahal, aku sangat menyukai makanan pedas dan bermacam. Generasi mecin, ya disebutnya?

Aku dan yang lain harus menyesuaikan selera rata-rata di kelompok ini yakni tidak terlalu pedas dan juga asin. Lebih ke arah normal. Menu kedua yang kami buat adalah martabak mie telur. Pasti sudah familiar, kan. Makanan mudah yang hampir semua orang pasti bisa membuatnya. Fadhlan mengambil alih untuk membuat martabak telur, satu per satu ia memasukkan bahan ke dalam wadah yang disiapkan. “Han, ini telurnya ditambihin air,” ucap Via. Aku kaget. Mana ada martabak telur ditambah air. Fadhlan adalah manusia aneh di bumi.

“Ih Fadhlan, masa ditambihin air. Nanti nggak jadi,” ujar ku kepada Fadhlan. “Yah udah kecampur,” ucapnya tanpa merasa bersalah dengan muka lempengnya. *Pasrah*, tapi jadi juga. Iya, mungkin keajaiban martabak telurnya bisa jadi. Soalnya seperti nggak mungkin nggak sih, ya? Tapi keajaiban itu bisa membantu kami karena kekurangan adonan telurnya.

Satu per satu martabak diangkat dan di taruh ke piring. Kepulan asap sudah mendominasi dapur kami pagi ini. Martabak yang sudah jadi lalu dipotong-potong sampai jumlah anggota kami yakni 22 orang. Satu per satu makanan siap. Sebelumnya kami juga telah menanak nasi sebelum memasak. Piring yang berisi lauk di bawa ke lantai 2. Satu per satu kertas nasi di jejerkan. Kepulan asap dari tanakan nasi berhamburan ke udara. Kami membaginya satu per satu di atas kertas nasi. Tak lupa juga dengan lauknya. Setelah tersaji, kami memanggil teman-teman satu per satu untuk makan bersama.

Bersambung.

Kuliah Kerja Nyata Oleh Dian Afifah Camelia

Sepintas jika ada yang mengatakan Kuliah Kerja Nyata atau yang lumrah disebut KKN, mungkin akan banyak pandangan bagi orang lain. Yang katanya KKN adalah ajang mahasiswa untuk menjadi Agent of Change, yang katanya KKN adalah kegiatan yang penuh suka, duka, haru dan horror, juga yang katanya tempat berbahaya bagi para pasangan, karena rawan putus atau cinta lokasi (CINLOK) dengan teman kelompoknya, *hahaha*.

Setelah PPM memberikan edaran bahwa tahun ini akan diakan kembali KKN *Offline* dan akan diadakan berbagai macam bentuk program KKN yang akan dilakukan setelah dua tahun pandemi. KKN Kebangsaan dan KKN Moderasi beragama menjadi pusat perhatianku saat itu. Aku melakukan diskusi dengan kedua orang tua, aku tidak dapat restu untuk mengikuti salah satu dari dua program KKN yang menarik perhatianku. Mecoba untuk legowo dan menerima hasil diskusi dengan orang tua, lalu berjalan dengan mengikuti semua informasi yang diberikan PPM ternyata aku dapat kelompok 002. “Allah, depan amat ini kelompok dua,” dalam hatiku menggerutu. Yaudah deh, semoga kedepannya selalu baik-baik aja. Timpalku dengan doa di dalam hati.

Berjalan dengan adanya pertemuan *online*, pertemuan *offline*, kami mulai berbincang satu sama lain. Kami menyepakati *Bara Sahwahita* sebagai nama untuk kelompok kami, kalau artinya sih katanya semangat pengabdian yang berapi-api. Kami lanjut membicarakan apa program kerja yang akan kami lakukan nanti, berapa iuran yang akan dikeluarkan masing-masing, kapan mau survei, hingga menentukan tempat tinggal selama satu bulan nanti.

Banyak ketakutan-ketakutan saat aku ingin pergi KKN. Seperti, aku sudah tidak pernah lagi meninggalkan rumah dalam kurun waktu yang cukup lama setelah selesai dari pondok, lalu aku takut meninggalkan teman-teman yang sedang belajar bersamaku di salah satu Rumah Quran di Bekasi. “Duh, kalau aku KKN berarti mereka harus ada pendamping baru untuk sementara, dong. Aku takut temen-temen lebih nyaman dengan orang baru ketimbang dengan aku,” batinku saat itu, ya namun setiap perjuangan harus ada yang direlakan dan ada yang diperjuangkan. Meninggalkan teman-teman di rumah quran dengan penuh haru, meninggalkan rumah perasaan yang tidak karuan. “Dulu aku pernah mondok, tapi rasanya ga sesedih ini saat

ingin meninggalkan rumah, sabar, Dian. Ini cuma sebulan *ko*, gaakan terlalu lama. Jalanin, nikmatin dulu, ya,” omongku pada diri sendiri untuk menguatkan hati saat itu.

Dengan Maha Baik Allah, aku dipertemukan oleh teman-teman yang sangat baik, humble, pokoknya keren deh. Aku bersyukur bertemu dengan mereka, kami saling melengkapi satu sama lain. Hingga ada suatu saat, ketika kami sedang bercanda gurau terucap “Kamu harus bersyukur diterima di UIN, dan bisa ketemu aku” hahaha, dengan percaya dirinya mengatakan seperti itu. Ketakutanku untuk mengenal kawan baru hilang, saat aku mengenal mereka. Bagaimana ya cara mengungkapkan rasa senang dan syukur aku karena aku dapat dipertemukan dengan mereka? *Bara Sahwahita* yang saling mengingatkan, saling membantu, saling menjaga, terima kasih teman-teman *Bara Sahwahita*. Dengan waktu yang relatif singkat, kita dapat saling untuk melengkapi satu sama lain.

Pekan terakhir sebelum selesai program KKN, ternyata menjadi pekan yang berat karena kami harus menyelesaikan semua program dan pamitan dengan beberapa lembaga. Peluk hangat dari anak-anak SDN Nunggul, TPA saat ini menjadi hal kecil yang akan dirindukan suatu saat nanti. Terima Kasih kepada warga Bantar Karet yang dengan senang hati menerima kami. Terakhir, ucap terima kasih kepada semua teman-teman *Bara Sahwahita*, kalian keren, hebat! Aku bangga bisa kenal kalian.

Sekian.

Dari Ayah untuk Anak-Anaknya

Oleh Fadhlán Rahman Hidayat

Halo, temen-temen nama gua Fadhlán gua bakalan cerita tentang KKN di Desa penari eh bercanda, yang bener cerita tentang KKN *Bara Sahwahita* yang seru banget parah, *wiiii*. Gua di sini sebagai ketua KKN dengan keterpaksaan juga tapi ya udah nggak apa-apa jalanin aja kaya idup gua yang gini gini aja, bisa di bilang sukses lahh KKN ini karna proker terlaksana sama masyarakat juga kita akrab.

Di KKN ini gua terima kasih banyakk banget sama semuanya, terkhusus Adan, Alpia, Amar, Awis, Dian, Pahri, Hani, Indah, Ihda, Izzul, Kiki, Lydza, Nopi, Putri Ajijah, Putri sekre, Ripki, Salsa, Toel, Uswa, Wulan, Zahrani. Sama Bu Wati jugaa sebagai pembimbing sama masyarakat bantar karet di

Nanggung yang udah *support* kita banget, apalagi Pa RT Asri keren banget beliau.

Sebenarnya KKN bisa dibbilang seru banget karena emang kita bakalan banyak belajar di sana, tapi yaa ga berjalan dengan semudah itu juga ternyata, banyak drama drama ribut sama temen sendiri, tapi akhir nya kelar juga masalahnya dan kita damai lagi, mungkin di titik itu gua ngerasa gagal menjadi peran sebagai ketua kelompok karna kelompok ini bisa terjadi hal yang ga harmonis, tapi yaaa itu menurut gua hal yang wajar juga karna setiap kelompok punya dinamika nya masing-masing.

Suka duka udah lewat banyak banget, mungkin nanti dari temen-temen yang belum ngalamin KKN bakalan ngerasain KKN itu gimana seru nya, mulai dari survei ke lokasi KKN yang makan waktu seharian dengan *kengaretan* Ciputat itu sendiri, yaaa jauh banget padahal bogor tapi perjalanan 4 jam ke sana dari ciputat, waw sekali jd setengah hari di motor 😊, malahan pas survei ke 3 kita kena hujan deres banget hampir setengah perjalanan dan itu cerita menderita tapi yaaa sangat terasa kebersamaan nya.

Oh, yaaa karna katanya gua disuruh buat kisah insipitarif, gua bakalan bagi pengalaman aja ke temen temen yang baca, jadi KKN itu ga seberat itu ternyata, jangan di ribetin aja, dan nikmatin aja. Tapi ternyata hal yang ribet nya itu dari kampus, lebih tepatnya dari PPM, yaa gpp sih yaa karna ini yang gua rasain, kaya harus *zoom* yang ngedadak atau pertanyaan-pertanyaan yang ga di jawab sampe pas di jawab juga kaya telat banget, untung nya mereka beneran ngasih duit 3jt seperti janji mereka tapi yaa namanya PPM pasti ada ribet nya tapi syukurin aja.

Jadi ketua bukan hal mudah ternyata, harus banyak hal yang di lakuin banyak hal yang harus di siapin, kaya koordinir barang, konsep acara, breafing, harus merhatiin temen temen yang lain juga, yaa ribet dah tapi untung gua Fadhlhan jadi pasti bisa ngelewatin semua nya hahaha.

Tapi ada beberapa hal yang kurang menurut gua dalam pelaksanaan itu, tapi yaa mau gimana lagi banyak juga hambatan nya, kaya ada beberapa keinginan gua belum tercapai tapi selama KKN ini selesai dan ga ada yang kurang atau fatal *no problem*.

Terakhir, meskipun ga sampe seribu kata karna ke-mageran gua (maap ya tim yang nyusun *e-book*) makasih banget buat semuanya karena lu semua udah pernah mau kerja sama dan berjuang buat tujuan yang sama bareng bareng, dan gua percaya lu semua juga udah ngelakuin yang terbaik

semampu lu semua, kalo misalkan butuh bantuan bilang aja dah pokoknya, jangan pada mager-mageran lagi, kalian semua udah semester akhir, jangan pada betah jadi mahasiswa akhir, cepet lulus yaaa gess, kalo saling ketemu jangan lupa nyapa atau nyempetin salaman, nanti kita ngumpul lagi di dunia sama di surga juga.

Travel Mini House in KKN

Oleh Fadhlan Rama Nazuli

Di hari-hari KKN-ku banyak keseruan yang telah ku lalui bersama teman kkn dari awal sampai sana yang tadinya kita menyewa *homestay* untuk semua yang tadinya 3 hari tidur bersama tiba-tiba ada gejala di para warga yang membuat para lelaki pindah tempat untuk tidur yang bermula ditawarkan ke tempat para santri untuk menggantikan tempat tidurnya. Namun menjelang 2 hari tidur di sana ternyata tidak dapat menyesuaikan karena tempat yang sempit membuat yang lain merasa pengap ketika sedang tidur hingga beberapa ada yang pindah ke masjid. Lalu ketika itu Pak RT mulai mengusulkan untuk tidur ditempat yang disediakan oleh Pak RT, dan setelah itu para lelaki mulai tidur di sana hingga kkn selesai. Di sana saya juga mengajar sekolah dasar, tpa, dan sekolah menengah pertama. Di sekolah dasar saya dibagi menjadi 3 orang dan ada yang 2 orang di masing-masing kelas saya ditempatkan di kelas 4 bersama dua teman saya lainnya. Saya membantu guru sekolah dasar untuk mengajar 1 kelas yang terdiri dari 72 orang anak yang bisa dilihat kalau mereka satu meja duduk bertiga mungkin karena awal dan mengajar juga saya lumayan kaget karena murid yang sangat banyak dan berfikir bagaimana caranya bisa kooperatif dengan siswa/siswi yang ada di kelas tersebut. Namun, ketika berkenalan dengan yang anak-anak di kelas itu ternyata memberi ilmu yang kita punya sangat menyenangkan, namun harus ada ekstra sabarnya juga ketika mengajar seperti kurangnya memerhatikan ke depan, suasana yang tidak kondusif, dan juga kecanggungan anak karena masih awal bertemu dan masih cukup sulit untuk bertanya apa bila ada yang tidak mereka ketahui dalam pelajaran, tapi senangnya saya ketika mereka mau terbuka dengan kita yang di mana mereka mulai bertanya dan memanggil agar tahu apa yang dia ingin tahu. Berbeda dengan yang di TPA kalau di TPA mungkin hanya beberapa membantu dalam mengaji membaca iqro dan juga alquran beberapa juga ada pengetahuan tentang islamnya juga. Untuk sekolah menengah pertama saya

hanya mengajar sekali di sana yang memberi tahu ilmu Bahasa Inggris yang memungkinkan bisa membantu di desa tersebut yang kemungkinan dalam pemikiran saya ketika di desa untuk mengerti bahasa luar mungkin hanya sedikit bisa dipahami. Dan ketika saya mengetes mereka untuk melakukan “introduction” atau bisa dibilang perkenalan dalam menggunakan Bahasa Inggris tapi siapa sangka saya sedikit terkejut karena semua yang dikelas benar-benar tidak mengerti Bahasa tersebut yang saya pikir itu adalah bahasa paling dasar yang harus mereka ketahui ketika di SMP namun tidak. Dan sebelum saya melanjutkan pembelajaran ke tingkat selanjutnya saya mengetes beberapa siswa/siswi untuk mengartikan Bahasa Inggris yang harusnya mereka tahu seperti kata “what” yang artinya “apa” namun mereka tidak ada yang tahu mungkin hanya kalimat “I love you” yang mereka tahu karena bahasa yang sering didengar ketika mereka bermain sosial media namun tidak ada yang tahu arti dari kata “why, how, because, we, our, etc..” yang mungkin itu masalah yang ada di sekolah menengah pertama di desa tersebut tapi ketika saya mengajar introduction di sana saya lumayan senang karena mereka benar-benar belajar apa yang saya ajar dan mau untuk mempraktekan di depan dengan Bahasa Inggris. Dan untuk di sekolah menengah pertama sendiri anaknya lebih kondusif dibanding anak sekolah dasar. Dari kkn ini saya senang karena bisa dikenal beberapa dari anak-anak sekolah dasar dan juga sekolah menengah pertama dan beberapa dari mereka juga ada yang meminta nomor telfon, foto bersama. Ketika KKN mungkin ada satu hari yang membuat saya sangat tidak mau melupakan momennya yaitu pada upacara 17 Agustus yang di mana saya mendapatkan peran untuk menjadi pembawa Pancasila pada saat itu dan itu saya hanya melakukan latihan hanya sekali itu juga sehari sebelum mulainya upacara tersebut dan ketika sudah harinya saya mendapat informasi bahwa saya harus membawa tugas amanat bukan Pancasila lagi yang pada saat itu membuat saya sangat kaget mengapa ada amanat di upacara namun saya jalankan saja pada hari itu. Dan ketika acara tersebut dimulai saya berpikir kalau cuacanya sangat cerah, tapi lapangan pada saat itu sangat becek dan tanah basah yang membuat berjalan saja sangat sulit. Ketika sudah didepan saya memegang dan melihat banyak orang yang mengikuti upacara dan itu sangat ramai, namun entah mengapa saya tidak merasa bergetar atau takut pada saat itu, dan saya berfikir kalau saya bisa melakukan apa saja yang bertema memegang panggung tapi dengan kondisi yang matang itu hal yang paling saya senang karena mengetahui diri saya sudah berkembang namun ketika

sudah beberapa lama dijemur saya merasakan rasa pusing yang sangat berat pada saat itu yang tapinya saya bisa menahan hingga acara selesai. Mungkin hanya segitu saja yang bisa saya bagi ke kisah ini sebenarnya banyak yang bisa saya kasih untuk ceritanya tapi karena terlalu banyak jadi hanya beberapa saja yang bisa saya bagikan makasih.

Membantu Lebih Baik daripada Memberikan

Oleh Rifki Fadhillah

Dalam pengabdian masyarakat yang termaksud dalam Tri Dharma Pendidikan yang menjadi salah satu program PPM UIN Jakarta kegiatan ini di sebut Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN ini adalah salah satu yang sangat ditunggu-tunggu oleh setiap mahasiswa, pasalnya banyak senior yang bercerita tentang keseruan KKN yang di laksanakan di daerah yang sangat membutuhkan mahasiswa dalam menciptakan daerah yang kreatif dan inovatif serta membantu menyelesaikan problematika masyarakat di daerah tersebut. Namun setelah mendapatkan berita dari PPM UIN Jakarta bahwa KKN dilaksanakan secara reguler. Sempat terpikir bingung akan melakukan kegiatan apa saja dalam KKN ini, akan tetapi pemikiran ini pun berubah setelah melihat secara dekat dengan masyarakat. Ternyata banyak sekali masyarakat yang membutuhkan bantuan. Dengan adanya KKN ini saya menjadi sadar untuk meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat sekitar. Dalam KKN ini saya banyak menemukan pembelajaran tentang kehidupan dan menambah relasi dalam pertemanan, seperti: mengenal tokoh-tokoh penting masyarakat, membantu para ibu rumah tangga dalam mencari solusi pembelajaran yang menarik dan inovatif, membantu meningkatkan ilmu keagamaan pada anak-anak, dan masih banyak lagi yang tak bisa saya utarkan dengan kata-kata. kejadian-kejadian di masyarkat ini, membuat saya sadar bahwa membantu orang lain itu lebih baik dari pada memberikan. Anaz Al Mansour Berkata: Pembelajaran Kehidupan hanya bisa di peroleh pada situasi harapan kita, bukan di saat kenyamanan disitulah kita dapatkan makna pengalaman.

Musuh Terbesar adalah Diri Sendiri

Oleh Fakhri Dwi Priyono

Tepat pada tanggal 25 Juli 2022 diri ini melangkahhkan kaki dengan berat hati untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh kampus dan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa pada kampus tercinta yakni, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kebiasaan hidup yang bisa dibilang mudah dilakukan sehari harinya, kini harus mulai membiasakan diri terhadap kehidupan yang bisa dibilang “sangat sederhana”.

1 Agustus 2022 adalah hari pertama memulai program kerja (PROKER) yang telah kami persiapkan dari jauh-jauh hari. Karena, KKN dilakukan selama 1 bulan lamanya. Proker pertama kami adalah mengajar di sekolah dasar. Jujur saja, tak pernah ingin merasakan dinamika rasanya mengajar karena pada dasarnya tidak pernah dan tidak ada sedikitpun ingin tahu bagaimana rasanya mengajar. Tetapi, balik lagi kepada kata “MEMBIASAKAN DIRI”. Aku belajar pada suatu organisasi yakni PMII yang salah satu di antara tujuannya adalah komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Pembukaan UUD 1945 alinea keempat berbunyi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Kalimat itulah yang aku tanamkan dalam diri dengan bertujuan untuk memotivasi diri sendiri. Karena, untuk apa kita di sekolahkan dari TK/PAUD sampai tahap Perguruan Tinggi jika kita tidak dapat ikut ambil peran dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa sendiri. Dan dari situlah aku harus memulai cerita tanpa harus merasa terbebani dan harus menjalankan semua dengan senang hati.

Kisah inspiratif? *haha*, tidak, ini bukan kisah inspiratif. Ini hanya omong kosong. Jangankan untuk memotivasi kalian, terkadang diri ini pun untuk memotivasi diri sendiri sangat sulit. Tak bisa banyak kata yang aku tuturkan dalam tulisan ini, dunia ini sudah penuh dengan kata-kata tapi pada kenyataannya tidak merubah apa- apa. Karena, hanya diri sendiri yang mampu memahami dan mampu memotivasi. Terkadang perlu nasihat dari orang lain, tapi pada akhirnya kembali kepada diri sendiri. Karena, musuh terbesar adalah “DIRI SENDIRI”.

Berkesan

Oleh Amarullah Asbah

Suatu hal yang tak bisa saya ungkapkan dengan kata-kata tapi saya sangatlah bersyukur bisa bertemu dengan kawan-kawan yang sangat baik dan sangatlah perhatian terhadap antar sesama anggota KKN. Walaupun berbeda karakteristik dan berbeda keahliannya, tetapi saya dan teman-teman dapat menjadikan suatu perbedaan itu menjadi satu tujuan untuk menjadikan KKN-002 ini menjadi kelompok yang sangat berkesan bagi saya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.

Noor, M. Fauzan; Zulfiani, Dini. 2021. *Indikator Pembangunan Desa Wisata* Jilid I. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Nur'aini, Fajar. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Quadrant.

Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2011.

QS: *Ar-rum*, (21) 30.

<https://kecamatananggung.bogorkab.go.id/desa/300> diakses pada tanggal 21 September 2022 pukul 04:58 WIB.

<https://umma.id/article/share/id/1002/292415> diakses pada tanggal 18 September 2022.

BIOGRAFI SINGKAT

KKN 002 BARA SAHWAHITA

1. Alvia Azhar



Alvia Azhar lahir di Jakarta, 6 Januari 2001. Perempuan yang akrab disapa Alving via ini memulai pendidikan di SDN Bintaro 012 pagi, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di SMPN 31 Jakarta dan menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di SMAN 86 Jakarta. Saat ini, ia sedang melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki cita-cita sebagai penulis naskah dan sutradara. Ia memiliki hobi menonton film dengan berbagai *genre*, film favoritnya adalah *stranger things*, *sherlock holmes* dan *money heist*. Saat ini pula ia sedang menekuni bidang teater dengan bergabung di komunitas teater di Jakarta.

2. Amarullah Asbah



Amarullah Asbah lahir di Karawang 14 Agustus 2000. Pria yang akrab disapa Amar ini memulai pendidikan dasarnya di SDN Cilamaya 03, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Ashidiqqiyah dan menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di MA Ashidiqqiyah. Saat ini, ia sedang melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum, ia memiliki cita-cita menjadi orang sukses dunia dan akhirat

3. Awiez Fathwa Zein



Awiez Fathwa Zein, ia kelahiran Pemalang, 5 Oktober 2001. Ia merupakan seorang mahasiswa program studi Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Jakarta, ia sedang menempuh semester 7. Ia memiliki ketertarikan terhadap dunia IT sejak masih duduk di bangku SMP karena ia

orangnya mudah penasaran, *hehe*. Hobinya adalah mengeksplere ilmu baru yang kiranya ia sukai.

4. Dian Afifah Camelia



Dian Afifah Camelia ia lahir di Jakarta, 27 Juni 2001 anak pertama dari 3 bersaudara. lahirnya di Jakarta, Tinggalnya di Tambun Selatan, Bekasi. Dulu pernah belajar di MAN 2 Kab. Cirebon, dapet kuliahnya di UIN Ciputat. Dulu sebenarnya mau ambil Psikologi, tapi gaboleh sama mamah ayah. yaudah, minta jalur langit ama

Allah. Pokoknya Harus dapet Ilmu Al-Quran dan Tafsir di UIN Jakarta. Oke, sekarang aku menikmati tersesat di jalur yang nikmat.

5. Fadhlan Rama Nazuli



Fadhlan Rama Nazuli ia adalah mahasiswa dari Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia sering di panggil Adan lahir di Jakarta pada tahun 2001 tanggal 8 bulan Desember. Hobi yang sangat ia suka bermain bola/futsal namun karena beberapa

faktor yang membuat ia lebih sering di rumah, sekarang lebih senang bermain *game* untuk mengisi waktu luang atau mendengar musik. Makanan yang ia sukai adalah telur, keju, pizza, mie ramen, roti bakar keju, blueberry, dan kismis untuk buah2an sendiri ada manga yang paling ia sukai dan juga buah strawberry. Minuman yang saya sukai adalah *red velvet*, *lemon tea*, dan *lychee tea*. Cita-cita yang ia punyai yaitu bisa berkeliling dunia dan melihat semua pemandangan indah yang ada di luar negri mencari tempat yang indah berkemungkinan besar bisa menjadi tempat yang layak untuk di tempati, mempunyai keluarga dan hidup tenang.

6. Fadhlan Rahman Hidayat



Fadhlan Rahman Hidayat (21 tahun) ia lahir di garut 10 maret 2001, punya dua telinga, dua tangan, dua kaki, satu mulut, dua mata, di ciptakan untuk merubah dunia ini. Padlan adalah anak pertama dari 2 bersaudara, memegang peran berat di keluarga nya karna anak pertama itu, dia sd di depok dekat rumah dan pindah SMP SMA di pondok pesantren di Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Sekarang dia lagi kuliah di UIN Jakarta jurusan Manajemen Pendidikan, pengennya Kedokteran, sih biar keren tapi gpp sekarang juga udah keren. Hobi orang ini banyak jadi sibuk di mana-mana sampe bingung nyusun jadwalnya.

7. Fakhri Dwi Priyono



Fakhri Dwi Priyono, ia lahir di Jakarta, 23 September 2000, Tempat tinggal: Kranggan Permai, Kec. Jatisampurna Kel. Jatisampurna RT 2 RW 4 No. 15. Golongan darah: O. Asal sekolah SMA Yayasan Pendidikan Islam Darul Muttaqin (YAPIDA). Hobby Traveller, Musik, Hiking.

8. Fakhri Rahman



Fakhri Rahman, ia lahir di Manna Bengkulu Selatan, 01 Maret 2002 ini memulai pendidikannya di SDN 03 Kaur Utara, SMPN 3 Kaur, dan SMAN 2 Bengkulu Selatan. Sekarang ia sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berkuliah di Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum.

Pengalaman berorganisasi yang pernah diikutinya selama perkuliahan yaitu Staf Divisi Pengembangan Ekonomi LDK Syahid UIN Jakarta dan Anggota Divisi KTI MCC UIN Jakarta periode 2021/2022. Ia juga pernah menjadi Juara 2 lomba Esai pada ajang PSHMCC 2020, ia juga aktif menulis buku antologi di antaranya buku yang berjudul "Batas Mimpi dan Waktu", "Jatuh Sekali Bangkit Seribu Kali", dan Buku "Antologi: Pertama KMB Kepenulisan LDK Syahid UIN Jakarta", ia juga pernah menjadi ketua acara pada webinar nasional mengenai Ekonomi Kreatif yang melibatkan 3 fakultas Di UIN Jakarta, ia juga pernah menjadi moderator dalam webinar nasional *Fintalk* yang membahas "Optimalisasi Manajemen Keuangan secara Syariah di Era Digitalisasi 4.0".

9. Fathrul Azkiya



Fathrul Azkiya lahir di Cilegon 27 Oktober 2001. Perempuan yang akrab disapa Kiki ini memulai pendidikan dasarnya di SDN Kubang Sari I, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN II Cilegon dan menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di SMAN 5 Cilegon. Saat ini, ia sedang melanjutkan studinya di UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta, mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki cita-cita menjadi seorang dosen. Kiki sangat tertarik dengan bidang bahasa, terutama

Bahasa Inggris dan Bahasa Korea. Menonton film menjadi kegemaran Kiki dalam mengisi waktu luang.

10. Hanifa Nuh Malika



Hanifa Nuh Malika bisa disapa Han ini lahir di Jakarta pada 15 September 2001. Anak pertama dari 3 bersaudara. Memiliki ketertarikan di bidang kepenulisan sejak bangku sekolah dasar. Tulisan pertamanya di publish di *platform* kepenulisan *online*. Saat Ini penulis berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta konsentrasi jurusan Biologi. Kalian

bisa menyapa lewat akun media sosial @hanifamalika dan kelanjutan tulisan inspiratifnya di @detakbiru.

11. Ihda Sopuro



Ihda Sopuro (21 tahun) Lahir di Sukabumi 22 Mei 2001. Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Mengawali pendidikan di SDN Hegarmanah pada tahun 2008-2014, dan melanjutkan MTs sampai dengan SMA di Yayasan Al-Atiqiyah pada tahun 2014-2019. Hobi

menonton film, dan *work out* sambil mendengarkan musik. Makanan kesukaan cakwe, siomay batagor depan FEB, seblak dan basreng. Minuman kesukaan es teh manis dan *red velvet*. Cita-cita sukses dunia akhirat.

12. Indah Dwi Hardiyanti



Indah Dwi Hardiyanti (20 tahun), Seorang gadis berketurunan Jawa yang lahir pada tanggal 06 November 2001 di kota Jakarta. Indah anak kedua dari empat bersaudara. Indah memiliki hobi yaitu menonton film. Makanan favorit indah yaitu mie ayam dan minuman favoritnya yaitu air putih. Indah memulai pendidikan dasarnya di SD Islam Al-Hasanah Ciledug, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 27 Jakarta dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta. Saat ini Indah sedang melanjutkan studinya di Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

13. Lydza Amanta Billah



Lydza Amanta Billah, merupakan seorang pemuda berdarah Betawi yang lahir pada tanggal 24 Januari 2002 di kota Jakarta dan dia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Lydza memulai pendidikannya di SDN RRI Cisalak dan SDN Pitara 2, kemudian dilanjutkan dengan bersekolah di SMP IT Nururrahmah dan menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di SMA IT Nururrahman. Saat ini dirinya sedang menempuh pendidikan di UIN Syarifhidayatullah Jakarta, Jurusan Sosiologi. Lydza memiliki hobi dalam bidang otomotif terutama sepeda motor. Cita-cita dirinya adalah membangun sebuah usaha mandiri untuk bisa menciptakan lapangan kerja bagi banyak orang.

14. Muhammad Izzul Fatah



Muhammad Izzul Fatah, lahir di Indramayu pada 26 Juni 2001. Ia menempuh pendidikan di SDN Sumuradem 3, SMPN 1 Patrol, kemudian di MAN 2 Cirebon. Kini ia sedang mengejar gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia mempunyai berbagai macam hobi untuk mengisi waktu luangnya, di antaranya yaitu bersepeda, *traveling*, *outdoor activity* seperti *hiking* dan *camping* serta mendengarkan berbagai jenis genre musik, terutama musik pop dan *rock* klasik.

15. Novia Roza Simatupang



Novia Roza Simatupang, Perempuan kelahiran Jambi, 1 November 2001 ini merupakan pecinta kuliner terutama yang menggunakan saus kacang. Ia mengawali pendidikan formal di TK Al-Fatah, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN 131 Batang Hari. Ia menempuh sekolah menengah di yayasan yang sama, MTs dan MA Asad Kota Jambi. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

16. Putri Azizah Fakhirah Fatira



Putri Azizah Fakhirah Fatira. Seorang perempuan yang lahir di Ciamis, pada tanggal 04 Agustus 2001. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Memiliki hobi menonton film, menyanyi, mendengarkan musik, dan belakangan ini ia juga suka memasak. Makanan favoritnya adalah soto, sedangkan minuman favoritnya adalah *sprite* dan *milkshake strawberry*. Saat ini, ia sedang menempuh studi S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Dirasat Islamiyah, Fakultas Dirasat Islamiyah pula. Cita-citanya adalah menjadi orang sukses, dan dapat bermanfaat bagi banyak orang.

17. Putri Zahrotus Syifa



Putri Zahrotus Syifa, lahir tanggal 9 Juli 2001. Saat ini berkuliah di UIN Jakarta jurusan Komunikasi Penyiaran Islam semester 7. Selain kuliah, memiliki kesibukan lain yaitu mengajar. Hobinya adalah membaca terutama novel dan gemar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan negeri Ginseng yakni Korea Selatan. Salah satu moto hidupnya adalah "Senantiasa bersyukur, nikmati semua proses, dan terus berusaha untuk menebar manfaat bagi sesama."

18. Rifki Fadillah



Rifki Fadillah lahir di Bekasi 10 Juni 2000. Pria yang akrab disapa rifki ini memulai pendidikan dasarnya di MI Sirojul Munir, kemudian melanjutkan pendidikan di MTSN 02 Kota Bekasi dan menyelesaikan

pendidikan menengah atasnya di MAN 02 Kota Bekasi. Saat ini, ia sedang melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki cita-cita menjadi seorang guru dan bercita-cita sebagai atlet (saat masi kecil). Rifki sangat tertarik dengan bidang Agama dan olahraga, terutama dalam qirotul quran dan sepak bola.

19. Salsabila Zahrah



Salsabila Zahrah, lahir di Sumanik, 18 Mei 2001. Riwayat pendidikan yang ditempuh ialah SDN 09 Ciputat, SMPN 03 Tangsel, dan SMA Nusantara, sekarang ia sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

20. Uswatun Hasanah



Uswatun Hasanah, kelahiran Lubuk Tarok, 03 Agustus 2000. Riwayat pendidikan dimulai dari SDN Bukit Duri 04 Pagi lalu berlanjut ke jenjang sekolah menengah di SMP Negeri 265 Jakarta dan SMA Negeri 43 Jakarta. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan pada Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2019). Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Hobinya berenang dan bermain bulu tangkis. Ia juga suka dengan kegiatan piknik bersama kerabat ke taman-taman. Saat masa sekolah, cita-citanya adalah menjadi pengusaha tetapi sekarang sudah beralih ingin menjadi pengajar yang menyenangkan.

21. Wulan Sofitriani



Wulan Sofitriani adalah seorang perempuan yang lahir di Jakarta pada 20 Desember 2000. Wulan anak kedua dari empat bersaudara. Wulan memiliki hobby yaitu mendengarkan lagu, bernyanyi, makan, dan memasak. Ia memulai pendidikannya di SDN petungkangan Utara 09 pagi dan berlanjut di SMPN 11 Jakarta, dan SMA nya di SMA Annurmaniyah kota tangerang. Wulan melanjutkan sekolahnya di perguruan tinggi negeri Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di jurusan Sastra Inggris.

22. Zahrani Ayu Pratama Putri



Zahrani Ayu Pratama Putri, biasa dipanggil Ayu. Lahir di Serang, 18 Februari 2001. Saat ini, ia tinggal di kota kelahirannya. Zahrani merupakan seorang mahasiswi Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelum menempuh jenjang S1, ia menempuh pendidikan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang. Ia pernah aktif dalam HMPS jurusannya sebagai Sekretaris Bidang URT, Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 2021 lalu. Ia juga baru saja menyelesaikan masa magangnya sebagai Data Specialist di Pusat Karir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

LAMPIRAN

A. Lampiran I: Dokumentasi Kegiatan Pembukaan



Pembacaan ayat suci Al-quran



Menyanyikan lagu Indonesia Raya



Sambutan ketua KKN 002



Sambutan perwakilan aparat Desa Bantarkaret



Sambutan ketua RW 10



Sambutan ketua RT 02



Penyampaian Program Kerja



Penyerahan buku sebagai tanda telah di bukanya kegiatan KKN 002



Pembacaan Doa



Acara ditutup oleh MC



Poto bersama

B. Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan Bidang Pendidikan

Dokumentasi	Keterangan
	<p>Mengikuti upacara bendera di SMP Yatabo</p>
	<p>Mengajar di SMP Yatabo</p>
	<p>Mengikuti upacara bendera di SDN Nunggul</p>



C. Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan Bidang Keagamaan
1. Mengajar di TPA Ash-Shodiqin



2. Mengikuti Pengajian Rutin di Musholla dan Masjid Setempat



D. Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan Bidang Sosial

1. Pembuatan Tanda Jalan





2. Pemasangan Tanda Jalan





3. Perlombaan 17 Agustus a. Rangking 1



b. Estafet Bendera



c. Estafet Sarung



d. Pukul Air



e. Estafet Air



f. Estafet Karet



g. Pembagian Hadiah



4. Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak





5. Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pendidikan





Pak Asri (Ketua RT 02 RW 010 Kp.Nunggul)

Kesan: "Alhamdulillah KKN 002, selama berada di Kp.Nunggul selalu menunjukkan kesan positif yang baik dalam bekerja di lapangan maupun di lingkungan. Mampu bersosialisasi dengan warga, ikut melancarkan upacara 17 Agustus, serta dapat membagi ilmu dengan mengajar di Paud, SD, SMP yang ada disini. Dan masih banyak lagi kegiatan yang di lakukan."

Pak Ikin Sodikin (Kepala Sekolah SDN Nunggul)

Kesan: "Dengan keberadaan mahasiswa KKN 002 di SD Nunggul, kami terbantu sekali terutama untuk peserta didik kami. Kami haturkan terimakasih kepada mahasiswa KKN atas apa yang diberikan baik wawasan pengetahuan ataupun keterampilan. Semoga peserta didik kami menjadi lebih baik dan kreatif, dan bisa terinspirasi oleh kakak-kakak mahasiswa yang berkesempatan berbagi ilmu."

Bu lin Holisyah (Pemilik Homestay)

Kesan: "Terimakasih kepada Mahasiswa KKN 002 yang telah mampir di Homestay saya. Sungguh sangat mengesankan buat kami semua. Sikap ramah, santun, dan menyayangi anak-anak tanpa pilih kasih. Terasa sekali setelah kakak-kakak pulang. Rumah ini terasa sepi sekali. Bahkan anak-anak juga sepertinya merasa kehilangan. Memang semuanya bikin kangen terutama buat saya pribadi."